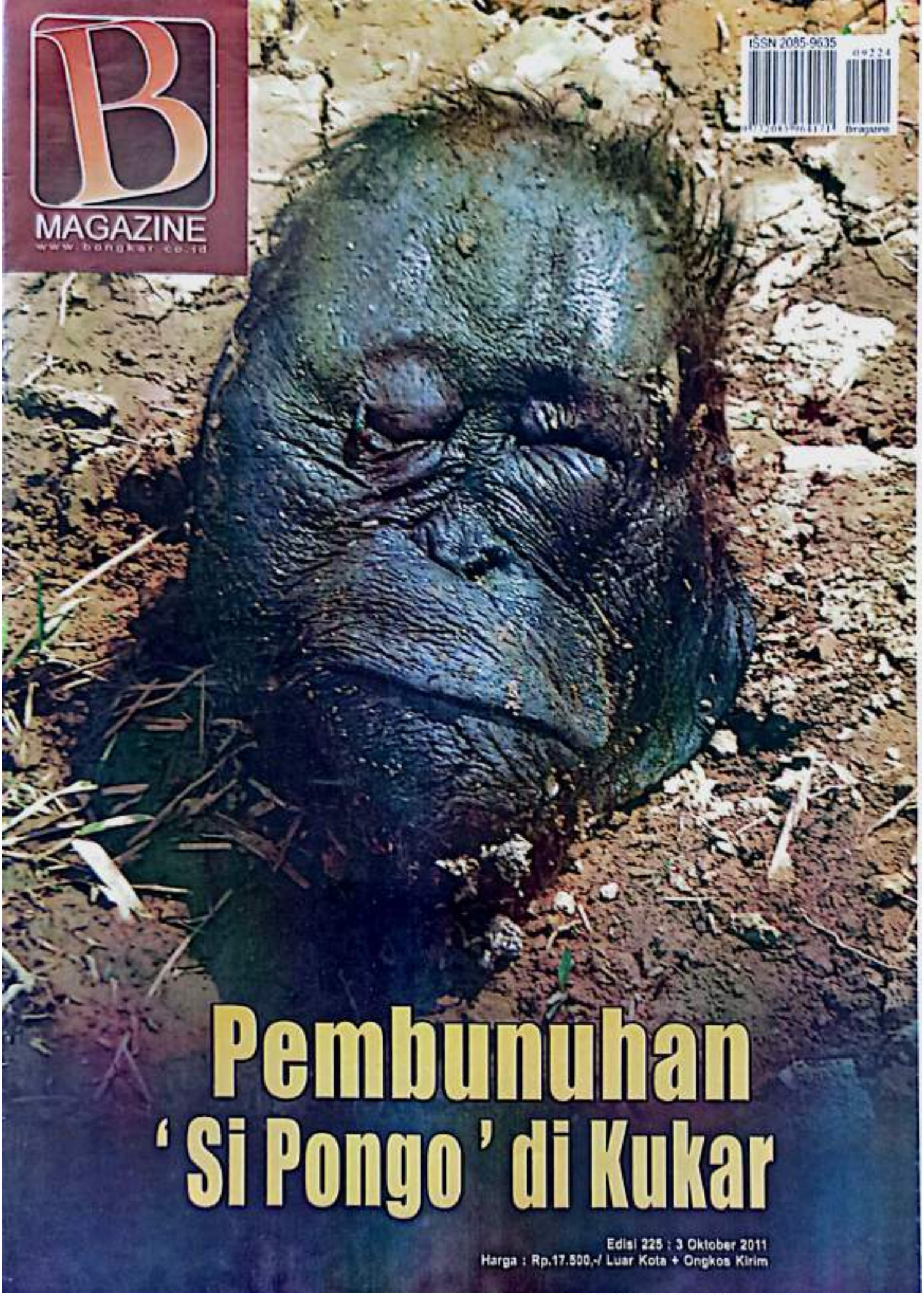
B MAGAZINE
www.bongkar.co.id

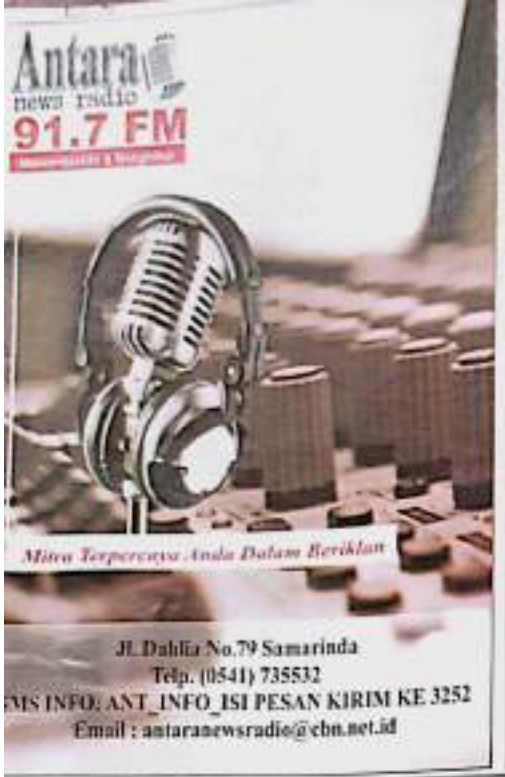
ISSN 2085-9635



Pembunuhan 'Si Pongo' di Kukar

Edisi 225 : 3 Oktober 2011
Harga : Rp.17.500,-/ Luar Kota + Ongkos Kirim

Dipindai dengan CamScanner







Laporan Utama



Pembunuhan 'Si Pongo' di Kukar

Hal 7

Dorong Perda Emisi Karbon

Hal 26





Kesultanan Kutai Hidupkan Tarian Daerah

Hal 28

Tarif Iklan

Jenis Iklan	Ukuran	Harga
Cover Depan (Full Color)	21 cm x 28 cm	Rp. 15.000.000,-
Cover Belakang (Full Color)	21 cm x 28 cm	Rp. 10.000.000,-
Cover Dalam (Full Color)	21 cm x 28 cm	Rp. 5.000.000,-
Cover Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 3.000.000,-
Halaman Dalam (Full Color)	21 cm x 28 cm	Rp. 10.000.000,-
Halaman Dalam (Full Color)	21 cm x 28 cm	Rp. 5.000.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 3.000.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 1.500.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 2.500.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 1.500.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 1.000.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 4.000.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 2.000.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 2.200.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 1.500.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 1.000.000,-
Halaman Dalam (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 750.000,-
Advertorial Halaman (Full Color)	21 cm x 28 cm	Rp. 1.500.000,-
Advertorial Halaman (Hitam Putih)	21 cm x 28 cm	Rp. 2.500.000,-

Content

SamarindaFlash
Bank Kaltim Indonesia Open 14

Sejarah
11 Oktober 2001 Pejabat Berbisnis 15

Olahraga
Resmi 24 Klub 15

Pemkot Bontang
Oktober, Target Mulai Beroperasi 28

Pemkab Kukar
Gelar LKP untuk Masyarakat 29

DPRD Nunukan
APBD-P di Patok Rp 1.092 30

Pemkab Nunukan
SK Panglima Tak di Publikasikan 31

Pemkab Bulungan
Pendapatan Meningkat 157 Persen 32

DPRD Bulungan
Nelayan Pedalaman Menanti Uluran Tangan 34

Hukum
Tinggal Marthen Apuy - Ali Hamdi 46

Komunitas
Mendongeng Jadi Profesi 50

PPU
DPRD Tuding Dishut Tak Bernyali 53

Samarinda
Kejati Kaltim Jangan Mandul 57

Cerita Jobal
Berhaji Tidak Melihat Ka'bah 60

Wisata
Samarinda Punya Tiga Air Terjun 62

Dipindai dengan CamScanner

MAGAZINE

PENERBIT
PT. Bongkar Media Cipta
NPWP: 027.880.853.722-000
NO. REKENING: BANK MANDIRI
NO. REKENING: BANK BPD

DEWAN KOMISARIS
Charles Siahaan
S. Ibrahim Kanang
Thomas Djuma
DEWAN PENGAWAS
Rahman Ivan Sinangjang
Hik Nur
DEWAN PENASEHAT
S Ibrahim Kanang
PEMIMPIN UMUM
Charles Siahaan
WAKIL PEMIMPIN UMUM
Thomas Djuma
PEMIMPIN REDAKSI/ PENANGGUNGJAWAB
Charles Siahaan
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
Suharto Sastrawardoyo
REDAKTUR
Tri Wahyuni Asmara, Kony Fahrizi
REDAKTUR KHUSUS
Diphohonyeh Bahan,Intanawan
REDAKSI
Mukhlar Ambarajuk, M Noru Arifuddin, Maryatunnayah,
Hardin, Badrul Tahan,
Awaluddin Jalil, M Idris, Budi Kurlambang
Tatakan: Ikram Mahmud, Rusa Rizaldy
Rubrikan: Vanya
Foto: Gatot Hakim
Ilustrator: Yusuf Palimbungan,
Marketing: David Arman
Sirkulasi: Herry Thamjaya, Kukit
Bendahara: Sabir Nurdianto
Kabar: Hajan
Kabar: Jimmy Simorangkir
Pitu & Pawir: Al Hady
Kabar: Robert Effendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN
Tri Wahyuni Asmara
MANAJER KEUANGAN
Rahima Agustina
MANAJER PRODUKSI
M Aramsyah Nur
MANAJER IKLAN
Dini Rosita
MARKETING
Wahyu R Ningtyah (Harian)
PRODUKSI: Dani, Bedi, Cakur
DESAIN GRAFIS: Daeng Ucun
KARIKATUR COVER : Avan Maratagi
SIRKULASI: M Aramsyah Nur, Samsuddin

Email: redaksi@bongkar.co.id
majalahbongkar@gmail.com
Kantor: Jalan Kadrie Oening No. 1197 32
Air Putih Samarinda
Nop. Dhal. 7771xxx

Redaksi dan Korrie Layun Rampai

Korrie Layun Rampan, pengarang besar nasional yang telah melahirkan ratusan judul buku karya sastra berkualitas di tanah air, di antaranya karya fenomenal berjudul 'Upacara' datang secara mengejutkan ke Redaksi Bmagazine, Senin (4/10). Memberikan dua naskah apresiasi sastra dan cerpen "Tolong dimuat," ujar Korrie sambil senyum kepada Redaktur Umum Kony Fahrizi.

Terus terang para awak redaksi bangga mendapatkan naskah Korrie yang diantar langsung oleh penulisnya. "Ini sebuah penghargaan sekaligus kebanggaan bagi Bmagazine mendapatkan tulisan Pak Korrie secara langsung. Beliau punya nama besar di dunia sastra. Beliau menyempatkan datang ke kantor kita saja sudah sebuah penghargaan yang luar biasa," ujar Pimpinan Redaksi Charles Siahaan.

Apalagi Korrie sempat memuji tampilan Bmagazine. "Isi dan layoutnya gagah, berani dan cantik," ujar Korrie. "Apalagi majalah ini satu-satunya di Kaltim yang terbit setiap minggu. Selain itu rutin memuat karya sastra. Saya suka itu," sambungnya.

Setelah sekitar 30 menit berbincang, Korrie kemudian melontarkan tujuan utamanya ke Redaksi Bmagazine. Ia ingin membuat majalah sastra dan apa diharapkannya Bmagazine yang melay out dan mencetak majalah tersebut. Bmagazine pun menyambut antusias apa yang diharapkan Korrie tersebut.

"Semua bahan termasuk foto, ilustrasi, saya yang menyediakan. Bmagazine di sini tinggal lay out dan cetak saja. Saya siap begadang kalau nanti tenaga lay out minta didampingi menyusun perwajahan majalah sastra yang saya proyeksikan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kaltim itu. Teman-teman yang mau sumbang tulisan ke majalah sastra itu juga silahkan," katanya.

Bahkan Korrie telah mengumpulkan 20 cerpen yang pernah dimuat Bmagazine, karya-karya itu telah dibukukan oleh Korrie dan diluncurkan Akhir Oktober 2011. Ini juga bentuk simpatik Korrie terhadap Bmagazine yang setiap edisinya memuat karya sastra. "Tentu saja kami berterimakasih," kata Charles Siahaan.* (kl)



Galang Tolak KPC

Sayangnya info semacam ini serba tertutup sih bung, sehingga mudah menimbulkan syak wasangka publik yang tidak-tidak. Ya, mungkin bagus kalau para petinggi memberikan klarifikasi secara jujur.

Hasanuddin Hasan,

Galang saja rakyat Kaltim untuk menolak keberadaan KPC di Kaltim.

Yüdhä Göndrönk,

Pansus..pansus... pansus, melempem, ditolak tandatangan ketua DPRD yang notabene dan partai pengusung KPC.



Charles Siahaan

Ya, semua senang diajak bermain tertutup. Ya DPRD, Gubernur, Bupati Kutim, dll. Padahal ini gaya KPC, senang main di bawah tangan. Makanya, kita perlu pemberani di DPRD Kaltim. Ya minus Golkar lah, bikin aliansi fraksi untuk pansus divestasi. Jangan mau terjebak dengan statemen bahwa divestasi sudah selesai. Lihat fakta-faktanya; ada persetujuan Presiden Megawati dan Menko Perekonomian waktu itu, bahwa ada hak istimewa Pemprov Kaltim membeli 12,4 persen, Kutim 18,6 persen dan Pemerintah pusat (PTBA) 20 persen. Keputusan ini malah disimpangkan oleh Dirjen di ESDM dengan menyetujui yg lain. Dari ini saja sudah kelihatan ada ruang untuk menggugat ESDM dan BUMI..

Arya Dwi Pangga,

Seingat saya sidang tersebut tidak dapat dilanjutkan karena Gubernur Kaltim yang saat itu dijabat oleh Yurnalis Ngayoh mengirim surat pencabutan tuntutan pada sidang arbitrase tersebut, karena Pemprov Kaltim telah sepakat menerima tawaran dari KPC apabila Pemprov Kaltim mencabut tuntutannya maka pihak KPC bersedia memberikan dana segar sebesar 285 Milyar. Pencabutan tersebut mendapat dukungan dari ketua DPRD saat itu alm Herlan Agussalim dan beberapa tokoh elemen masyarakat Kaltim. Tapi pada kenyataannya KPC tidak kunjung membayar sesuai yang disepakati. Kemudian timbul keinginan untuk melanjutkan kembali tuntutan tersebut, tapi gubernur Awang Faroek tidak bersedia melanjutkan tuntutan ke sidang arbitrase karena keputusan yang telah diambil oleh gubernur terdahulu dan dikukung oleh DPRD serta tokoh masyarakat untuk tetap terus dijalankan. (maaf, saya ketinggalan berita terbaru tentang masalah tuntutan tsb. adakah informasi terbaru tentang kelahnya Pemrov. Kaltim dalam sidang tersebut?)



Viko Januardhy,

Divestasi KPC adalah kontroversi terbesar dlm sejarah Kaltim di masa mendatang... dan gantinya. JR UU No 33 Tahun 2004 semoga menjadi kemenangan terbesar dalam sejarah perjuangan Kaltim.

Charles Siahaan,

Arya, tempo hari ada memang geger adanya dua surat Faroek. Yang pertama ketika ia sebagai Bupati Kutim tanggal 14 November 2008, dan kedua atas nama Gubernur Kaltim tanggal 9 Januari 2009. Surat ini ditujukan kepada Sekjen arbitrase ICSID, yang kemudian dibantah oleh Faroek sebagai surat palsu. Isinya meminta arbitrase dilanjutkan, setelah ada kesepakatan perdamaian Tim Pak Laden Maning dg KPC soal kompensasi Rp285 M. Waktu itu Faroek minta pemalsuan surat itu diusut kepada polisi. Tapi, tidak ada perkembangan lagi.. Nah, persoalan ini juga bisa menjadi pintu masuk untuk membuka lagi kasus divestasi dan kompensasi itu. Tinggal mau apa tidak anggota DPRD Kaltim kita ituuuu.

sampaikan pendapat, Opini,
komentar saran atau kritik anda
melalui forum interaktif Bmagazine
kirim melalui :
email :redaksi@bongkar.co.id
facebook:
bmagazine@groups.facebook.com

Dipindai dengan CamScanner



Isal Wardhana.

Ada yang mau kasih WAHH Kaltim data lengkap divestasi KPC yang melibatkan AFI nggak ? Biar kita bongkar rame-rame.. pas di kalo bang Charles Siahaan, mas Edy Marbyanto, Muhammad Ihsan, dan vico januardhy?

Andi Ade Lepu.

Skandal divestasi saham KPC, sama halnya dengan mega skandal BLBI dan Century di negeri tercinta ini, adalah episode tentang persekongkolan para kapitalis dan penguasa korup. Secara determinan, kasus seperti ini hanya bisa dibongkar habis melalui upaya paksa. Tugas kita semua adalah mencari instrumen pemaksa seperti apa yang bisa membongkarnya sampai tuntas.

Solusi Menuju Kutai Utara

Salam KUTARA ! DPRD Kabupaten KUTAI TIMUR telah lama menyetujui dan mengeluarkan SK pembentukan Kab. KUTAI UTARA melalui Sidang Paripurna ke-XXI pada tanggal 12 Agustus 2009. Serta mengirim surat No : 50/Pers-DPRD/SK/VIII/2009 Kepada BUPATI Kutai Timur Perihal : Permintaan untuk Menindaklanjuti Persetujuan DPRD Kab. Kutai Timur terhadap Aspirasi Pemekaran Kab. Kutai Timur/ Pembentukan Kab. Kutai Utara. Yang menjadi pertanyaan masyarakat :

1. Mengapa Bupati tdk menindaklanjuti surat permintaan tsb ?
2. Adakah persoalan itu bertentangan secara Hukum ?
3. Bagaimana kedudukan DPRD Kutim & Pemerintah Kab. Kutim secara Hukum Tatanegara ?

Mohon solusi & pendapat saudaraku di "Bmagazine"?

Singaq Rewaq.

Banyak hal yang harus ditilik untuk proses pembentukan suatu kota/kabupaten misal hasil dari penelitian independen apakah benar harus dibentuk kabupaten baru, hal lain dengan adanya pemekaran itu berarti adanya pembagian/pembanasan kekuasaan dan tentu keuangan dllsbnya.

Charles Siahaan,

Masalahnya mungkin sama dengan Kukar, macet di Bupati. Kalau Kukar lebih pada pentingnya studi kelayakan untuk daerah lama yang bakal ditinggal, yaitu Tenggarong dst. Jangan sampai pemekaran justru membuat daerah induk mati, karena pendapatan masih bertumpu pada Migas. Sedangkan untuk Kutara, kita belum paham kenapa Bupatinya begitu. Saya kira perlu didesak. Pemkab Kutim wajib memberikan jawaban atas aspirasi itu. Jawabannya juga harus mengacu pada proses undang-undang tentang persyaratan apa saja yang harus dipenuhi versi Pemkab Kutim sendiri. Artinya ada progres yang berjalan sebelum mengajukan ya atau tidak.



Andi Ade Lepu,

Perjuangan pemekaran memerlukan komitmen dan konsistensi. Teruslah maju dan jangan pernah mengendur!! (Maaf kawan, hanya ini yg bisa saya sarankan..)

Sunarto Sastrowardoyo,

Masalahnya sama persis dengan Paser Tengah, mentok di Bupati, tapi ada optimisme dikalangan timses. (Ini kalau isunya benar). Rsdw Suwidi berkomitmen dengan Golkar untuk lengser tahun ketiga. Nah optimisme itu, lantaran Mardikanusyah pendukung berat pemekaran Kabupaten Paser. Intinya pandai pandai memanfaatkan momentum psikologis politik... Bravo Kutai Utara...

Menuju Kutai Utara Mandiri

Singaq Rewaq

Wacana pembentukan Daerah Otonomi Baru (Kab.Kutai Utara) sudah melalui kajian ilmiah (indevenden) Universitas Mulawarman bln Jan-Peb-Mar & Apr 2010 yang lalu dengan hasil scor 429 (Sangat Mampu atau Sangat Layak) dan disusul kajian oleh UGM Jogyakarta hasil sementara LAYAK (tunggu dipublikasikan) Dasar pengkajiannya : UU & PP No.78 Tahun 2007 tentang tata cara pembentukan, penghapusan, dan penggabungan daerah.

Sunarto Sastrowardojo,

Skor Paser Tengah 439, bahkan jika dibandingkan dengan paramaeter PP 1 29 rastionya : 49-51. Sebetulnya indikator PP 129 lebih pada "tekanan" aspirasi sementara PP 78 daya dukung. Sewaktu meninjau Kaltara Ryas Rasyid melansir pernyataan "PUSAT" pemekaran yang lolos hanya Kaltara dan Papua. Kalau menurut saya butuh tekanan massa, kan, moratorium tidak pernah tertulis, hanya pernyataan berlatar belakang ketakutan orang Jakarta...

Thomas Djuma,

Pemekaran memang wilayah kerjanya politik. Tapi alangkah bagusnya jika sama-sama memadukan kepentingan politik dengan kepentingan lainnya agar semuanya bisa efektif. KTT adalah salah satu yang bisa jadi rujukan dalam konteks pemekaran, karena ketika nafsu politik tidak dibaringi dengan rasionalisasi pemikiran akhirnya jadi bumerang. Di KTT pemerintah hanya kuasai mengelolah wilayah 40 persen. 60 persennya tidak bisa disentuh secara langsung oleh pemerintah karena dikuasi Adindo. #

Pembantaian "Si Pongo" di Kukar

Si Pongo dibantai. Puluhan ekor jadi bulan-bulan warga dan pekerja perkebunan kelapa sawit. Tak sekedar ditangkap, tapi disakiti, ditaruh di kandang dan dibunuh. Foto-foto yang diterima Bmagazine menunjukkan Si Pongo – sebutan orangutan karena nama latinnya pongo pygmaeus, dipenggal kepalanya. Ada yang berdarah-darah. Ada yang masih bayi dicelentangkan untuk dibunuh. Sadis.

Ch Siahaan, Muchtar Ambalajuk, M Idris, Ibnu Arifuddin

Kejadiannya, seperti yang disebut dalam berita-berita di surat kabar, di Desa Puan Cepak Muara Kaman Kutai Kartanegara. Tapi kepala desa setempat, Kadir, tidak mengakuinya. Padahal, dia yang disebut-sebut sebagai orang pertama yang mengatakan kejadian itu ke surat kabar harian Tribun Kaltim.

"Saya sendiri tidak tahu di mana kejadiannya," jawab Kadir saat dihubungi Bmagazine via telepon. Beberapa wartawan juga menghubunginya untuk mendapat kebenaran cerita pembantaian tersebut.

Ada apa dengan Kadir? Tidak ada yang bisa menjawab. Bahkan ketika tim kepolisian Tipiter (Tindak Pidana Tertentu) Polres Kutai Kartanegara diturunkan ke desa tersebut, tidak ada yang mengakuinya.



Orangutan adalah penghuni asli Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera. Sebarannya diperkirakan di Kalimantan menyisakan sekitar 13 ribu ekor dan di Sumatera sekitar 9.000 ekor (data BOS-USA). Semakin kuat pemerintah mengeluarkan kebijakan izin pembukaan lahan untuk perkebunan dan pertanian, maka dipastikan bakal menggusur habitat si Pongo. Mereka kian terdesak sampai akhirnya hutan yang menjadi rumah mereka habis dan populasi jenis ini musnah. Diperkirakan hanya sekira sepuluh tahun mendatang, jika pemerintah tidak menaruh peduli, orangutan tinggal menjadi cerita.

Tidak heran, begitu bergulir berita di Koran adanya kasus pembantaian itu, semua terkejut. Mulai dari Kantor Menteri Kehutanan di Jakarta sampai Duta orangutan, Angelina Sondakh yang juga anggota DPR RI. "Saya mengutuk pembantaian itu," kata Angelina kepada Bmagazine.

Penyanyi Marcell Siahaan juga geram. "Khusus buat yang terbantai orangutan, sadar atau tidak, kiamatmu akan segera datang," ujarnya di akun twitter.

Sebagian masyarakat memang marah. Terlebih para pemerhati primata langka itu. Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak menaruh sikap pedulinya dengan memintia polisi mengusut dan membawa pelaku pembunuhan orangutan ke pengadilan.

Bicara primate diambang kepunahan, sebenarnya bukan hanya orangutan. Tapi juga semua yang termaksud satwa yang dilindungi. Ikan pesut (Orcaella brevirostris) misalnya, jumlahnya diperkirakan tinggal puluhan ekor saja di habitatnya Sungai Mahakam. Peneliti Belanda dari Yayasan Rare Aquatic Species of Indonesia (RASI) Danielle Kreb, mengatakan dari tahun 1999 hingga tahun 2003 terdapat 59 pesut Mahakam.

Kalau tahun 2003 tinggal sejumlah itu, berapa kira-kira pada tahun 2011, ketika Sungai Mahakam sudah tercemar logam berat akibat pencucian batubara yang dieksploitasi secara besar-besaran?

Belum lagi nasib bekantan (nasalis larvatus). Kawasan yang menjadi habitatnya seperti di Teluk Balikpapan juga mengalami ancaman. Pemerintah ingin membangun jembatan yang menghubungkan Penajam Paser Utara ke Balikpapan di Pulau Balang. Padahal, di situ habitat bekantan.

Ancaman pembangunan memang tidak bisa dihindari. Celakanya pemerintah tak pernah meletakkan persoalan perlindungan satwa-satwa langka itu dalam perencanaan pembangunan. Semua berlindung bahwa persoalan manusia lebih penting dari pada satwa-satwa yang dilindungi itu. #

Dipindai dengan CamScanner



Bungkam di Puan Cepak

Foto-foto pembantaian Si Pongo alias orangutan yang beredar di surat kabar, tidak diakui terjadi di Desa Puan Cepak Muara Kaman, Kutai Kartanegara. Jadi, di mana?

Muktar Ambalajuk, Ch Siahaan

Kadir, Kepala Desa Puan Cepak, Muara Kaman, pekan tadi berubah jadi orang penting. Ia harus melayani banyak pertanyaan dari banyak sumber. Semua menanyakan kebenaran peristiwa pembantaian orangutan (pongo pygmaeus) yang geger di media lokal, nasional dan internasional.

"Kebanyakan wartawan yang nelpon saya. Gak tahu dari mana mereka dapat nomor handphone saya," kata Kadir kepada Bmagazine yang menghubunginya juga.

Aparat desa memang sebelumnya blak-blakan memberikan keterangan bahwa peristiwa pembantaian Si Pongo sudah berlangsung di kampungnya sejak tahun 2009-2010 silam. Pemusnahan hewan langka itu dilakukan masyarakat dan juga karyawan perusahaan, karena ada kebijakan dari perusahaan kelapa sawit di sana. PT Khaleda Agroprima Malindo (KAM), bagi yang menangkap si Pongo dikasih hadiah. Hidup atau mati, yang menangkap dikasih antara Rp500 ribu sampai Rp2 juta per ekor. Tergantung besar dan kecilnya Si Pongo.

Tapi beberapa hari kemudian, Kadir membantah keterangannya sendiri. "Itu isu saja," ujarnya kemudian.

Bmagazine yang merilusuri asal usul foto itu mendapat keterangan, bahwa tiap kali ada orangutan ditangkap, banyak warga dan karyawan juga yang memfoto dan menyimpan filenya. Seorang kontraktor perusahaan sawit itu berinitial Nur, disebut-sebut menyimpan foto lebih lengkap sebagai koleksi.

Seorang warga lainnya, Yadi, mengaku mendengar adanya kebijakan perusahaan sawit dari Malaysia mengenai sayembara penangkapan Si Pongo. Itu dilakukan karena orangutan merusak pohon sawit yang hampir berbuah. Perusahaan menganggap si Pongo sebagai hama. "Sejak hutan dibuka sudah banyak orangutan. Kira-kira empat tahun lalu lah kasusnya," kata Yadi yang dihubungi Bmagazine via telepon.

Yadi mengatakan, kalau kebijakan sayembara membunuh orangutan dikeluarkan manajemen lama, setahunya waktu itu yang memimpin perusahaan orang Inggris berkewarganegaraan Malaysia. Tapi Yadi lupa namanya. "Kalau manajer yang sekarang orang China warganegara Malaysia panggilanya Oey," ucapnya.

Yadi mengatakan, semua karyawan lain yang lama mengetahui cerita pembantaian tersebut. Termasuk warga. "Kalau sekarang ada yang bilang tidak tahu itu saya pastikan bohong," ujar Yadi yang mengaku saat ditelpon berada di Sebulu. Basecamp perusahaan Malaysia PT Khaleda Agroprima Malindo (KAM) ada di Sebulu, dengan ribuan karyawan.

Menurut cerita Yadi, pemusnahan orangutan yang paling banyak dengan cara menembak. Satu kepala orangutan dihargai Rp1 juta. "Tergantung besarnya orangutan," ujarnya.

Belum adanya bukti pengakuan yang membenarkan perusahaan membuat sayembara pembunuhan orangutan, tak menyurutkan kepolisian untuk mengusut. Meski sudah ke lokasi dan tidak mendapat pengakuan dari kepala desa setempat, polisi berupaya mencari foto-foto yang dimuat di surat kabar. Dalam beberapa lembar foto yang juga diterima Bmagazine, tertera sejumlah wajah yang diduga sebagai pelaku pembunuhan. Ada juga warga yang mengenakan kaus kampanye Pilgub Kaltim dengan foto Jusuf SK dengan Luther Kombong yang dikenal dengan singkatan JULU.

Duta orangutan Angelina Sondakh mengutuk aksi pembantaian itu. "Sangat mengutuk pembantaian orangutan. OURE is also doing some act to prevent those actions (OUREI sudah bertindak untuk kejadian itu-red)," kata Angie – panggilan Angelina Sondakh yang juga anggota DPR RI, menjawab pertanyaan Bmagazine di akun twitternya.

Respon emosional juga disampaikan oleh penyanyi Marcell Siahaan. "Khusus buat yang aghoatai orangutan, sadar atau tidak, kiamatmu akan segera datang," ujar Marcell di twitter.

Lanjut Marcell dalam tweetpsnya; "Gua sama bini meliharo anak monyet sampai sudah koyak anak sendiri oh, di tempat lain orangutan dibantai cuman gara-gara kemarak duit".

"Bukan sok sensitif, tapi kalo kita benetan pelihara dan ngasuh monyet, kita akan bener-bener tahu dan ngerti maksudnya Charles Darwin," tweet Marcell lagi.

Sementara di Samarinda, Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak menaruh perhatian besar atas peristiwa sadis itu. Ia meminta kepolisian agar bertindak menangkap siapapun pelaku pembunuhan itu.

Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman adalah sebuah desa yang terletak jauh di pelosok Kabupaten Kuatai Kartanegara. Di desa itu berdiri beberapa perusahaan, mulai perusahaan perkebunan kelapa sawit, perusahaan Hutan tanaman Industri (HTI) yang menggarap ratusan ribu hektar lahan.

Salah satu perusahaan kelapa sawit yang berada di desa itu adalah PT Khaleda Agroprima Malindo (KAM). Perusahaan ini berasal dari Malaysia dan mulai menggarap lahan di Puan Cepak sejak tahun 2007 silam dengan luas lahan sekitar 15 ribu hektar.

Kini perusahaan tersebut sudah mulai produksi , tanaman kelapa sawit yang hampir berumur 5 tahun itu sudah mulai berbuah, bahkan sekarang di lahan sawit ita berdiri pabrik pengolahan kelapa sawit (CPO) yang rencanaya tahun depan akan mulai komisioning atau ujicoba produksi.

PT. Khaleda Agroprima Malindo (KAM) itu sendiri berbatasan langsung dengan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT Sueya Inhutani Jaya dan juga dikelilingi perusahaan sawit raksasa seperti PT Kencana Group yang luas lahannya jauh lebih besar yang bisa mencapai 30 ribu hektar.

Sayembara perburuan hama oleh perusahaan kelapa sawit di Kaltim memang lumrah terjadi, namun selama ini sayembara dilakukan terhadap binatang seperti babi yang kebanyakan perusahaan mengargai moncong atau ekor dengan rupiah.

Direktur PT Khaleda Agroprima Malindo (KAM) Ir Tonny F Sutedja kepada media ini menyebut informasi pembantaian orangutan yang disebut-sebut terjadi di lokasi perusahaannya itu tidak pernah ada. Tonny bahkanbersumpah "Demi Allah" dirinya sebai Direktur PT KAM tidak pernah menginstruksikan baik lisan maupun tertulis adanya sayembara penagkapan orangutan baik hidup maupun mati.

"Demi Allah. Saya tidak pernah memerintahkan, baik secara lisan maupun tertulis untuk membantai orangutan. Wallahu alam, saya tidak mengetahui adanya pembantaian orangutan itu, " ujarnya.

Tonny juga mengungkapkan ketidak percayaannya itu dengan logika kejadian yang dimaksud terjadi antara tahun 2009 sampai tahun 2010, dimana saat itu sawit-sawit di perusahaannya telah tumbuh besar yang berarti buah-buah sawit juga telah tumbuh panjang, yang tidak memungkinkan lagi bisa diserang hama seperti orangutan. Lagian pula menurut Tonny orangutan bukanlah hama yang bisa memakan buah sawit sehingga tidak ada alasan perusahaan memerintahkan membasmi orangutan itu.

Tonny juga menyebut telah melakukan konfirmasi kepada para manager lapangan yang kebanyakan orang Malaysia. Semuanya menyebut pembantaian orangutan itu tidak pernah terjadi di perusahaan PT KAM. Hanya saja Tonny mulai bekerja di perusahaan sejak pembukaan lahan diakhir tahun 2007, sebagai surveyor, kemudian berhenti dan kembali ke perusahaan itu dengan jabatan sebagai direktur pada pertengahan tahun 2010, sehingga pembatanian orangutan yang diduga terjadi tahun 2009-2010 itu tidak diketahuinya secara pasti. Yang dilakukannya hanya mengkonfirmasi ke pekerja lapangan dan tidak mendapatkan pengakuan seperti itu. *

Dipindai dengan CamScanner



Amuk Orangutan di Kebun

Seorang ayah dimangsa orangutan di Desa Tanjung Batu, Tenggarong Seberang. Sekucur tubuhnya penuh luka serius. Beruntung bisa diselamatkan setelah putranya berjuang hampir 20 menit menarik ayahnya dari cengkeraman gigi dan tangan orangutan itu.

Muctar Amahalajuk

Kejadian yang menimpa seorang petani bernama Jaelani (56) itu terjadi disebuah kebun jagung milik sang korban. Kala itu sore hari sekitar pukul 17.00, Jaelani bersama putranya bernama Irul menuju perkebunan jagung miliknya yang letaknya tak jauh dari perkampungan di Desa Tanjung Batu, sebuah kampung yang letaknya di Tenggarong Seberang, sekitar 8 km dari jalan poros Tenggarong Samarinda.

Kebun jagung milik Jaelani itu telah mendekati panen, setiap pagi dan petang lelaki itu kadang ditemani putranya mengontrol kebun, namun setiap memegok hatinya selalu kesal dan marah karena jagung yang hampir panen itu selalu diserang orangutan, memakan jagung siap panen miliknya.

Kekesalan itu semakin memuncak, kala itu mendekati lebaran bulan Agustus, yang diperkirakan harga jagung akan melonjak naik, namun apa daya orangutan lebih dulu memangsanya. Sehingga sore hari mendekati buka puasa Jaelani bersama putranya Irul menuju kebun yang jaraknya sekitar 1 kilometer dari rumahnya.

Dengan bermodalkan Mandau dan senapan angin ayah dan anak itu memasuki kebun jagung. Alhasil seekor orangutan belum dewasa terlihat sedang memakan jagung. Irul yang menenteng senapan angin itu siap membidik orang itu namun hanya sia-sia, sebab orangutan itu terlalu kuat kalau hanya dengan senapan angin.

Di tengah perburuan orangutan yang diyakini masih anak-anak itu Irul teringat ayahnya yang sama-sama masuk kebun. Beriringan pula, Irul kemudian membiarkan anak orangutan itu pergi kemudian mencari ayahnya.

Firasat itu ternyata benar adanya. Ayahnya dipojok utara kebun sedang bergumul maut. Ia sedang diserang orangutan yang tingginya hampir sama dengan ayahnya itu. Sekuat tenaga Irul berusaha melepaskan ayanya dari amukan orangutan itu, tapi gigi dan tangan orangutan itu terlalu kuat menggigit dan memeluk sang ayah.

Irul terus menarik ayahnya sementara orangutan itu juga tidak mau melepas dan semakin beringas menggigit Jaelani. Tidak diketahui pasti bagaimana Jaelani bisa lepas dari cengkeraman orangutan itu dan kemudian pergi ke hutan meninggalkan Jaelani dalam keadaan tidak berdaya, sekarat.

Jaelani kemudian langsung dibawa ke Rumah Sakit Umum Pariker Tenggrong pada hari itu juga. Setelah sempat dirawat beberapa jam Jaelani kemudian dirujuk ke RS Dirgahayu Samarinda untuk mendapatkan pertolongan. Setelah hampir seminggu di rumah sakit Jaelani akhirnya diperbolehkan pulang ke rumahnya di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang.

Keluarga dan masyarakat Tanjung Batu pun sempat kesal dengan kejadian itu yang akhirnya ramai-ramai mencari orangutan yang diyakini masih berada tidak jauh dari kebun jagung milik Jaelani. Hanya saja setelah beberapa hari memanggu di sekitar kebun jagung, orangutan itu tidak kunjung menampakkan dirinya. Orang kampung itu membubarkan diri dan hingga kini orangutan yang menurut orang kampung itu jumlahnya sekitar tiga ekor satu anaknya , induk dan bikinya tidak lagi menampakkan dirinya baik di sekitar kebun maupun di sekitar perkampungan.

Ali salah seorang kepomakan Jaelani kepada media ini menyebut kejadian itu sebagai musibah, karena selama ini dirinya belum pernah mendengar orangutan menyerang manusia di kampungnya itu. "Itu musibah, sebelumnya belum pernah kejadian. Mungkin tempatnya kan sudah sempit, hutan tidak ada lagi semenjak adanya pembukaan tambang di belakang kampung, makanya dia (orangutan-red) keluar mencari makan dengan menyerang kebun jagung warga. Siapa tidak kesal sudah hampir panen eh dimakan orangutan. Sekarang orangutan itu tidak kelihatan lagi. Habis kejadian kemarin itu orang ramai-ramai mencari orangutan itu tapi tidak ketemu. Sekarang kebun jagung sudah aman. Orangutan itu tidak lagi muncul, mungkin takut, " kata Ali.#

Pelakunya Bisa Dipidana

Selain kepolisian, kasus pemusnahan orangutan di Puan Cepak Muara Kaman Kutai Kartanegara, mendapat perhatian BKSDA (Badan Koordinasi Sumber Daya Alam).

Muhammad Idris, Ibnu Arifuddin



Tandya Tjahjana

Peristiwa di Muara Kaman Kutai Kartanegara, bukan satu-satunya. Ternyata, hampir di semua kawasan perkebunan kelapa sawit cerita serupa dialami perusahaan. Umumnya saat dimulai buka lahan dan menanam. Orangutan (Pongo Pygmaeus) dan gerombolannya sering datang dan merusak tanaman.

Si Pongo yang terdesak karena hutannya habis, mendatangi kebun-kebun warga dan pemukiman. Tujuannya mencari makan, karena tidak ada lagi hutan dan mereka perlu makan. Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Kalimantan Timur, Tandya Tjahjana, mengakui adanya perilaku ekstrem dari satwa dilindungi itu.

"Kami sudah mensosialisasikan kepada perusahaan perkebunan atau pertanian, kalau di dalam areal mereka terdapat habitat tanaman langka, satwa langka, tolong dikomunikasikan dengan kami supaya ada penanganan lebih lanjut," ujar Tandya. Penanganan di antaranya dengan cara melakukan enclave kawasan tersebut.

Terkait kasus di Muara Kaman, petugas BKSDA juga sudah diturunkan. "Kami terus melakukan penelusuran terkait pembantaian orangutan. Saat ini dari pihak BKSDA sudah melakukan penelusuran terkait kasus tersebut," kata Tandya saat dikonfirmasi oleh Bmagazine di ruang kerjanya.

Tandya menilai, tindakan pembantaian orangutan melanggar prinsip pengelolaan perkebunan sawit. Dalam prinsip tersebut, salah satu amanahnya adalah aktifitas perkebunan tidak boleh mengganggu flora maupun fauna yang dilindungi.

"Pelakunya dapat dijerat Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya," tegasnya.

Populasi keberadaan orangutan saat ini ada di beberapa tempat. Seperti di lahan kawasan konservasi di hutan dan lahan perkebunan. Survei di Taman Nasional Kutai menunjukkan sekitar 2000 ekor yang tersisa. Itu hasil survei yang berdasarkan sarang dari orangutan.

Menurut Tandya, setiap pembangunan pastinya mempunyai dampak, namun apakah dampak yang diakibatkan dengan maraknya perkebunan kelapa sawit, banyaknya eksploitasi tambang membuat orangutan tersingkir dari tempat populasinya. "Kejadian orangutan menyerang warga perkampungan itu merupakan akibat dari maraknya perluasan sawit dan tambang sehingga orangutan akan masuk ke daerah perkampungan," ujarnya.

Dengan adanya laporan yang diberikan oleh warga, pihak BKSDA juga tidak serta merta percaya. Harus dilihat dulu apakah ini merupakan benar-benar kejadian atau ada unsur lain di dalamnya. Karena, tambah Tandya, yang melaporkan adalah bekas pekerja dari perusahaan sawit tersebut. Namun semua itu perlu adanya penyelidikan dan kerja sama antara pihak yang berwajib agar semua bisa terungkap. "Orangutan yang dimiliki Kalimantan Timur itu berbeda dengan daerah lain, yang di sini namanya pongo pygmus morso dan wumbii", dari warna dan tingkat kecerdasannya orangutan ini sangat luar biasa di tingkat satwa," ujarnya.

Menurut Kepala BKSDA Kukar Gustina, bila kabar pembantaian orangutan ini benar adanya, maka pelaku pembantaian atau pembunuh hewan yang dilindungi oleh undang-undang itu bakal dijerat UU No 5 tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah (PP) No13 tahun 1994 yang mana pelakunya bisa terancam hukuman 5 tahun penjara dan denda Rp100 juta.

Sementara itu, Kapolres Kukar I Gusti Kade Budhi Harryarsana melalui Kasatreskrim Safeu Nafsikan saat dikonfirmasi Bmagazine, mengaku sudah turun ke lapangan. Sejauh ini pihaknya masih melakukan penyelidikan tentang kebenaran informasi itu. "Kita masih menyelidiki kasus ini, bila nanti kasus pembantaian orangutan itu memang benar dan terbukti, pelakunya akan kita tindak," tegas Safei singkat.#

Dipindai dengan CamScanner

Rusman Yakub, Anggota DPRD Kaltim



Dari pemberitaan kita mengetahui bahwa kasus pemusnahan orangutan itu terjadi antara tahun 2009-2010. Itu berarti betapa lemahnya pengawasan pemerintah terhadap pelaksanaan UU Perlindungan Satwa Langka, terutama instansi terkait seperti Dinas Kehutanan dan Perkebunan. Malah saya menilai cenderung terjadinya pembiaran.

Saya kira kejadian itu tidak bisa didiamkan. Perlu ditindak tegas. Apakah itu pihak perusahaan atau pihak lain yng melakukan pelanggaran. Supaya semua pihak yang mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit bisa mengerti dan paham tentang keberadaan satwa langka untuk tetap dijaga populasinya agar tidak punah. #

Mudiyat Noor, Anggota DPRD Kaltim



Saya kira siapapun pelakunya, apakah pihak perusahaan atau masyarakat yang melakukan pembunuhan terhadap hewan langka, tetap melanggar UU RI Nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Pasal 21 ayat 2, bunyinya : setiap orang dilarang untuk menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup.

Sanksinya yang diberikan tercamtum dalam pasal 40 ayat 2, yang berbunyi: barang siapa dengan sengaja melakukan pelanggaran sebagaimana dimaksud pada pasal 21 ayat 2 dipidana dengan penjara paling lama 5 tahun dan denda paling banyak banyak 100 juta rupiah.

Selain itu ada juga Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 1994 tentang Perburuan Satwa.

Dengan banyaknya pasal yang melindungi hewan langka tersebut, maka jelaslah sudah perusahaan tersebut telah melanggar hukum dan seharusnya pemerintah sudah bersikap tegas dengan adanya kejadian ini.#

Darlis Pattalongi, Anggota DPRD Kaltim



Harus segera mengusut tapi bukan hanya pada level pekerja saja tapi juga mesti pada kemungkinan adanya motif atau kepentingan yang lebih besar.

Yang juga harus dipahami adalah bahwa semakan menunjukkan bagaimana rusaknya habitat orangutan di Kaltim, jangan sampai pelestarian orangutan hanya menjadi slogan atau sekedar penetapan formal sebagai binatang yang dilindungi. Tetapi juga harus melakukan perlindungan pada habitatnya itu sendiri agar orangutan ini tetap berkembang biak.*

Marcell Siahaan, Penyanyi



Jadi, khusus buat yang ngebantai orangutan, sadar atau tidak, kiamatmu akan segera datang. Gua sama bini melihara anak monyet sampe udah kayak anak sendiri. Eh, di tempat lain orangutan dibantai cuman gara-gara kemaruk duit. Bukan sok sensitif, tapi kalo kita beneran pelihara dan ngasuh monyet, kita akan benar-benar tahu dan ngerti maksudnya Charles Darwin.

Angelina Sondakh S Massaid, Duta Orangutan



Saya sangat mengutuk pembantaian orangutan itu. OURI (organisasi orangutan-red) is also doing some act to prevent those actions.





Diduga Motif Bisnis

Pembantaian puluhan orangutan di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kukar adalah kasus lama yang pernah terjadi di Desa tersebut. Mencuatnya kasus ini disebutkan karena ada unsur persaingan bisnis.

Ibnu Arifuddin

Warga Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman memilih diam alias bungkam ketimbang menceritakan adanya kabar pembantaian satwa langka orangutan (pongo pygmaeus) yang terjadi di Desa mereka. "Kabar soal pembantaian orangutan itu tidak benar, apalagi ada kabar kalau disayembarakan pihak perusahaan," kata seorang warga Desa Puan Cepak yang enggan disebutkan namanya ketika dihubungi Bmagazine pekan tadi.

Warga lain pun mengatakan hal yang sama, mereka seakan menutupi kebenaran itu. Warga di sana sepertinya merasa takut kalau kasus pembantaian orangutan di desa mereka bakal berbuntut panjang. Mengapa? Karena tidak sedikit warga Desa Puan Cepak yang diduga ikut terlibat dalam pembantaian hewan yang dilindungi itu.

Tidak hanya Kadir, Kepala Desa Puan Cepak yang bungkam. Warga di sana juga tidak membuka percakapan masalah itu kepada siapa saja yang datang di desa tersebut. Merekan kuatir karena belakangan desa mereka sering disatroni polisi.

"Kejadian itu terjadi sudah lama sekali sekitar tahun 2009 lalu, sekarang sudah tidak ada lagi," ucap Kadir, ketika dihubungi Bmagazine, Rabu (28/9) pekan tadi.

Begitu pula soal kebenaran perusahaan perkebunan sawit yang sengaja melakukan sayembara perburuan orangutan untuk ditangkap kemudian dibunuh karena dianggap sebagai hama perusak perkebunan sawit. Mulanya Kades mengakui, tapi lagi-lagi ia mengatakan kalau kejadian itu sudah lama. "Saya memang pernah mendengar itu sebelum saya menjabat Kades, perburuan orangutan kabarnya disayembarakan pihak perusahaan," ujar Kadir.

Konon warga yang berhasil menangkap orangutan akan diberikan imbalan sesuai besarannya tangkapan. "Ya, kabarnya sih imbalan tersebut mulai dari Rp500 ribu hingga Rp2 juta, tapi semenjak saya menjadi Kades disini kejadian semacam itu sudah tidak ada," jelas Kadir kembali.

Perusahaan perkebunan sawit manakah yang tega menangkap, menyiksa kemudian membunuh hewan yang dilindungi pemerintah ini? Sejauh ini Kadir belum bisa memastikan karena di Desa Puan Cepak ada dua perkebunan sawit yang beroperasi, yakni PT Khaleda Agroprima Malindo (KAM) dan PT Anugerah Urea Sakti (AUS). Jarak perkebunan ini pun lumayan jauh sekitar 15 kilo meter dari Desa Puan Cepak.

"Saya justru menilai mencuatnya pemberitaan pembataian orangutan ini karena ada unsur politik, persaingan bisnis antara perusahaan," jelas Kadir menduga.

Sejak mengetahui kabar dari Koran soal pembantaian orangutan, Kadir mengaku kaget, ia pun langsung melakukan rapat kecil bersama Badan Pengawas Desa (BPD) dan sejumlah tokoh masyarakat. "Kesimpulannya bahwa warga Desa Puan Cepak tidak mengetahui adanya kabar pembataian orangutan sebagaimana berita yang mencuat di media," tegas Kadir diamini Ketua BPD Asrun ketika dihubungi Bmagazine kedua kalinya pekan tadi.**

Dipindai dengan CamScanner

Bank Kaltim Indonesia Open

Pekan lalu warga Samarinda disuguhkan pertandingan Bulutangkis tingkat internasional. Turnamen Bankaltim Indonesia Open grandprix Gold Championship dihelat untuk yang kedua kalinya. Berikut potret penyelenggaraan yang katanya jauh lebih siap dari tahun lalu.

Awaluddin Jalil



Santai: Begitulah Taufik kalau tidak sedang bertanding. Ia tampak santai berbincang dengan seorang fotografer sambil menyaksikan pertandingan.



LONCATI: Ini yang jarang ditemukan, seorang pemain putri sampai meloncat untuk melakukan pukulan smash.



Sepi: Sejak babak kualifikasi, penyisihan hingga perempat final masih sepi penonton.



KUNGFU: Pemain ganda campuran Indonesia Weni Anggraini seperti bermain kungfu saat mengembalikan pukulan pemain lawan.



SEMARAK: Sejumlah remaja mengecat wajah mereka sebagai bentuk dukungan terhadap pemain Indonesia.



RUSAK: Mungkin karena saking kerasnya pertandingan membuat lapangan jebol. Terpaksa panitia mengganti dan memperbaiki lapangan yang rusak.

11 Oktober 2001 Pejabat Berbisnis

Pejabat berbisnis seperti sedang menjadi trend. Terakhir kabar mengenai ajakan Awang Faroek Ishak, Gubernur Kaltim, untuk mendirikan perusahaan penerbangan bernama Kaltim Air. Faroek yang merekomendasi Perusda Melati Bhakti mengajak kabupaten lain ikut bersaham.

Cara berbisnis para pejabat seperti itu mengingatkan kasus pembelian Kapal Feri Cepat, yang melibatkan empat bupati dan wali kota, masing-masing Wali Kota Bontang Sofyan Hasdam, Wali Kota Balikpapan Imdaad Hamid, Bupati Kutai Timur Awang Faroek Ishak dan Bupati Paser H Yusransyah Sarkawie.

Arsip di Bmagazine menyebutkan, kasus pembelian kapal cepat yang tadinya diperuntukkan angkutan penumpang regular ke daerah-daerah di Kaltim. Tapi, ternyata setelah dioperasionalkan mengalami masalah tidak prospek dan bermuara di pengadilan. Pendek cerita, pemerintah yang menggunakan uang rakyat mengalami kerugian.

Waktu itu tidak ada studi kelayakan. Tapi DPRD Kota Balikpapan tanggal 11 Oktober 2001 - sebagaimana Surat Keputusan No. 18, setuju ada anggaran dari APBD kota itu disetorkan dalam penyertaan saham membeli kapal feri cepat (KFC). Atas dasar itulah, pada tanggal 1 Nopember 2001 Pemkot Balikpapan menyetor investasi kepada Direktur PT ABDN Budi Handoko senilai Rp 4,7 miliar.

Daerah-daerah lain juga menyetor modal. Dalam MoU, disebut-sebut kerjasama penyertaan investasi untuk membeli dua unit KFC seharga 3.600.000 US dolar, sementara biaya transport sampai ke Balikpapan 200.000 US dolar, sedangkan modal kerja 200.000 US dolar. Masih ada lagi, yakni menyediakan sarana prasarana berupa dermaga, shelter dan penjualan tiket. Sedangkan pihak PT ABDN (Agro Bintang Dharma Nusantara) yang punya program tersebut, bertanggungjawab terhadap pengelolaan dua unit kapal Ferry Cepat.

Awal investasi itu dimulai ketika Budi Handoko selaku Direktur PT ABDN melakukan penjajakan terhadap tiga unit KFC Ijmer, Gouwmeer dan Markermeer di Negara Belanda. Setelah melakukan penjajakan, kemudian Budi Handoko melakukan presentase kepada eksekutif dan legislatif empat pejabat kabupaten kota, yakni Kota Balikpapan, Bontang, Paser dan Kutim, menawarkan penyertaan modal.

Masalah yang mirip mungkin terjadi pada semangat Awang Faroek Ishak mengajak Pemkab dan Pemkot di Kaltim menanam modal di bisnis penerbangan Kaltim Air. Agar tidak terlanjur, ada baiknya dilakukan studi kelayakan terlebih dulu. Agar uang rakyat tidak jadi mubazir.!



Dipindai dengan CamScanner

SAMARINDA



Aksi Bersih Mahakam

Semangat membara membersihkan Tepian Mahakam diperlihatkan 250 lebih relawan dan belasan komunitas termasuk para relawan pemadam kebakaran.

"Kecintaan dan kepedulian terhadap kebersihan sungai Mahakam seperti ini harus juga dimiliki warga-warga lainnya. Coba lihat para relawan membersihkan Tepian Mahakam, bahkan ada yang menerjuni langsung memotong ilung (rumput liar di sungai) yang mengakar lama, sehingga sulit ditarik pakai perahu tim Tagana Kota Samarinda," ucap Kordinator aksi bersih itu, HM Faisal, akhir pekan tadi.

Faisal mengatakan, masih ada sebagian ilung yang belum sempat ditarik, namun akan kembali disambung lagi sesuai agenda, Oktober ini sebagai rangkaian kegiatan Pra Festival Mahakam. "Bahkan tadi, relawan Balakar PMK Korem mengusulkan menambah klotok, tali dan kayu ulin untuk teknik membersihkan ilung. Kami atas Pemkot sangat gembira atas kepedulian yang luar biasa ini dan diikuti warga lain, setidaknya dengan tidak membuang sampah sembarangan apalagi membuang ke sungai," imbuh Faisal yang juga Sekretaris Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo (Disbudparkominfo) Samarinda itu.*

Pasar Kuliner

Sajian kuliner khas Kalimantan Timur khususnya Samarinda dipamerkan di Graha Bakti Budaya, Taman Ismail Marzuki (TIM), Jalan Cikini Raya Jakarta Pusat. Kegiatan 23 - 24 September tadi bersamaan pentas teater "Kutukan Kudungga."

"Melalui pasar kuliner inilah, multiplier effect terjadi. Kuliner dan juga masakan daerah dijual di sini, hingga masyarakat Jakarta dapat lebih mengenal makanan dari Kaltim khususnya Kota Samarinda," kata Walikota Samarinda H Syaharie Jaang ketika mengunjungi sejumlah stand TP PKK Samarinda Jumat (23/9) pekan lalu.

Sajian kuliner asal Samarinda menjadi salah satu produk kebudayaan yang memiliki cita rasa asli daerah. Sehingga pasar kuliner yang digagas Indonesia Kita dapat menjadi semangat untuk saling memahami rasa dan selera nusantara dan membuka dialog kebudayaan yang lebih luas.*

"Harapan kita, dari pasar kuliner ini, makanan asal Samarinda dapat berkembang dengan baik. Alhamdulillah lagi jika ada masyarakat Samarinda yang membuka usaha makanan hingga di luar daerah salah satunya Jakarta. Misalkan nasi kuning, jadi makanan Samarinda bisa lebih dikenal," sebutnya.

Sementara makanan khas asal Kaltim yang dijajakan di TIM, terdapat 10 stand dipersembahkan tiga kabupaten/ kota, yang didominasi Samarinda sebanyak 6 stand diisi Tim Penggerak TP PKK.*



850 Pesilat

Sebanyak 850 pesilat dari 14 perguruan di Samarinda, akhir pekan lalu latihan bersama di Lapangan Stadion Madya Sempaja. Diawali dengan melakukan jalan sehat mengitari Jalan M Yamin dan ditutup dengan melakukan atraksi yang diperagakan masing-masing perguruan, kegiatan itu sendiri dengan antusias diikuti para pesilat dan usia dini hingga dewasa.

Menurut Ketua Ikatan Perguruan Silat Indonesia (IPSI) Samarinda M Faisal, kegiatan merupakan ajang silaturahmi antara sesama perguruan silat yang berada di kota tepian. "Karena masih suasa bulan syahwal jadi kita gunakan momen ini sebagai sarana silaturahmi, anggap saja halal bihalalnya Institusi pendekar," ujar Faisal.*

PPU



Kabag Humas dan protocol Setkab PPU Budi Santoso dan seorang programmer website Tohir mendiskusikan tata cara penggunaan web baru.

Website PPU

Website, adalah halaman informasi yang disediakan melalui internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia. Website merupakan komponen/kumpulan komponen terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga lebih merupakan media informasi yang menarik untuk dikunjungi.

"Di era globalisasi saat ini akses atau jalur informasi sangat mudah didapat dan disampaikan kepada masyarakat dunia, tinggal klik bisa di komputer atau di handphone (Hp) kita bisa mendapat informasi yang kita inginkan," ujar Humas Kabupaten PPU (Penajam Paser Utara), Budi Santoso, akhir pekan lalu.

Kabupaten PPU di Bagian Humas melounching website www.penajamkab.go.id di Kantor Bupati PPU, yang rencananya akan diadakan dalam minggu ini, kata Kabag Humas Budi Santoso. Sejak tahun 2003 silam PPU memang sudah memiliki website pada jaringan internet namun belum maksimal tampilannya, sekarang tampilan www.penajamkab.go.id lebih segar, mudah diakses dan lebih menarik untuk dikunjungi dihatapkan masyarakat dapat mengklik web penajamkab.go.id dan mendapatkan informasi, tentang kemajuan pembangunan di kecamatan-kecamatan, desa-desa dan sejumlah kegiatan di berbagai instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten PPU.* (Abdul Hady)

Dipindai dengan CamScanner

SAMARINDA

Angkatan 60 hingga 2000 Hadir

Halal Bihalal pengurus Ikatan Keluarga Alumni SMK Negeri 3 Samarinda Minggu lalu merupakan ajang melepas kangen alumni dari angkatan 1960 hingga 2000 sebanyak 700-an orang di SMKN 3 Samarinda Jl Pahlawan.

"Menang beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung, sebanyak 700 eks pelajar SMKN 3 sudah mendaftar dan hadir," ujar Ketua panitia IKA SMKN 3 Sebelum

Dia mengatakan tujuan dilaksanakan kegiatan sebagai bentuk perhatian para alumni agar bersama-sama membesarkan organisasi IKA SMKN 3 Samarinda yang terbentuk sejak 8 Sept... tahun lalu "IKA SMKN 3 ... bangun untuk memaksim... potensi yang dimiliki para al... untuk itu saran dan kritikan ... dana juga kami harap... ungkapnya.

Hadir dalam kesempata... Mantan Walikota Samarind... Achmad Amins yang m... Alumni SMKN 3 angkatan tah... dan Sekretaris DPRD Pro... Kaltim Tachruddin Djaprie.*

PPU

Suzuki APV - Andi Umam



Wakil Bupati PPU H. Mustaqim didampingi kepala cabang BRI Grogot-Penajam Robert T Sitinjak dan notaris Astri Lena, SH sedang menekan tombol undian disaksikan Asisten Pemerintahan Pemkab PPU H. Abdul Jaman.

Kantor Cabang BRI Grogot-Penajam menggelar Penarikan Undian Simpedes Periode Januari-Juni 2011 di Terminal Penajam, undian itu menyediakan 60 hadiah. Hadiah dimaksud antara lain 1 mobil Suzuki APV GL dapat... oleh nasabah atas nama Andi ... 14 unit motor dan puluhan ha... lainnya didapatkan nasa... lainnya. Seluruh hadiah diund... depan notaris Astri Lena SH ... Wakil Bupati Penajam Paser Ut...

H. Mustaqim MZ didamp... Kapolres PPU Widaryanto ... dihadiri sejumlah pejabat.

Kepala Kantor Cabang BRI Ta... Grogot-Penajam Robert T Sitinjak mengatakan, dalam situasi ekonomi yang cukup berat saat ini tempat tidak mengurangi keinginan dan kemampuan menabung masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten PPU. Ditunjang pengalaman BRI yang lebih dari 115 tahun dan sebagai market leader didukung jaringan kerja yang luas serta SDM yang handal, maka BRI dapat terus eksis. Hingga kini, BRI Cabang Tarub Grogot memiliki jaringan dan unit kerja sebanyak 11 unit dan 13 unit ATM tersebar diseluruh kecamatan di PPU.* (Abdul Hady)

BERAU

Kelompok Curat Digulung

Usia masih tergolong muda atau ABG, tapi untuk urusan kejahatan mereka tergolong berani. Sebanyak 9 orang remaja dari 11 pelaku pencurian dengan pemberatan (curat) berhasil digulung atau diringkus Polres Berau. Penangkapan itu didahului laporan adanya pencurian di toko sembako Jalan H Isa III Tanjung Redeb pekan lalu.

Humas Polres Berau AKP K Marwoto menyebutkan, saipam Buana sempat mengetahui dan mengejar pelaku."Security itu sempat melihat ciri-ciri pelaku yang mengidentifikasi ciri motor yang digunakan,ada 2 motor saat itu," terang Marwoto kepada media ini.

Pelaku yang berjumlah 11 orang ini terbagi 2 kelompok dalam menjalankan aksinya pada tanggal 26 dan 27 September 2011. Dari tertangkapnya pelaku di toko Sembako, polisi mengembangkan informasi dan menggulung kelompok lain yang juga masih kawanan kelompok itu. 9 pelaku dari kawanan ini yakni ANG, FR, HM, HRM, IW, HDT, LL, SP, SF yang masih berusia antara 15 hingga 17 tahun.* (Burhan SI)

BERAU



Polres Amankan Miras

Peredaran minuman keras (miras) Kabupaten Berau khususnya dalam perkotaan masih marak. Bukan di bar, cafe,atau Tempat Hiburan Malam (THM) yang ada, justru diwarung-warung umum. Indikasi ini terlihat dari hasil operasi Pekat mahakam 2011 yang digelar Polres Berau baru baru tadi. Menyita 231 botol minuman keras dengan kadar alkohol di atas 5 persen.

Penangkapan tersebut menurut Kapolres Berau melalui Kasubag Humas Polres AKP K Marwoto, berawal dari laporan warga yang menyebutkan adanya peredaran minuman keras di Jalan Pulau Derawan, RT 31 Kelurahan Tanjung Redeb. "Berawal dari situ petugas kemudian bergerak dan mengamankan Barang bukti minuman keras berbagai merk dan banyak yang berasal dari Malaysia," ungkapnya kepada media ini.

Miras yang diamankan diantaranya Brandy 2 kotak dengan isi 48 botol, Mansion 25 kotak berisi 90 botol, Labuse 16 botol, Anggur Kolesom 18 botol, anggur merah 24 botol,Bersom 5 botol dan Arak putih sebanyak 60 botol. Diduga barang haram tersebut sudah banyak terjual, ini terlihat dari 6 dus minuman di TKP sudah kosong.

Selain mengamankan barang bukti, petugas juga memburu serta pelaku atau pemilik minuman atas nama SS (49) tahun. Perempuan ini diamankan petugas untuk penyelidikan lebih lanjut. Kadar alkohol dan minuman yang disita berdasarkan keterangan pada label minuman berkisar antara 14,7 hingga 43 persen. Tingginya kandungan alkohol itu sangat memberi efek bagi konsumennya. Penjualan miras, menurut Marwoto merupakan tindak pelanggaran ringan terhadap Perda Miras Pemkab Berau nomor 11 tahun 2011 dengan ancaman 3 bulan kurungan atau denda Rp 5 juta.* (Burhan SI)

BERAU



Aster dan tim penilai meninjau budidaya tanaman Nilam didampingi Dandim dan anggota Kodam 0902/ TRD

Konsep Kodim 0902

Konsep kemitraan Kodim 0902/ TRD dan masyarakat di Berau dijadikan contoh konsep bagi Kodam IV Mulawarman. Sebagaimana disampaikan Asisten Teritorial (Aster) Kasad Mayjen TNI Thomas Edi Widagdo, Rabu (28/9) tadi saat peninjauan dibeberapa tempat usaha kemitraan Kodim dan masyarakat. Konsep tersebut akan dibawa ke pusat kemudian disebarkan untuk Kodim di seluruh Indonesia.

"Konsep yang diterapkan dan kami lihat sendiri hasilnya sangat baik dan sesuai yang kami harapkan," ungkap Aster ditengah kunjungannya didampingi Dandim 0902 Letkol ARM Rabimin Sip dan rombongan tim penilai Bimbingan Territorial (Bimter).

Thomas menegaskan, perkembangan zaman yang terus berputar masih tetap mengharuskan kebersamaan antara TNI dan masyarakat. Konsep masa lalu dipeliharanya, kebersamaan TNI dan Masyarakat untuk memerdekakan bangsa Indonesia. "Sekarang membangun Indonesia itu perubahannya, jadi anggota TNI harus bisa merakyat bukan ditakuti tapi menjalin kebersamaan dan keberadaannya harus bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya," tegasnya lagi.* (Burhan SI)

Dipindai dengan CamScanner

BALIKPAPAN

Tari Jepen Karamunting Menuai Kritik

Balikpapan: Tari Jepen Karamunting yang ditampilkan dalam acara Seminar Budaya yang mengambil tema: Pengenalan Potensi Seni Budaya Kota Balikpapan dan Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda Dalam Rangka Perlindungan Warisan Budaya Indonesia yang digelar Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Balikpapan di Pacific Hotel, Kamis pekan lalu langsung menuai kritik dan beberapa peserta seminar yang diikuti lebih dari 150 peserta.

Ditengarai tari Jepen Karamunting yang merupakan tarian pergaulan mencaplok beberapa gerakan tari tradisional dari Sumatera Barat, Padang. "Saya sempat terkesima juga menyaksikan beberapa gerakan yang persis sama dengan tari asal daerah saya, Sumbar," kata peserta tersebut.

Seminar dimoderatori Samsul Hadi, Direktorat Tradisi dan Seni Rupa Ditjen Nilai Budaya, Seni dan Film (NBSF) Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berlangsung hangat.

Ada pun Tari Jepen Karamunting yang ditarikan dengan berpasangan, dan nama karamunting diambil dari tumbuhan yang ada di Balikpapan. meski tanaman tersebut kini sudah langka, oleh sang pencipta tadi diharapkan bisa menjadi salah satu tari tradisional Balikpapan yang berpenduduk heterogen itu. Namun langsung mendapat tuaian kritik karena ditengarai mengambil beberapa gerakan dari tarian daerah lain.

"Alangkah baiknya kalau tarian-tarian yang diharapkan bisa menjadi tarian tradisional Balikpapan, mengambil empat unsur dari daerah Kalsel (Banjar), Paser, Kutai dan Melayu, dan itupun harus disamarkan sehingga tidak ada daerah yang menonjol," saran peserta lainnya.

Selain tari Jepen Karamunting, juga ditampilkan *Basaya Pesisir* (Untaian Samudra) yang dirancang H Muhammad Yatimi dan didukung oleh Disporabudpar Balikpapan.

"Baju pesisir di Balikpapan dirancang atas dasar selama ini Balikpapan belum memiliki khas khususnya baju adat pes kata Kadis Disporabud Balikpapan Doortje Marpaung.

Kota Balikpapan, tambah dihuni oleh berbagai suku datang dari berbagai da Nusantara, maka baju adapt pe ini sangat dipengaruhi oleh ber suku tanpa melupakan jati diri

Dengan terciptanya baju a pesisir Kota Balikpapan, diharap mudah menjadi icon baju ad pesisir di masa yang akan da dan dapat dipergunakan ole masyarakat untuk berbagai aca Kembang goyang, anting, cincin da kalung pada pria mencerminka kemakmuran dan kesejahtera masyarakat Kota Balikpapan Sanggul mengadopsi sanggul Kuta Warna baju yang berwarna bir bermakna Kota Balikpapan berad di pinggir pantai tepatny menghadap Selat Makassar, da seterusnya.* herry trunajaya bs



Ilustrasi tari Jepen



Gonzales dan kawan-kawan bakal menjalani kompetisi yang panjang.

Resmi 24 Klub

Akhirnya rapat Executive Comite PSSI memutuskan kompetisi level tertinggi Liga Indonesia diikuti 24 tim, jumlah yang jaub dari ideal dan banyak menuai kritik.

Awaluddin Jalil

Sebelumnya, setelah disebutkan kompetisi Indonesia Super League akan diikuti 24 klub banyak menuai protes. Jumlah ini terdiri dari 18 klub yang musim lalu bertahan dan promosi. Anehnya, ada penambahan enam klub lagi yang terdiri dari klub peserta LPI dan klub dengan sebutan degradasi terbaik. Keputusan yang unik.

Padahal, sebelumnya sempat diumumkan jika kompetisi akan terbagi menjadi dua wilayah. Alasannya adalah efisiensi dan penghematan anggaran klub. Keputusan dua wilayah ini tentu ditentang keras hingga kemudian format kompetisi satu wilayah kembali diambil.

Nah, rapat Exco PSSI akhir pekan lalu memutuskan kompetisi musim depan resmi diikuti 24 klub. Kompetisi juga dipastikan akan bergulir mula tanggal 15 Oktober 2011 dengan pertandingan pertama dilakukan oleh juara bertahan.

Tentu saja hasil ini tidak sejalan dengan itikad baik sebelumnya yang mengedepankan efisiensi dan penghematan anggaran. Jika sebuah kompetisi sepakbola diikuti 24 klub, maka pengeluaran klub akan semakin besar. Tidak hanya itu, imbasnya juga akan membuat kompetisi menjadi lebih panjang.

Ancaman dari sejumlah klub juga beredar dengan keluarnya keputusan ini. Isu Kongres Luar Biasa untuk menggulingkan Djohar Arifin dari kursi Ketua PSSI juga mengemuka. Sebabnya adalah ketidakpuasan sejumlah klub dengan format kompetisi yang berubah ini.

Presiden Direktur PT Putra Samarinda Indonesia, Harbiansyah Hanafiah terang-terangan menolak keputusan ini. Ia bahkan menyatakan mundur dari jabatan Direktur Badan Liga Indonesia (BLI) setelah sebelumnya ditunjuk oleh PSSI. Ia menyebut penambahan sejumlah klub hingga menjadi 24 adalah keputusan yang melanggar statuta PSSI.

Ketua Umum Persija, Ferry Paulus juga menyampaikan nada keberatannya. Ia menyebut, dengan jumlah peserta kompetisi yang banyak akan berakibat panjangnya kompetisi. Imbasnya ia harus mempersiapkan skuadnya lebih banyak. Sejauh ini, Persija sudah mempersiapkan tim untuk format kompetisi 18 klub. Ada 30 pemain yang disiapkan.

"Inti 24 sisanya tambahan enam (pemain). Kalau 24 tim, kita harus buat revisi kontrak pemain. Kompetisi padat butuh pemain banyak dan memadai, 35-40 (pemain). Sangat tidak ideal, bisa sampai satu tahun penuh," kata Ferry yang dilansir dari Detiksport.

Nada keberatan juga disampaikan oleh Pelita Jaya Karawang. Jika 24 tim ini ditetapkan, artinya satu klub harus bermain sebanyak 46 kali dalam semusim. Bandingkan dengan kompetisi tahun lalu yang hanya bermain sebanyak 34 kali. Pelita merasa sulit merotasi pemain jika harus bermain sebanyak itu.

Karena diikuti 24 klub, kompetisi musim depan diperkirakan sangat panjang, yakni sekitar satu tahun. CEO PT Liga Prima Indonesia Widjajanto memberikan gambaran mengenai jadwal kompetisi. Tanggal 23 atau 24 November seluruh tim baru bermain semua. Untuk bulan puasa tahun depan, kompetisi akan istirahat.

"Jadwal sudah tersusun dummy-nya. Tinggal Exco ambil yang mana kami juga terapkan sistem couple. Jadi mereka tidak akan bunu-buru balik, minimal 3 hari recovery perjalanan akomodasi logistik, berpotensi bisa dikurangi. Kira-kira akan selesai 24 November 2012," katanya.

Dipindai dengan CamScanner

Kongres Luar Biasa?

Inkonsistensi PSSI memang kontroversi. Setelah mengumumkan 24 klub yang akan mengikuti kompetisi musim depan, sejumlah suara penolakan bermunculan. Bahkan ada yang berupaya menggalang Kongres Luar Biasa untuk menurunkan kepengurusan PSSI sekarang.

Orang yang paling keras menolak adalah anggota Executive Comite PSSI La Nyalla M Mattalitti. Ia menyebut dengan ditetapanya 24 klub sebagai peserta liga, ada statuta yang dilanggar sehingga harus ditentang.

"Saya beranggapan bahwa ini melanggar statuta. Saya tetap beranggapan seperti itu. Tadi juga saya sudah sampaikan tetapi tidak digubris," ujarnya kepada para wartawan.

Ia juga menegaskan akan terus berupaya menggalang kekuatan untuk menolak hal yang melanggar statuta. Tidak tanggung-tanggung, ia akan menggalang dukungan untuk melaksanakan Kongres Luar Biasa. Jika benar, maka kepengurusan PSSI akan mendapat tantangan berat dari anggotanya sendiri.

"Insya Allah, sekali layar terkembang, surut kita berpantang," kata La Nyalla meyakinkan.

Bisa jadi wacana Kongres Luar Biasa yang dihembuskan akan direspon banyak pihak yang selama ini keberatan dengan banyaknya peserta liga. Sejumlah klub sudah menyatakan keberatan dengan beratnya kompetisi. Bisa jadi kekuatan yang digalang La Nyalla bakal terealisasi. Itu artinya, PSSI Djohar Arifin tak berlangsung lama. Kita tunggu saja.

Bankaltim Sponsori Persisam dan Persiba

Jersey Persisam Putra Samarinda dan Persiba Balikpapan untuk musim kompetisi mendatang tidak akan mengalami banyak perubahan. Itu setelah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kaltim atau yang biasa disebut Bankaltim memastikan akan tetap mensponsori dua klub tersebut.

Direktur Utama Bankaltim Zainuddin Fanani menegaskan pihaknya akan tetap mensponsori dua klub ini. Pihaknya akan tetap berpartisipasi dalam bentuk sponsorship. Sejauh ini, pembicaraan mengenai hal itu masih dalam proses.

"Kita akan tetap ambil bagian dengan Persisam dan Persiba dalam bentuk sponsorship dan mereka memasang logo kami di dada kostumnya," kata Zainuddin kepada Bmagazine.

Untuk nilai sponsorship, Zainuddin tidak menyebutkan secara pasti. Kontrak masih dibicarakan kedua belah pihak. Namun yang pasti Bankaltim sudah memastikan memasang logo di dada kostum.

"Nilainya tidak jauh dari tahun lalu. Kisarannya ada di ratusan juta. Kami masih membicarakan nilainya dengan dua klub tersebut," kata Zainuddin.

Ditanya soal dua klub lain yang juga berasal dari Kaltim dan bermain di level tertinggi kompetisi sepak bola tanah air, Mitra Kukar dan dan Bontang FC, Zainuddin menyebut belum sampai ke sana. Selain itu, dua klub tersebut belum bisa menjual seperti Persisam dan Persiba.



Zainuddin Fanani

Bankaltim memang sudah beberapa musim menjadi sponsor dua klub ini. Selain itu, pada perhelatan Indonesia Open Grandprix Gold Badminton Championship yang digelar di Palaran pekan lalu Bankaltim menjadi sponso utama. Turnament berhadiah USD120.000 tersebut, Bankaltim menggelontorkan dana hingga Rp4 miliar."



Bankaltim Indonesia Open (BIO) Grandprix Gold Championship usai sudah. Semua pihak wajib melakukan evaluasi. (Awal Jalil/Bmgazine)

Kurang Promosi, Sepi Penonton

Banyak catatan menarik dari penyelenggaraan Bankaltim Indonesia Open (BIO) Grandprix Gold Badminton Championship, berikut ulasannya.

Awaluddin Jalil

Harus diakui, Kalimantan Timur patut diapresiasi telah mampu menyelenggarakan event olahraga internasional. Meski sejumlah faktor masih menjadi kendala, namun dari segi fasilitas sangat layak menjadi tuan rumah. Kaltim memiliki stadion sepakbola standar internasional, ditambah pula gedung bulutangkis berstandar internasional. Ini keunggulan tersendiri yang belum dimiliki daerah lain.

Kompleks Stadion Utama Palaran sejauh ini hanya bersaing dengan Kompleks Stadion Jakabaring Palembang. Sayang, Samarinda tidak punya Bandara Internasional sehingga menyulitkan penyelenggaraan event internasional. Meski memiliki fasilitas lengkap, karena tak ada bandara tersebut membuat Samarinda tak dapat jatah penyelenggaraan Sea Games tahun ini.

Penyelenggaran BIO juga dikeluhkan peserta karena harus menempuh penjalanan darat hingga dua jam dari Balikpapan. Karena memang hanya Balikpapan yang memiliki Bandara internasional. Tak heran kelelahan mendera terutama pemain asal luar negeri atau pemain Indonesia yang baru saja bermain di Negara lain.

Terlepas dari sukses tidaknya penyelenggaraan kali ini, semua pihak perlu evaluasi. Jika PB PBSI evaluasi soal prestasi, maka panitia penyelenggara wajib evaluasi soal penyelenggaraan. Agar pelaksanaan ke depan jauh lebih baik.

Dipindai dengan CamScanner

Kedua Kalinya

BIO 2011 adalah penyelenggaraan pertandingan bulutangkis tingkat internasional kedua kali yang dilangsungkan di Samarinda. Perlu kerja keras untuk kembali dipercaya menjadi tuan rumah. Sukses penyelenggaraan di tahun 2010 lalu berimbas dipercayanya kembali Samarinda menyelenggarakan event tersebut. Meski berstatus event level tiga di BWF, sejumlah pemain nasional turut ambil bagian. Sebut saja Taufik Hidayat, Markis Kido, Lilyana Natsir dan lainnya.

Dengan kehadiran pemain-pemain tersebut, mampu menjadi magnet bagi penonton di Samarinda. Sayang pemain unggulan duma tidak datang hingga membuat persaingan kurang menarik. Pemain Cina seperti Chen Long dan Chen Jin sempat masuk dalam data entri, namun keduanya kemudian mundur akibat cedera. Pemain peringkat dua dan tiga duma itu jika benar-benar hadir akan membuat persaingan memanas.

Indonesia Dua Gelar

Jika dilihat dari sisi prestasi, penyelenggaraan kali ini prestasi Indonesia menurun. Jika tahun lalu meraih tiga gelar, kali ini hanya dua gelar. Dua gelar tersebut adalah Ganda Putra dan Tunggal putra. Tahun lalu, Indonesia menciptakan All Indonesian Final sebanyak tiga kali, sementara tahun ini hanya sekali. Tahun ini, tunggal putri dan ganda campuran direbut oleh Cina. Sementara Malaysia meraih satu gelar di ganda putri.

"Kita akui lengah. Negara lain ada yang mengejar dan melewati kita. Tahun depan, saya berharap penyelenggaraan lebih bagus dari tahun ini. Baik segi prestasi, juga saya berharap lebih baik dari ini," kata Sekjend PB PBSI, Yacob Rusdianto.

Namun pemain lapis kedua Indonesia sudah mulai menunjukkan prestasinya. Pemula Indonesia Bela Manuputi asampu meneruskan Semifinal dan memaksa bermain rubber game. Yacob juga berharap mempercepat Pelatnas dan merekrut pemain potensial berbagai daerah.

Kurang Promosi

Ada catatan menarik dari penyelenggaraan BIO 2011 kali ini. Promosi penyelenggaraan terasa sangat kurang. Akibatnya, banyak calon penonton yang tidak tahu.



Belatrix Manuputi saat kalah di semifinal. (Awal Jalil/Bmagazine)

PT AYU BERSAUDARA UTAMA
TOUR-UMROH-TRAVEL
PENJUALAN TIKET PESAWAT
LION AIR - MERPATI AIR - GARUDA INDONESIA
SRIWIJAYA AIR - MANDALA
Putri Laundry
Jl. Batu Butok No.31 RT.084 Muara Rapak
Balikpapan.
Telp. 0542-735373 HP: 081253217180

Samarinda menggelar lagi event ini. Promosi baru terasa seminggu sebelum penyelenggaraan berlangsung.

Jika promosi dilakukan jauh hari, banyak penonton yang akan merencanakan untuk menonton. Misalnya saja penonton dari luar kota, mereka tentu berencana mengambil cuti kerja untuk bisa menikmati bersama keluarga.

Kurang promosi ini diakui oleh Eko Satya Husada dari Escomm, event organizer yang ikut terlibat dalam penyelenggaraan kali ini. Ia mengaku baru bisa optimal melakukan promosi dua pekan sebelum waktu pelaksanaan.

"Kita akui promosi memang kurang, sehingga selalu digenjot," kata Eko.

Sepi Penonton

Harus diakui jika perhelatan kali ini sepi penonton. Bahkan sebelum semifinal, masih lebih banyak kursi kosong terlihat. Berbanding terbalik dengan gelaran tahun lalu yang jauh lebih ramai dan meriah. Pada babak final dan semifinal, tahun lalu penonton membludak sehingga tidak kebagian tiket. Meski demikian, mereka tetap menonton di Gedung Bulutangkis melalui siaran televisi yang disediakan panitia.

Pada acara pembukaan saja, bisa disebut tidak ada penonton. Padahal pembukaan tersebut dilakukan langsung oleh Gubernur Kaltim, Awang Faroe Ishak. Jika dievaluasi, pada hari pertama seperti itu, panitia bisa mengerahkan anak sekolah untuk meramaikan acara pembukaan. Atau melibatkan komunitas Badminton lover yang untuk Samarinda saja anggotanya mencapai 1000 orang.

"Hari pertama sudah jual tiket, jadi kita malas nontonnya," kata seorang anggota Badminton Lover.

Di final juga demikian. Di sisi barat dan timur masih ditemukan kursi kosong. Penonton masih bisa memilih tempat duduk dan berpindah sesukanya. Kursi VIP yang dinyatakan sold out oleh panitia juga ternyata masih ada yang kosong.

"Kalau dulu saya terpaksa nonton final sambil berdiri karena tidak kebagian tempat duduk. Sekarang kok sepi," kata Samsuli, penonton asal Bontang.

Tiket Mahal

Meski pengunjung kecil, namun suara keluhan tiket mahal juga mencuat. Sejumlah penonton mengaku keberatan dengan harga yang dipatok panitia untuk perhelatan kali ini. Tiket final dinasi panitia dengan harga Rp125 per lembar. Bisa jadi, akibat harga yang relative mahal ini penonton jadi enggan datang menonton.

Kurangnya penonton di final bisa juga akibat kekalahan yang didera Taufik Hidayat di semifinal. Taufik takluk dari juniornya Tommy Sugiarto. Taufik memang magnet tersendiri bagi penonton. Banyak penonton yang datang demi menyaksikan pemain nomor satu Indonesia tersebut.



Pasangan ganda putra Indonesia Bona Septano dan Muhammad Ahsan menyelamatkan muka Indonesia dengan meraih gelar. (Awal Jalil/Bmagazine)



Taufik Hidayat saat kalah dari Tommy Sugiarto di Semifinal. (Awal Jalil/Bmagazine)

Dipindai dengan CamScanner

Dorong Perda Emisi Karbon

Kementrian Lingkungan Hidup menginginkan Samarinda dan Balikpapan dan kota lainnya memiliki Perda (Peraturan Daerah) tentang standar kadar emisi karbon, untuk mendorong terbitnya Perda tersebut telah dilakukan uji emisi di Samarinda dan Balikpapan.

Badrut Tamam

Pemerintah Pusat melalui Kementrian Lingkungan Hidupnya medio September lalu melakukan uji emisi di dua kota besar di Kaltim. Di Samarinda uji itu merupakan uji emisi utama sebagai percontohan, karena kota yang kini berpenduduk 770 ribu jiwa mendapat perhatian khusus Pemerintah Pusat. Disinyalir kota padat berpenduduk dan padat kendaraan bermotor itu bisa menjadi agen karbon dunia jika tidak dilakukan tindakan representative mulai sekarang. Sampai saat ini kendaraan bermotor yang setiap digunakan mengeluarkan emisi karbon jumlahnya sudah mencapai 54.573 unit terdiri dari roda 2 46.129 dan roda 4 sebanyak 8.444 unit.

"Samarinda dan Balikpapan adalah dua kota terbesar di Kaltim tidak saja dilihat dari jumlah penduduknya, tapi juga jumlah kendaraan bermotornya," ungkap Rachmat Ulthari selaku penanggung jawab kota dalam uji emisi karbon dari Kementrian Lingkungan Hidup Pusat. Rahmat melalui instansinya mendatangi Samarinda karena melihat jumlah populasi manusianya dan kendaraan bermotornya hampir mendekati jumlah kendaraan bermotor di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta.

"Dari pantauan kami, Kaltim belum memiliki Peraturan Daerah. Terkait himbauan kementrian lingkungan hidup tentang standar kadar emisi gas buang, maka Samarinda Maupun Balikpapan sudah saatnya memiliki Perda tentang emisi karbon," kata Rachmat, akhir pekan lalu.

Dalam uji emisi itu, Rachmat menemukan beberapa kendaraan yang standar karbonnya melebihi batas. Namun, dikatakannya, secara keseluruhan Samarinda masih tergolong aman meski ada kecenderungan terjadi peningkatan yang cukup signifikan mengingat kota itu centranya Kaltim.



Rachmat Ulthari

Rachmat menganalisa, peningkatan karbon yang cukup signifikan akan terjadi bila pemerintah daerah lalai dalam memonitor jumlah kendaraan dan mengelola alam Kaltim. "Kita dan seluruh dunia mungkin sudah tahu bahwa Kaltim adalah daerah kaya karena SDA nya, jadi jika pemerintah daerah bisa memo... penambangan baik dari s... batubara, minyak dan hutan, ... Kaltim layak disebut paru-pa... dunia," ujarnya.

Kegiatan uji emisi gas dan k... di Kaltim yang di wakili dua ... besar itu.

akan menjadi bagian terpen... bagi kedua daerah itu. Bagaima... tidak, melalui keputusan m... lingkungan hidup, uji emisi karbon sekarang turut menjadi bagian penilaian adipura.

Rachmat merincikan, ada empat kegiatan pokok yang dilakukan dalam uji emisi karbon, yaitu uji emisi pada kendaraan moto... (spotcheck), pemantauan kualitas udara jalan raya (road side monitoring), pemantauan kualitas BBM baik solar mau pun bensin dan kinerja lalu lintas baik dari segi kecepatan per detik dan kerapatan antar kendaraan di jalan.

Selama tiga hari uji emisi ditargetkan bisa mengambil sampel dari 1500 kendaraan. "Dari jumlah tersebut nanti kita bisa ambil sampel bagaimana Samarinda menjadi daerah rawan polusi," tutur Rahmat.

Indar Purwanti, pengendara mobil di Samarinda mengutarakan kesediaannya untuk diuji tingkat emisi karbon kendaraannya. "Saya sangat setuju dengan program ini karena sebentar lagi pemerintah kita tahu betapa Samarinda sudah sangat tercemar oleh kendaraan. Lihat saja bagaimana penjual masker di Samarinda laku keras, masyarakat kalau nggak pakai masker terutama siang hari di jalan bisa tersedak lantaran udaranya tercemar asap knalpot dan debu," tutumnya.*

B! ADVERTORIAL GOVERMENT

DPRD BULUNGAN DPRD NUNUKAN DPRD KALTIM PEMKAB BONTANG PEMKAB BULUNGAN
PEMKAB KUKAR PEMKAB MALINAU PEMKAB [illegible] PEMKAB NUNUKAN

Setelah sempat tertunda beberapa bulan karena kegagalan pemasangan sumur pertama, Wakil Wali Kota (Wawali) H Isro Umarghani kembali melakukan peninjauan ke proyek SPAM IPA Kanaan.

Oktober, Target Mulai Beroperasi

Dipindai dengan CamScanner







LESTARIKAN BUDAYA: Para penari membawakan tari topeng dan tari Ganjar-Ganjur yang biasanya ditampilkan saat menyambut tamu kehormatan.

Kesultanan Kutai Hidupkan Tarian Daerah

Pihak Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura akan menghidupkan kembali kegiatan budaya di keraton. Tarian daerah akan dihelat setiap hari libur.

Humas, advertorial

Guna memberikan hiburan kepada masyarakat Kukar terlebih bagi para pengunjung baik dalam maupun luar negeri, Kesultanan Kutai Kartanegara akan rutin menggelar tarian daerah pada setiap hari libur.

Kegiatan tersebut akan dimulai bertepatan dengan puncak HUT Tenggarong ke 229 pada 24 Oktober mendatang, sekaligus ditetapkan sebagai Hari Budaya di Kukar. Hal ini disampaikan Sekretaris Keraton HAPM Gondo Prawiro melalui kerabat Kesultanan H Bambang Saidar pada Rabu (21/9) lalu di kantor bupati.

Pagelaran tarian keraton tersebut direncanakan digelar secara terus menerus di kedaton setiap hari libur yakni Sabtu dan Minggu yang juga dibuka untuk umum. "Untuk melestarikan kesenian dan budaya keraton, pihak Kesultanan akan kembali menghidupkan budaya keraton dan dibuka untuk umum," katanya.

Dengan dihidupkannya kembali kebudayaan keraton akan memberikan hiburan kepada masyarakat baik pengunjung maupun dari luar negeri bersama-sama menikmati seni dan budaya keraton.

"Jadi kepada pengunjung yang ingin menyaksikan berbagai tarian budaya mulai dari tari topeng, ganjar-ganjur, kanjar laki-kanjar bini dan lainnya yang ditampilkan di lantai dasar kedaton Tenggarong, juga sekaligus dipersilahkan menari bersama," ujarnya.

Tidak hanya itu, selain pagelaran seni budaya yang bertemakan "Jadikan budaya keraton sebagai konsep pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara" juga ada pameran foto. "Kita berharap dengan pagelaran seni budaya keraton, nantinya akan terus dilestarikan oleh para generasi mendatang sebagai warisan budaya di Kabupaten Kutai Kartanegara," harapnya.**

Gelar LKP untuk Masyarakat

Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) melalui sub bagian Pendidikan Non Formal Informal (PNFI) Disdik Kukar menggelar pelatihan manajemen Kursus Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) berlangsung 23-25 September lalu di Tenggarong.

Humas, advertorial



Dr H Hermawan

Kegiatan tersebut dibuka Kepala Dinas Pendidikan Kukar Dr H Hermawan. Berdasarkan UU No.20/2003 pasal 26, ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga yang memerlukan. Layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka, mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Masih di UU dan pasal yang sama, tetapi pada ayat 4 & 5, dinyatakan bahwa, lembaga kursus, merupakan salah satu, satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi warga yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap, untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan, ke jenjang yang lebih tinggi.

"Sehubungan dengan amanah, dari undang-undang tersebut, fungsi lembaga kursus & pelatihan, adalah mewujudkan sumber daya manusia, yang berkualitas & berdaya saing, sebagai implementasi dari visi pembangunan pendidikan nasional & visi Pemkab Kukar dalam Gerbang Raja," kata Hermawan.

Dijelaskan Hermawan, pelembagaan manajemen lembaga kursus dan pelatihan, perlu ditata, dengan sebaik-baiknya dan dijalankan, secara profesional dalam arti, profit oriented, sehingga dimasa yang akan datang lembaga kursus & pelatihan, sehingga dapat berkualitas memadai, baik dari aspek manajemen kelembagaan, maupun dan aspek pelayanannya.

"Saat ini, telah diberikan kesempatan, yang seluas-luasnya, kepada/bagi seluruh lapisan masyarakat, untuk menyelenggarakan, kegiatan kursus & pelatihan, sebagai wujud berpartisipasi di bidang pembangunan, khususnya bidang pendidikan," ujarnya.

Disebutkan dia, selama beberapa tahun terakhir ini, minat masyarakat mendirikan lembaga pendidikan, termasuk lembaga kursus & pelatihan, cenderung meningkat, jenis kursus yang diselenggarakanpun sangat beragam. Dalam hal ini Pemkab Kukar melalui Disdik Kukar terus mendorong perkembangannya, dengan mengedepannya aturan yang sudah ditentukan, diantaranya PP No. 19/2005, tentang standar nasional pendidikan, Perda Kukar No.15/2010, tentang sistem penyelenggaraan pendidikan, dengan tujuan, untuk memperluas akses & pemerataan pelayanan pendidikan, bagi masyarakat yang memerlukannya. Selain itu melakukan pembinaan, dalam rangka menjaga/meningkatkan mutu, relevansi daya saing serta peningkatan tata (governance), akuntabilitas dan pencitraan publik. Katanya.

Sementara itu Ketua Panitia Ida Wahyu Sayekti mengatakan lembaga kursus & pelatihan, identik dengan penyediaan jasa pelayanan, sedangkan pelayanan, erat kaitannya dengan puas atau tidak puas konsumen dan juga pelanggan. Salah satu indikator kepuasan adalah, apabila yang diharapkan sama dengan dirasakan dari jasa yang sama. "Jadi sifat dari jasa adalah intangible (tidak berwujud fisik), undurable (tidak tahan lama), variable (sangat variatif), inseparable (tidak terpisahkan antara produksi & konsumen. Sedangkan atribut-atribut dari layanan adalah caring (kepedulian kepada konsumen), observant (suka memperhatian keinginan), mindful (diperlukan kehati-hatian/cermat), friendly (keramahan), obliging (bersedia membantu) responsible (bertanggung jawab, dan tactful (bijaksana) fandi tjiptono," terangnya.

Adapun indikator kualitas pelayan, dianggap prima diantaranya pelayanan sesuai janji, pelayanan yang cepat, sikap pimpinan/karyawan yang ramah-tamah & sopan-santun, tingkat kemampuan, pengetahuan, keahlian. komunikasi yang baik, kemampuan menerima keluhan & saran, fasilitas fisik yang mendukung ruang yang nyaman, tempat yang bersih dan lain-lain. Demikian jelas Ida Wahyu Sayekti yang juga Kepala UPT SKB Tenggarong. **

Dipindai dengan CamScanner



APBD-P Dipatok Rp1,092 T

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan (P) Kabupaten Nunukan tadinya Rp958,4 miliar lebih, kini dalam rancangannya naik menjadi Rp1,092 triliun atau mengalami kenaikan sekitar 13,94 persen.

Yusuf Palimbongan, Advertorial

Rancangan APBD-P tersebut masuk dalam agenda pembahasan Legislatif dan eksekutif, akhir pekan lalu. Bupati Nunukan, Basri dalam penyampaian pengantar nota melalui sidang paripurna DPRD menyebutkan, Prioritas dan Plafon Anggaran (PPA) Perubahan ABT 2011 tersebut termasuk untuk menuntaskan beberapa program yang sangat mendesak diselesaikan. Terutama kegiatan dari pemerintah pusat dan provinsi.

"Ada pun kenaikan APBD berasal dari dana perimbangan dan lain-lain pendapat yang sah. Hanya yang mengalami penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang tadinya Rp44 miliar lebih setelah dalam rancangan APBD P hanya menjadi 43,9 miliar atau turun 0,01 persen," ujar Basri.

Sedangkan pajak daerah semula Rp3,446 miliar mengalami penurunan hingga menjadi Rp2,989 atau. Retribusi daerah sebesar Rp2,859 miliar, tidak mengalami perubahan dan hasil pengelolaan kekayaaan daerah Rp5,750 miliar, juga tidak mengalami perubahan. Ada pun lain-lain pendapatan asli



Basri

daerah sebesar Rp31,946 miliar setelah mengalami perubahan mendapat kenaikan Rp32,398 miliar.

Begitu juga dana perimbangan yang semula direncanakan sebesar Rp872,034 miliar telah mengalami kenaikan menjadi Rp944,867 miliar. Dana itu berasal dari penerimaan bagi hasil pajak yang bukan pajak, antara lain Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana ALokasi K... (DAK) berdasarkan kebijakan ...

Selain itu, sebut ... pendapatan yang juga ... menunjang APBD p antara ... dana dari pendapatan lain-lain ... sah yang tadinya Rp42,396 ... menjadi Rp103,150 miliar ... mengalami kenaikan Rp60,7... miliar (143,29 persen). Kenaik... tersebut berasal dari dana bu... pajak. Dori provinsi dan bagi ha... dari daerah lainnya sem... Rp30,690 miliar naik menja... Rp31,262 miliar. Dana bantua... keuangan dari pemerintah provin... semula tidak ada menjadi Rp51,5... miliar atau 100 persen. Dana penyelesaian dan otonomi Khusus semula Rp11,707 miliar naik menjadi Rp20,381.

Kemudian belanja daerah pada perubahan APBD semula Rp1,091 triliun naik menjadi Rp1,276 triliun atau 16,98 persen dari yang direncanakan. Ada pun Rencanakan belanja tidak langsung Rp38,263 miliar atau 11,59 persen dengan perincian, Belanja Pegawai naik sebesar 28,432 miliar, Belanja Subsi Rp 14,577 miliar, Belanja Hibah naik Rp5,388 miliar, Balanja Bantuan sosial Bertamba Rp4,095 miliar, Belanaja Bantuan Keuangan provinsi dan kabupaten/kota pemerintah desa Rp28,250 miliar dan Belanja Tak terduga Rp2,097 miliar.

Belanja Langsung telah mengalami kenaikan Rp146,977 miliar atau 19,14 persen dipergunakan antara lain membiayai kegiatan yang sangat mendesak dan harus dianggarkan dalam perubahan ABPD 2011 untuk menunjang kegiatan tahun berikutnya."

SK Panglima Tak Dipublikasikan

Lawan politik Basri, Bupati Nunukan terpilih 'menyerang' lagi, kali ini soal SK persetujuan Panglima TNI atas pencalonan Basri pada saat Pilkada 2011-2016 dan surat pengunduran diri sebagai TNI, bahkan mengenai itu Basri dedemo sampai tiga kali.

M Sakir, Advertorial

Dituding tidak mengantongi SK Persetujuan Panglima untuk maju sebagai calon Bupati Nunukan pada Pilkada lalu. Selain dianggap masih aktif sebagai TNI saat mendaftar menjadi calon bupati tetapi tidak mengantongi SK pensiun dari TNI, bukannya membuat Basri risau, ia malah menghargai sikap lawan politik macam begitu.

"Surat-surat termasuk SK itu merupakan surat rahasia. Yang namanya rahasia tentu tidak dibenarkan dipublikkkan atau diumukan, artinya tidak ada hak orang lain untuk mengetahuni," begitu penegasan Basri ketika Bmagazine menanyakan hal itu, baru-baru ini.

Gonjang ganjing soal SK legal formalnya dipertanyakan, Basri mengaggap merupakan hal yang sah-sah saja dilakukan. "Jangan sampai kita diketawai orang lantaran tidak mengerti," ucap Basri.

Basri mengaku, bukan lantaran takut tetapi mengenai SK ia lindungi. Nunukan, sebutnya, jangan sampai bahan cemoohan soal SK apapun namanya, salinan dan petikannya tidak musti harus pimpinannya tetapi bawahannya yang berkompeten bukan hal yang dilanggar. Itu saha saja.

Basri menambahkan, jika terdapat kelainan dengan SK-SK-nya , warga di-imbau tidak perlu demo, karena yang bertanggung jawab adalah Gubernur dan DPRD. "Kenapa hal tersebut diakomodir padahal tidak tepat sasaran. Saya



Basri

juga akan protes Gubernur dan DPRD. Jika saya dirugikan , dalam hal SK maupun surat legal format saya bermasalah, maka saya akan protes," katanya.

Dia lantas mengatakan, dirinya tidak melarang demo warga dan mempublikasikannya, namun menurutnya, langkah itu justru menghambat pembangunan karena tidak berdasar.

Saat ini, sebutnya lagi, Pemkab Nunukan sedang semangat menata pembangunan. Sejumlah terobosan berhasil ditempuh di antaranya adalah sepanjang Bulan Ramadhan 1432 H tadi dia telah melakukan road show ke Menteri PDT, Dirjen Perhubungan Laut dan menerima penghargaan dari Menteri Pertanian sebagai daerah yang mampu meningkatkan produksi pertanian di atas lima persen. Nunukan juga di tetapkan oleh Menteri Perikanan dan Kelautan sebagai daerah penghasil rumput laut. Dari 24 kabupaten/kota se Indonesia, Nunukan menjadi penghasil rumput laut terbesar di Kaltim. Bahkan Bupati dan jajarannya dipanggil Dirjen Kelautan guna membahas keunggulan itu. Juga segera mengundang pakar rumput laut dari ITB untuk pengembangan kualitas produksi rumput laut termasuk SDM.

"Lantas, mestikah hasil-hasil pembangunan itu dicemarkan hanya soal SK? Terlalu riskan barangkali? Sudahlah, mengenai SK dan surat legal format sekali lagi rahasia yang tidak perlu diumumkan," katanya.

Hal lain yang banyak menyita waktu selain menggonjang ganjingkan SK, adalah lobbi-lobbi ke Pemerintah Pusat yang dilakukan Basri adalah pembahasan terkait rencana bakal dibangunnya tiga bandara besar di Lombawang, Krayan sepanjang 1,6 kilometer. Bandara tersebut kelak akan bisa di darati pesawat hercules. Melalui lobbi di tingkat pusat, Basri berhasil meyakinkan beberapa kementerian untuk membidik Sebatik menjadi prioritas utama pembangunan terutama sejumlah infrastruktur perhungan, seperti pelabuhan.

Basri juga melobbi Menhutbun untuk membahas rencana lapangan pesawat di dalam kawasan TNKM, karena Nunukan bersama bupati Malinau akan buat rencana pembangunan bandara di sana. Begitu pula kelistrikan, Pemkab Nunukan dibawah komando Basri melibatkan PLN sudah membenahi listrik agar tidak byerpet alias sering padam."

Dipindai dengan CamScanner

Pendapatan Meningkat 157 Persen

Di tahun anggaran 2010, pendapatan daerah Kabupaten Bulungan telah terealisasi sebesar Rp1,... triliun dari target pendapatan yang ingin dicapai sebesar Rp641 milliar dengan prosentase peningk... pendapatan sebanyak 157 persen.

Viktor Ratu, advertorial

Dari total target realisasi anggaran belanja Pemkab Bulungan tahun 2010 sebesar Rp1,407 triliun realisasinya hanya sebesar Rp1,022 triliun atau sekitar 73 persen dari total anggaran yang disahkan DPRD Bulungan. Anggaran tersebut meliputi belanja operasional sebesar Rp795 milliar dengan realisasi Rp566 milliar. Belanja modal yang dianggarkan sekitar Rp602 miliar terealisasi sekitar Rp454 miliar. Belanja tak terduga dianggarkan Rp10 miliar hingga 31 Desember 2010 hanya terealisasi Rp713.925.000 atau 7,14 persen.

Hal itu disampaikan Bupati Bulungan, Budiman Arifin melalui rapat paripurna (22/09) tentang laporan keuangan Pemkab Bulungan tahun anggaran 2010, di gedung DPRD Bulungan. Dalam sidang paripurna yang dipimpin Ketua DPRD Bulungan, Hasbullah dan dihadiri 20 anggota dewan itu Bupati juga membeberkan beberapa fakta realisasi anggaran.

Seperti pendapatan dan belanja serta pembiayaan daerah pada tahun 2010. Untuk pendapatan daerah terealisasi Rp1,1 triliun dari target pendapatan yang ingin dicapai sebesar Rp641 milliar dengan prosentase peningkatan pendapatan sebanyak 157 persen. Dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) terealisasi sebesar Rp9... miliar, sedangkan pendapatan dari dana perimbangan yang ditransfer dari pemerintah pusat dan pemerintah provinsi sebesar Rp649 milliar, ditambah dengan pendapatan lainnya yang sah berupa bantuan pemerintah provinsi Kaltim sebesar Rp68 miliar.



Untuk pos pembiayaan APBD tahun 2010 lalu terdiri dari penerimaan pembiayaan dianggarkan sebesar Rp795,06 miliar dan terealisasi sekitar Rp795, 81 miliar. Pengeluaran pembiayaan yang dialokasikan untuk investasi Pemkab Bulungan sekitar Rp28 miliar dan terealisasi sekitar Rp3 miliar. Sehingga realisasi pembiayaan neto mencapai Rp792,81 miliar, sedangkan untuk sisa lebih pembiayaan tahun 2010 sebesar Rp783.035.171.357.

"Untuk Laporan Keuangan, Pemkab Bulungan tahun 2010 yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca per 31 Desember 2010, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang selanjutnya diserahkan kepada pimpinan dewan untuk selanjutnya dibahas, dengan harapan memberikan persetujuan guna ditetapkan dalam peraturan daerah," ungkap Budiman Arifin dalam pidatonya.**

Geliat UKM di Bulungan

Kelompok usaha kecil dan menengah sejauh ini mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, tak terkecuali UKM di Bulungan.

Badrut Tamam, advertorial

Mendorong kreatifitas dan inovasi para pengrajin dan pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Bulungan terus dilakukan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) dan UKM Kabupaten Bulungan. Seperti yang tampak dalam pameran pembangunan dan Kaltim Expo 2011di GOR Segiri, Samarinda,yang dibuka langsung Wagub Kaltim, H Farid Wadjdy, (22/9) lalu.

Tampak Kabupaten Bulungan turut serta mengisi stan pameran dengan menampilkan beragam hasil kerajinan UKM dari Bulungan baik itu cinderemata berupa tas anyaman dari rotan, topi rotan dan beragam jenis anyaman rotan lainnya maupun makanan ringan yang diproduksi dari ikan. Ada kerupuk ikan belida, ikan kering pari, cumi kering, teri laut, ting ting jahe dan masih banyak jenis produk makanan lainnya.

Menariknya, stan Bulungan juga menampilkan salah satu produk unggulan perkebunan yaitu jambu air manis madu merah dan hijau yang terkenal manis. Bibit jambu madu merah dan hijau sangat menarik perhatian pengunjung karena kualitas buah yang besar dan warnanya yang sangat menarik.

"Karena keterbatasan angkutan, Kami hanya membawa sedikit Jambu Madu Merah dan Hijau. Kini stok kami telah habis dibeli masyarakat Samarinda yang berkunjung," ujar penjaga stan Bulungan.

Jambu Madu merupakan komoditi tanaman buah yang telah dirilis menjadi buah unggulan Kabupaten Bulungan. Dalam setiap kesempatan mengikuti ekspo, jambu ini selalu memikat banyak pengunjung.

Sebagai produk unggulan, jambu madu memiliki karakteristik yang khas dibanding famili jambu lainnya , Jambu Madu memiliki rasa yang segar dan manis, dengan bobot 75—100 gr/buah. Diatas rata-rata ukuran jambu pada umumnya yang hanya antara 35-85 gr. Harga Jambu Madu di tingkat pedagang pengumpul di berbagai daerah pemasaran berkisar Rp. 12.500 hingga Rp. 15.000,0 per kilogram.

Kabupaten Bulungan dengan potensi sumber daya alam yang besar, memiliki prospek yang baik untuk pengembangan tanaman jambu madu, hal ini didukung oleh persyaratan



tumbuh dan agroklimat yang cocok, serta ketersedian lahan yang masih luas.

Pengembangan jambu madu masih pada tase duplikasi dan perbanyakan untuk dikembangkan pada masyarakat. Untuk sementara jambu ini hanya terdapat pada Kebun Paulus di Desa Antutan. Dua jenis varietas yang telah ada, yakni jambu madu merah dan jambu madu hijau.

Produksi jambu madu berkisar antara 30 –75 kg/pohon untuk satu kali pemanenan, jambu madu dan dapat diambil hasilnya pada umur 3 – 5 bulan setelah tanaman berbunga.

Pangsa pasar untuk jambu madu masih sangat terbuka luas, mengingat untuk saat ini sentra jambu terbatas dan hanya terdapat di Kabupaten Bulungan, Daerah pemasaran dapat dilakukan secara lokal dan antar daerah, namun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan peluang ekspor ke luar negeri.

Jambu madu tergolong tanaman dikotil, namun dalam kenyataannya tanam ini umumnya tidak memiliki biji, ada kemungkinan tanaman ini memiliki penyimpangan genetik secara alami sehingga perbanyakan tanaman biasanya dilakukan secara vegetatif baik berasal dari okulasi, sambung pucuk atau cangkokan.

Tanah dan Agroklimat Iklim yang dikehendaki oleh jambu madu adalah iklim tipe B dan C (Fergusson) dengan rataan curah hujan 1500 mm — 2500 mm per tahu, suhu udara berada pada kisaran 25 Derajat Celcius —30 derajat Celcius. Dengan ketinggian tempat 500 m—800 dpl, dengan tanah yang gembur dan bertekstur pasir hingga lempung berliat.

Lahan seluas satu hektar membutuhkan bibit jambu madu berkisar 171 pohon dengan jarak tanam optimal 5 m x 5 m dan 304 dengan jarak tanam 6 m x 6 m. Waktu tanam terbaik adalah 2—4 mingga setalah pengolahan lahan.

Pemupukan dilakukan dengan pupuk organik seperti pupuk kandang, bokasi dan kompos sedangkan pemberian pupuk anorganik dengan pupuk urea, TSP, KCL dan ZK dengan dosis sepat. Pemberian pupuk lebih dianjurkan dari jenis organik, yang lebih ramah dan ramah lingkungan. Pengendalian hama dan penyakit diutamakan dilakukan secara biologis dengan cara musuh alami, sedangkan untuk jenis hama tertentu misalnya lalat buah digunakan bahan kimiawi (pestisida) tertentu.**

Dipindai dengan CamScanner



Nelayan Pedalaman Menanti Uluran Tangan

Perhatian yang diberikan Pemkab Bulungan untuk nelayan di Bulungan dinilai kurang merata. Jika nelayan pesisir selalu mendapatkan bantuan, tidak demikian dengan nelayan di pedalaman.

Sahriansyah, advertorial

Warga pedalaman yang bermukim di Kecamatan Tanjung Palas Barat, Peso Hilir dan Kecamatan Long Peso, Kabupaten Bulungan berharap keadilan. Khususnya terhadap sikap pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan Dan Kelautan (Diskanlut) Kabupaten Bulungan dalam memberikan berbagai jenis bantuan. Pasalnya, sejak digulirkankannya berbagai jenis bantuan alat tangkap seperti mesin ketinting dan perahu, nelayan pedalaman belum tersentuh oleh bantuan-bantuan tersebut.

"Saya lihat Diskanlut selama ini hanya memfokuskan perhatian untuk membantu warga nelayan pesisir saja. Sementara nelayan yang berusaha di daerah pedalaman nyaris tidak pernah mendapat perhatian serupa, " tukas Nikodimus, Ketua Badan Kehormatan DPRD Bulungan.

Sejauh ini warga pedalaman membutuhkan perhatian dan dukungan untuk melakukan berbagai aktifitas penangkapan ikan maupun jenis usaha tangkapan lainnya sebagaimana produktifitas nelayan lain yang bermukim di pesisir pantai.

Sayangnya, menurut Nikodimus Diskanlut sama sekali belum pernah mengalokasikan bantuan untuk nelayan di pedalaman. Sehingga mereka tidak mampu berbuat banyak untuk mendongkrak hasil tangkapannya.

Karena itu, dewan berharap untuk tahun anggaran 2012, pihak Diskanlut dapat mengoptimalkan pembinaannya kepada para nelayan



Nikodimus

secara merata. Terlebih dengan perubahan fenomena alam yang terjadi akhir-akhir ini. Diskanlut Bulungan dituntut untuk lebih kreatif, dengan tak hanya melulu membina dibidang penangkapan saja, melainkan bidang budidaya perikanan air tawar juga mesti digalakkan. Tujuannya agar nantinya para nelayan tak hanya bergantung pada keramahan alam untuk menopang perekonomian mereka.

"Saya lihat beberapa jenis ikan hulu sungai seperti ikan patin, pelian (ikan padek bahasa Kenya- Red) dan ikan kelelawar juga bisa dikembangbiakkan. Dimana hasilnya bisa dipastikan akan tidak kalah dengan beberapa jenis ikan air tawar yang sudah terlebih dahulu dikembangbiakkan melalui teori pemijahan, " kata Nikodimus.

Kelebihannya lain dari jenis ikan yang hidup di hulu sungai ini sangat terbiasa dengan berbagai iklim atau pancaroba alam dimana habitat asli mereka berkembang biak. Sehingga dapat dipastikan ikan jenis ini dapat menghasilkan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dibudidayakan.**



Warga Tanjung Palas Masih Kesulitan Air Bersih

Masyarakat di desa Ardimulyo dan desa Panca Agung Kecamatan Tanjung Palas Utara dan Tanjung Palas Hilir, Kabupaten Bulungan mengeluhkan proyek pembangunan sarana air bersih yang hingga kini belum bisa mengairi warga di desa itu.

Sahriansyah, advertorial

Proyek pembangunan sarana air bersih itu sendiri sudah dimulai sejak dua tahun silam. Pemerintah Desa Ardimulyo sebenarnya sudah mengajukan surat permohonan kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bulungan untuk segera menyelesaikan proyek pembangunan itu. "Sekitar bulan Agustus lalu kami pernah mengajukan surat permohonan air bersih, namun sampai saat belum ada jawaban," kata Kepala Desa (Kades) Ardimulyo Mikdhol Huda, sembari menunjukkan surat salinan permohonan yang dibuatnya kepada wartawan.

Dalam surat permohonan tertanggal 15 Agustus 2011 itu, pihaknya berharap agar proyek pembangunan instalasi air bersih dapat segera diselesaikan, sehingga pendistribusian air bersih dapat dilakukan. Menurut Mikdhol, air bersih sangat diperlukan warga desa Ardumulyo, apa lagi di sekitar desa itu saat ini sudah mulai masuk beberapa perusahaan yang bergerak dibidang tambang dan perkebunan kelapa sawit. "Perusahaan sudah mulai masuk dan otomatis akan memerlukan air bersih. Ya mudah-mudahan proyek air bersih bisa segera direalisasikan," harapnya.

Pemkab Bulungan memang sudah membangun Instalasi Pengelolaan Air (IPA) di Desa Panca Agung Kecamatan Tanjung Palas Utara, dan rencanya IPA itu akan mengaliri empat desa yang berlekatan dengan IPA itu yakni desa



Hj Sulastri

Panca Agung, Ardimulyo, Karang Agung, dan Ruhui Rahayu. Untuk pipa instalasi dari IPA ke rumah-rumah warga sudah dikerjakan, namun karena lama tidak ada aliran air saat ini pipa tersebut banyak yang mulai rusak, bahkan ada beberapa pipa yang putus karena tidak terawat.

Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga empat desa itu menggunakan sarana penampungan air hujan, serta tak jarang menggunakan air sungai dan air empang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. "Kalau pas ada hujan ya menggunakan air hujan yang ditampung, kalau tidak ada ya terpaksa menggunakan air sungai," kata Kades Panca Agung Dwi Sugianto. Sama seperti Kades Andi Mulyo, Dwi juga berharap agar proyek instalasi air bersih itu bisa segera dinikmati masyarakat Tanjung Palas Utara.

Terpisah Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Bulungan H. Zainal Abidin mengatakan bahwa proyek pembangunan IPA di Kecamatan Tanjung Palas Utara itu merupakan proyek multiyears. Ini artinya pengerjaan IPA itu bisa berlangsung cukup lama tergantung anggaran yang ada serta pengerjaan IPA dan instalasi air bersih itu merupakan proyek bertahap dalam pengerjaannya. "Itu pekerjaanya bertahap, dan nanti kita anggarkan untuk kelanjutannya," ungkapnya. Pihaknya juga belum bisa memastikan kapan IPA di Kecamatan Tanjung Palas Utara itu bisa difungsikan. Pasalnya beberapa tahapan harus dipenuhi sebelum IPA dan instalasi air bersih itu difungkan. Misalnya siapa nanti yang akan mengelola IPA itu. "Pengelolaannya nanti apakan dikelola oleh desa atau Kecamatan atau pihak ketiga, nah itu juga perlu dipikirkan," tuturnya. Terkait dengan banyaknya pipa yang mulai rusak Zaenal Abidin berharap agar masyarakat merasa memiliki dan menjaga pipa yang sudah ditanam itu. "Tolonglah pipa yang sudah ditanam itu dijaga agar tidak rusak, bukan malah dirusak," pungkasnya.

Secara terpisah, anggota komisi I DPRD Bulungan, Sulastri mengungkapkan, belum terealisasinya distribusi air bersih kepada warga desa lantaran kemampuan daya dorong mesin air yang dikelola PDAM belum mampu memenuhi kapasitas. "Kita berharap dengan segera beroperasinya mesin pembangkit listrik tenaga gas batu bara (PLTGB) dalam waktu dekat mampu mencukupi kebutuhan suplai listrik kepada PDAM. Agar perusahaan daerah yang mengelola air bersih kepada masyarakat ini bisa memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan baik, " ujar Sulastri. Menurut hematnya, sejauh ini upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi warganya sudah cukup maksimal. Hanya saja upaya itu tidak didorong dengan pemenuhan kebutuhan pendorong lainnya, seperti arus listrik yang maksimal maupun pipa jaringan yang cukup. **

Dipindai dengan CamScanner

Wali Kota Sambut Baik Penetapan 2 Raperda

Dewan Perwakilan Daerah Kota Bontang, menggelar Rapat Paripurna ke-4 masa sidang 1, dalam rangka pendapat akhir fraksi-fraksi DPRD terhadap 2 Rancangan Peraturan Daerah Kota Bontang Kamis (22/9/2011) lalu.

Humas, advertorial

Dua Raperda yang akan diputuskan dalam rapat paripurna ini adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2005-2025, dan Raperda Pengelolaan Konservasi Perairan Wilayah Pesisir dan Luat Kota Bontang.

Paripurna dipimpin oleh Ketua DPRD Bontang, dr Neni Moerniaeni didampingi Wakil Ketua DPRD, dr Sutrisnowati dan Ma'rul Effendi.

Turut hadir sidang paripurna, Walikota Bontang Adi Darma, Wawali Isro Umarghani, dan seluruh unsur Muspida Kota Bontang.

Walikota Bontang Adi Darma menyambut baik pandangan akhir seluruh fraksi di DPRD Bontang yang sepakat menerima 2 Raperda Kota Bontang.

Menurut Walikota, keputusan DPRD Bontang menerima raperda Rencana Pembangunan Jangka Panjang-Daerah (RPJP-D) dan, Raperda Konservasi Pesisir dan Laut Kota Bontang, akan menjadi acuan pemerintah dalam menyusun pembangunan di Bontang.

Walikota berjanji akan mempercepat proses pengesahan kedua Raperda tersebut agar segera dimasukkan dalam lembar peratutan daerah. a meminta kepada semua Satuan Kerja Perangkat Daera (SKPD) terkait mempersiapkan diri dalam menjalankan Raperda tersebut.



dr Neni Moerniaeni

Sidang paripurna ke-4 DPRD Kota Bontang, dengan agenda pendapat akhir fraksi-fraksi DPRD terhadap Raperda Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025, dan Raperda Pengelolaan Konservasi Perairan Wilayah Pesisir dan Luat Kota Bontang, Rabu (22/9/2011) berlangsung lancar.

Sebanyak 5 fraksi di DPRD sepakat menerima dan mengesahkan dua Rancangan Perda baru yang dibahas saat itu. Ke-5 fraksi tersebut yakni Fraksi Partai Golkar, Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN), Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Fraksi Gerakan Perjuangan Patriot Indonesia (GPPI) dan Fraksi Pelangi Rakyat (F-PR).

Dalam pandangannya, seluruh fraksi di DPRD Bontang menilai dua raperda tersebut sudah melalui mekanisme pembahasan yang baku, mulai dari pandangan umum fraksi, tanggapan pemerintah, pembahasan di tingkat Pansus dengan tim asisten pemerintah.**


Wakil Wali Kota Bontang H Isro Umarghani (batik merah) saat melakukan peninjauan ke WTP Kanaan, Jumat pekan lalu.

Oktober, Target Mulai Beroperasi

Setelah sempat tertunda beberapa bulan karena kegagalan pemasangan sumur pertama, Wakil Wali Kota (Wawali) H Isro Umarghani kembali melakukan peninjauan ke proyek WTP Kanaan.

Humas, advertorial

Peninjauan yang berlangsung Jumat, (16/9) pekan lalu itu wawali didampingi Direktur PDAM Tirta Taman Adiel Mulyadi.

Berdasarkan hasil peninjauan tersebut, secara keseluruhan proyek pengerjaan WTP Kanaan telah memasuki tahap akhir dan tinggal pengetesan sumur.

"Kita ingin memastikan terkait penyelesaian proyek WTP Kanaan ini karena proyek ini sendiri sudah sempat tertunda beberapa bulan yang disebabkan kegagalan pemasangan sumur yang pertama. Namun, berdasarkan hasil kunjungan ini, kalau saya melihat proyek ini kolihatannya secara fisik sudah selesai 100 persen, hanya memang belum ada pengetesan karena harus menunggu pengetesan sumur terlebih dahulu," kata wawali saat ditemui usai melakukan peninjauan.

Targetnya, pengetesan sumur ini akan dilakukan di akhir bulan ini, sehingga diharapkan bulan Oktober mendatang WTP Kanaan bisa segera beroperasi. Berdasarkan kapasistasnya, WTP Kanaan ini sendiri akan bisa menambah pasokan air sebanyak 40 liter perdetik. Dengan beroperasinya WTP ini nanti, diharapkan bisa mengurangi daftar tunggu di PDAM yang saat ini telah mencapai 3.000 pemohon sambungan.

"Pengerjaan sumur sendiri *Insya Allah* akan selesai dan kita berharap akan bisa segera dilanjutkan dengan pengetesan sumur akhir bulan ini. Dengan begitu, jika tahap pengetesan sudah selesai, kami berharap bulan Oktober mendatang WTP Kanaan bisa segera beroperasi dengan baik sehingga bisa menambah pasokan air bersih bagi masyarakat," tambah wawali.

Sedangkan mengenai listrik, untuk WTP Kanaan ini masih akan memanfaatkan genset untuk sementara waktu. Namun, Pemkot Bontang juga telah mengkoordinasikan permasalahan listrik ini dengan pihak PLN.

"Terkait masalah listrik, saat ini ada cadangan listrik sebesar 1,5 MW di PLN Bontang. Sedangkan untuk kebutuhan WTP ini sendiri sebesar 240 KW. Untuk itu, kami juga sudah mengkoordinasikan mengenai kebutuhan listrik untuk WTP ini agar kelebihan listrik yang ada di PLN bisa didistribukan ke PDAM. Karena permasalahan listrik dan air ini adalah prioritas pembangunan pemkot saat ini," pungkas wawali.**

Dipindai dengan CamScanner





PT JMB Diminta Serahkan Izin Kemenakertrans

Komisi III DPRD Kaltim meminta perusahaan tambang batubara, PT Jembayan Muara Bara (JMB), menyerahkan izin dari Kemenakertrans.

Humas, advertorial

Selama perusahaan tersebut tak bisa memerlihatkan dokumen keabsahan usaha mereka secara detail, seperti izin Hak Pengelolaan Lahan (HPL) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), maka Komisi III DPRD Kaltim akan menuntut PT JMB segera menutup kegiatan tambangnya, sampai ada kejelasan soal izin dari kemenakertrans tersebut. "Termasuk izin KP, Amdal dan IUP Produksi. Kalau mereka tidak bisa memerlihatkan, maka akan ada persoalan baru di luar tuntutan warga TSM yang meminta ganti rugi lahannya yang digusur JMB," kata anggota Komisi III DPRD Kaltim, Saifuddin DJ, Selasa (27/9) lalu.

Sebelumnya, Jumat (23/9) lalu, Komisi III melakukan rapat dengar pendapat antara perwakilan warga dan PT JMB untuk membahas persoalan tuntutan ganti rugi lahan.

Menurut politisi asal Partai Gerindra ini, Komisi III akan mendesak pemerintah menutup tambang, sebelum ada penyelesian masalah dengan warga dan sebelum ada izin pinjam pakai lahan dari Kemenakertrans.

Komisi III juga akan memanggil manajemen lama PT JMB apakah benar mereka tak tahu soal Kuasa Pertambangan mereka berada di atas HPL Kemenakertrans. DPRD Kaltim berhak memanggil paksa manajemen lama jika tiga kali dipanggil tak mau hadir dengan meminta bantuan aparat kepolisian. Komisi III akan melihat dokumen asli apakah semua persyaratan sudah ada atau belum.

"Kami serius menyelesaikan persoalan ini," kata Saifuddin DJ.

Terkait dokumen jual-beli lahan, Komisi III juga akan meminta bukti otentik berupa kuitansi, sertifikat dan orang yang menerima pembayaran. Berdasarkan data itu Komisi III akan melakukan konfirmasi kepada warga Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM). Jika terjadi salah bayar, Komisi III meminta polisi untuk menangkap orang yang menerima uang, karena ada pelanggaran hukum di sini. Kemudian pihak JMB harus membayar ganti rugi kepada warga TSM yang belum mendapatkan ganti rugi.

"Komisi III akan menuntaskan kasus JMB, karena 11 kasus serupa seperti terjadi JMB yang juga terjadi di Kaltim. Yang pasti setelah memperoleh dokumen dari PT JMB dan warga TSM, Komisi III akan melakukan kajian hukum, lalu memanggil instansi teknis baik Kemenakertrans, BPN, BLH dan Distamben untuk melengkapi data sebelum mengambil sikap terkait status JMB. Jika kajian selesai, dan ternyata JMB melanggar hukum Komisi III akan memanggil aparat keamanan untuk menutup sementara kegiatan tambang dengan police line semua alat berat dan areal, sampai persoalan izin melintas termasuk ganti rugi lahan warga TSM," tegas Saifuddin.

Secara terpisah, Ketua komisi III DPRD Kaltim HM Syahrun Hs menegatakan Komisi III mendesak PT JMB segera menyerahkan seluruh dokumen perizinan baik KP, IUP Produksi, Amdal termasuk izin pinjam pakai pemanfaatan areal HPL Kemenakertrans seluas 12.570 hektare. Jika PT JMB tak bisa memerlihatkan izin dari Kemenakertrans, maka secara tegas Komisi III menyatakan PT JMB menyalahi prosedur dalam pelaksanaan ekspotasi tambang batu bara.

Terkait tudingan warga TSM, bahwa PT JMB tak melibatkan instansi teknis dalam melakukan pembebasan lahan, Komisi III DPRD Kaltim dipastikan akan turun ke lapangan untuk melakukan pengecekan terhadap patok lahan milik warga TSM yang terkena gusur termasuk lahan milik Kemenakertrans disesuaikan dengan peta adanya.

"PT JMB minta waktu untuk melengkapi data. Nomi kata khatibh, jika benar PT JMB tidak punya izin HPL dari Kemenakertrans, maka jelas JMB melanggar prosedur. Terkait keabsahan sertifikat di atas sertifikat yang ada juga menyalahi aturan, maka itu harus diusut tuntas oleh aparat hukum," tegas H Aliang, panggilan akrab HM Syahrun HS.

Pada pertemuan dengan Komisi III, Senior Manager PT JMB, Sudasi Harsono, tak bisa memerlihatkan izin tersebut di depan rapat. Alasannya Harsono mengaku baru tahu kalau di atas lahan PT JMB seluas 12.570 hektare tersebut merupakan HPL milik Kemenakertrans. Mendengar penjelasan Harsono itu, beberapa anggota Komisi III mengaku tak percaya dengan keterangan tersebut, karena tak mungkin perusahaan besar tak tahu kalau lahan tersebut berada di atas HPL Kemenakertrans.

Sudasi Harsono yang datang ke DPRD Kaltim bersama Tri Haryanto, yang membidangi pembebasan lahan dan Imam Subagyo, sebagai Superintendent Pembebasan Lahan serta Ganda Nainggolan, selaku legal perusahaan menjelaskan, PT JMB mulai bekerja pada awal tahun 2008. Dan sebelumnya pada tahun 2004 lahan telah dikerjakan oleh manajemen JMB lama. "Walaupun namanya Jembayan, tapi daerah operasionalnya berada di Separi Tenggarong Seberang. Jadi sebelum kami bekerja sudah melakukan pembebasan lahan. Surprise kami dituding bekerja tanpa surat izin," jelas Sudasi. (adv/mir)

PT JMB Harus Bisa Buktikan!



Sekretaris Komisi I DPRD Kaltim, Syapurudin menegaskan JMB harus segera melakukan klarifikasi dan memerlihatkan izin KP, Amdal, IUP Produksi serta izin pinjam pakai pemanfaatan areal HPL milik Kemenakertrans.

"Terkait semua izin ini harus ditunjukkan hitam di atas putih dan harus bisa ditunjukkan kepada DPRD Kaltim maupun masyarakat yang menuntut ganti rugi yakni warga TSM," kata politisi PPP asal Dapil III Kukar – Kubar ini.

Terkait ditemukannya 20 sertifikat hak milik (SHM) palsu oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) Tenggarong, Kutai Kartanegara, Syaparudin, mendesak agar BPN membentuk tim investigasi dan segera mengambil langkah untuk melakukan verifikasi seluruh SHM dimiliki warga Transmigrasi Umum (TU) maupun TSM serta PT JMB yang ada di atas HPL Kemenakertrans.

"Komisi I dalam waktu dekat ini akan memanggil warga TSM, PT JMB, instansi terkait baik BPN Provinsi, Kabupaten, Disnakertrans Provinsi dan Kabupaten Kukar serta Distamben Kukar untuk melakukan penelitian terhadap izin dan keabsahan sertifikat yang dipegang PT JMB tersebut. Sebab Komisi I menerima laporan dari warga TSM bahwa mereka tak pernah menjual lahannya, tapi sertifikat aslinya ada di PT JMB, indikasinya ada jual-beli tanpa prosedural," kata Syapurudin. (adv/mir)

Dipindai dengan CamScanner



DPRD Kaltim Sahkan Perda Mutu Pelayanan Kesehatan

DPRD Kalimantan Timur dalam rapat paripurna XXVIII, Senin (26/9) lalu, mengesahkan Raperda tentang Mutu Pelayanan Kesehatan di Kaltim menjadi Perda definitif.

Humas, advertorial

Setelah bekerja sejak 14 maret 2011 lalu, Pansus pembahas Raperda inisiatif DPRD tentang mutu pelayanan kesehatan akhirnya berhasil menyelesaikan tugasnya," kata juru bicara Pansus pembahas Raperda tentang mutu pelayanan kesehatan, Hj Encik Widyani, ketika menyampaikan laporan akhir Pansusnya.

Menurut politisi Partai Golkar ini, Pansus telah bekerja maksimal membahas rancangan Perda tersebut hingga dapat disahkan menjadi peraturan daerah.

Berbagai hal dilakukan Pansus agar Perda yang dihasilkan mendekati sempurna, mulai dari melakukan kunjungan kerja ke luar daerah untuk menggali berbagai informasi, rapat internal Pansus hingga rapat dengan sejumlah pihak terkait guna menyempurnakan isi Raperda.

"Kami membahas secara intensif Raperda ini dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah dan pihak-pihak terkait lainnya, sehingga kami harapkan isinya mewakili kepentingan berbagai kalangan," kata Encik Widyani dalam rapat paripurna yang dipimpin Wakil Ketua DPRD Kaltim, Marten Apuy.

Menurut Encik, Perda tentang Mutu Pelayanan Kesehatan di Kaltim sangat dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk aparat pemerintah yang memberikan pelayanan medis.

Secara umum pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk melihat derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan sesuai standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di rumah sakit, puskesmas dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

"Pelayanan kesehatan harus diberikan secara wajar, efisien, aman dan memuaskan sesuai norma etika, hukum dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah, serta masyarakat konsumen di Kaltim," ujar Encik.

Ditambahkan, Kaltim mempunyai wilayah begitu luas, terdiri dari 14 Kabupaten/kota dengan luas wilayah 224.634,03 KmŽ, dengan jumlah penduduk 3,6 juta jiwa memiliki banyak persoalan dalam pemenuhan pelayanan kesehatan. Karena itu, DPRD Kaltim merasa perlu mengajukan Perda inisiatif tentang Mutu Pelayanan Kesehatan yang bertujuan mencapai derajat kesehatan masyarkat Kaltim sesuai indikator mutu pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan, dengan maksud menjaga keselamatan pengguna dan pemberi jasa pelayanan kesehatan.

Di tempat yang sama, Gubernur Kaltim, H Awang Faroek Ishak ketika menyampaikan pendapat akhir pemerintah memberikan apresiasi terhadap keberadaan Perda inisiatif dewan, yang dinilai merupakan bentuk perhatian DPRD terhadap mutu pelayanan kesehatan di Kaltim.

Gubernur mengakui, kesehatan merupakan program prioritas pemerintah provinsi Kaltim, selain infrastruktur dan pendidikan, karena peningkatan kesehatan masyarakat merupakan prasyarat peningkatan kualitas sumber daya manusia.

"Belum lama ini saya meninjau RSUD Abdul Wahab Sjachranie Samarinda terkait mutu pelayanan kesehatan. Ternyata pelayanannya tak kalah dengan rumah sakit ternama di Jakarta maupun di luar negeri," kata Awang Faroek.

Tinggal mutu pelayanan tersebut terus ditingkatkan, sehingga pasien-pasien yang ada tak lagi mengeluhkan kualitas pelayanan di rumah sakit pemerintah. (ads/bar/mir)



DPRD Kalimantan Timur mengesahkan Raperda tentang Mutu Pelayanan Kesehatan di Kaltim menjadi Perda definitif dalam rapat paripurna XXVIII, Senin (26/9) kemarin, yang dipimpin Wakil Ketua DPRD Kaltim, Marten Apuy, didampingi dua wakil ketua Dewan lainnya, Yahya Anja dan Hadi Mulyadi.(DPRD KALTIM/M IMRON ROSYADI)

APBD-P Dipatok Rp1,092 T

...garan Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan Kabupaten Nunukan tadinya Rp958,4 ...iliar lebih, kini dalam rancangannya naik menjadi Rp1,092 triliun atau mengalami kenaikan sekitar 13,94 persen.

Yusuf Palimbungan, Advertorial

Rancangan APBD-P tersebut masuk dalam agenda pembahasan Legislatif dan ...ekutif, akhir pekan lalu. Bupati ...unukan, Basri dalam ...nyampaian pengantar nota ...elalui sidang paripurna DPRD ...nyebutkan, Prioritas dan Plafon Anggaran (PPA) Perubahan APBD 2011 tersebut termasuk untuk menuntaskan beberapa program yang sangat mendesak diselesaikan. Terutama kegiatan dari pemerintah pusat dan provinsi.

"Ada pun kenaikan APBD berasal dari dana perimbangan dan lain-lain pendapat yang sah. Hanya yang mengalami penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang tadinya Rp44 miliar lebih setelah dalam rancangan APBD P hanya menjadi 43,9 miliar atau turun 0,01 persen," ujar Basri.

Sedangkan pajak daerah semula Rp3,446 miliar mengalami penurunan hingga menjadi Rp2,989 atau. Retribusi daerah sebesar Rp2,859 miliar, tidak mengalami perubahan dan hasil pengelolaan kekayaan daerah Rp5,750 miliar, juga tidak mengalami perubahan. Ada pun lain-lain pendapatan asli daerah sebesar Rp31,946 miliar setelah mengalami perubahan mendapat kenaikan Rp32,398 miliar.

Begitu juga dana perimbangan yang semula direncanakan sebesar Rp872,034 miliar telah mengalami kenaikan menjadi Rp944,867 miliar. Dana itu berasal dari penerimaan bagi hasil pajak yang bukan pajak, antara lain Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana ALokasi Khusus (DAK) berdasarkan kebijakan pusat.

Selain itu, sebut Basri, pendapatan yang juga cukup menunjang APBD p antara lain, dana dari pendapatan lain-lain yang sah yang tadinya Rp42,396 miliar menjadi Rp103,150 miliar atau mengalami kenaikan Rp60,751 miliar (143,29 persen). Kenaikan tersebut berasal dari dana hasil pajak. Dari provinsi dan bagi hasil dari daerah lainnya semula Rp30,690 miliar naik menjadi Rp31,262 miliar. Dana bantuan keuangan dari pemerintah provinsi semula tidak ada menjadi Rp51,506 miliar atau 100 persen. Dana penyelesaian dan otonomi Khusus semula Rp11,707 miliar naik menjadi Rp20,381.

Kemudian belanja daerah pada perubahan APBD semula Rp1,091 triliun naik menjadi Rp1,276 triliun atau 16,98 persen dari yang direncanakan. Ada pun Rencanakan belanja tidak langsung Rp38,263 miliar atau 11,59 persen dengan perincian, Belanja Pegawai naik sebesar 28,432 miliar, Belanja Subsi Rp 14,577 miliar, Belanja Hib...h naik Rp5,388 miliar, Balanja Bantuan sosial Bertamba Rp4,095 miliar, Belanaja Bantuan Keuangan provinsi dan kabupaten/kota pemerintah desa Rp28,250 miliar dan Belanja Tak terduga Rp2,097 miliar.



Basri

Belanja Langsung telah mengalami kenaikan Rp146,977 miliar atau 19,14 persen dipergunakan antara lain membiayai kegiatan yang sangat mendesak dan harus dianggarkan dalam perubahan APBD 2011 untuk menunjang kegiatan tahun berikutnya."

Dipindai dengan CamScanner

Hadirkan Rindu



SOSOK Ayah yang selalu kupanggil Abah sebagai wahyanya senantiasa membuat aku rindu bertemu. Hingga Bulan Ramadhan tadi, hampir setahun tak menatap wajah Abah secara langsung lantaran aku di Jakarta menuntaskan kuliah. Rasa rindu itu memberat dan memaksa aku harus pulang kampung sebelum Lebaran Idul Fitri. Selain rindu wahyu Abah, juga rindu kelembutan Ibu dan kedua adik.

Inilah kampungku, Sungai Dama Samarinda, disebut pula Kota Tepian yang sudah terbungkus oleh kerusakan lingkungan, di mana-mana lubang-lubang raksasa bekas galian tambang batubara menganga, bahkan minta korban jiwa warganya. Selama tahun 2011 saja tercatat 3 nyawa terenggut oleh lubang-lubang raksasa yang menjadi danau.

Sungai Dama merupakan bagian Kota Samarinda tempat aku dilahirkan 23 tahun silam dan dibesarkan dalam kesederhanaan.

Lebih dari separoh umur Abah yang kini sudah usia kepala enam itu, setia pengabdi sebagai guru sekolah dasar dengan gaji tetap yang selalu dicukup-cukupkan untuk hidup. Ibu membuka warung makanan kecil di depan rumah buat menuning penghasilan Abah.

Aku putra tertua dari 3 bersaudara, adikku perempuan semua, setahu kami dalam menambuhkan darah daging di jiwa raga kami, Abah tak pernah memberikan selain di luar gaji murninya sebagai guru.

"Tidak ada yang haram Abah dapat. Dan kalian anak-anakku, tidak boleh memakan yang haram," begitu kata Abah setiap kali melontarkan nasehat bagi kami.

Dalam pandang mataku, Abah memang lelaki penuh tanggung jawab. Setiap pukul 4 pagi Abah sudah bangun dari tidur, membersihkan diri dan bersiap ke surau dekat rumah untuk melaksanakan salat Subuh berjamaah. Kurasa itu pula yang diajarkan Abah untuk bersilaturahmi dengan warga sekitar. Setelah salat, kulihat Abah mempersiapkan peralatan mengajarnya. Pukul 6 persis Abah sudah mengeluh sepeda motor ke sekolah tempatnya mengajar yang jaraknya dari rumah sekitar 10 kilometer. Pesis pukul 7.30 Abah sudah tiba di sekolah. Itu yang dilakukan Abah sesenjak aku sudah pemahami apa pekerjaan dan tanggung jawab Abah. Dalam keadaan sakit pun, misal saka ilu, Abah tetap memaksakan diri mengajar. Hidupnya memang didedikasikan sepenuhnya pada tugas mendidik anak bangsa.

Aku pernah mendengar cerita para guru, rekan Abah, bila Abah melihat muridnya memasukkan kapur tulis, maka ia marah kepada anak didiknya. Kapur tulis itu untuk dihemat pemakaiannya dan supaya pengeluaran sekolah untuk pengadaan kapur tulis tidak terlalu besar, begitu alasan Abah memarahi siswanya yang ratusan orang itu jumlahnya.

Kini Abah pensiun sebagai guru pegawai negeri, uang pensiun digunakan mengkredit sepeda motor. Abah alih profesi sebagai penarik ojek. Saat itu usianya persis 59 tahun. Secara itu pandangan mata Abah masih awas, fisiknya juga masih terlihat segar, barangkali itu berkat kewelasasihan Abah terhadap sesama sehingga ia terlihat bugar dan itu pula yang membuat Ibu dan kami anak-anaknya merelakan Abah menjadi penarik ojek.

Dari keseluruhan fisik Abah sebenarnya memang bugar, hanya wajahnya saja yang kelihatan berkerak di bawah kedua mata, di dagu, di pipi dan rambutnya sudah kelabu memutih tapi masih kekar dan selalu dipangkas pendek.

***

HARI itu aku pulang, ada 5 orang tamu Abah di ruang tamu yang sempit tersebut berbincang dan tampaknya serius. Ketika aku tanya kepada Ibu, siapa mereka, Ibu menerangkan, mereka orang partai politik. Hatiku bertanya-tanya. Tapi kusimpan saja.

"Kok belum disuguhi minum, Bu?" tanyaku pada Ibu.

Ibu menegakkan jari telunjuknya di bibir.

"Kenapa?" tanyaku lagi pelan.

"Kita tidak punya gula. Lihat toples gula itu kosong," ujar Ibu sambil menunjuk ke arah toples yang terletak di meja dapur.

Aku paham betul. Ibu bukannya wanita pelit, tapi memang keadaannya seperti itu. Setelah Abah pensiun, gaji pensiun justru berkurang dibandingkan selagi aktif mengajar, lebih-lebih saat ini lagi tanggung bulan. Selain itu bagi kami sekeluarga, gula tidak terlalu penting, bahkan Abah sudah 20 tahun tidak meminum air yang bergula setelah ia tahu ada gejala diabetes lemah bersarang di tubuhnya. Sementara kami lebih suka meminum air putih. Gula biasanya hanya dipakai untuk menambah penyedap makanan yang dimasak. Selain itu Ibu dihari kedatangan tamu memang tidak pegang uang. Aku paham betul, pada tanggal 29, biasanya uang pensiun Abah sudah habis.

Aku ingat, di saku ada uang 50 ribu kudapat dari ikut borongan menyablon kaos pesanan orang partai untuk musim kampanye mendatang. Bergegas aku ke warung dalam gang

...k gula. Di jalan aku berpapasan ...n kedua adikku yang baru ... sekolah bersepeda dan ...gam SLTA. Senyum keduanya ...etika berpapasan. Kedua adik itu ... ke sekolah selalu bersama naik ...a karena keduanya satu sekolah ...da kelas. Tiap pagi kedua adik ...bawa kantungan plastik ke ...ah, di dalamnya penuh dengan ...anan ringan dalam kemasan ...n Ibu untuk dijajakan di sekolah. ...ntungan dari usaha itu ...mpulkan dan dijadikan bayaran ...h sekolah setiap bulannya. Adik-...ku itu tak pernah meminta uang ...u, seperti halnya juga aku ketika ...ah di Samarinda.

***

JADWAL liburku ber-Idul Fitri habis dan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Jakarta, aku mesti masuk kuliah mulai besok. Untuk itu aku mesti kembali ke Jakarta.

Dua bulan setelah Idul Fitri, aku mendengar kabar dari Ibu melalui SMS, saat itu aku berada di kantin kampus bersama teman-teman.

Din, Abah jadi sekretaris partai politik. Sekarang Abah sibuk mengurus pencalonan untuk jadi anggota DPRD. Demikian kalimat SMS itu. Aku terpana sesaat menatap barisan kalimat itu. Kemudian melintas wajah Abah. Lalu dalam pikiranku muncul keinginan untuk segera menyurati Abah dalam surat panjang. Kesibukan kuliah dan terkadang ikut mengerjakan borongan sablon kaos partai di dekat kost di Jakarta, aku terlupa menyurati Abah.

MEMANG, ketika 5 tamu Abah kukuping berbincangannya saat aku pulang ke Samarinda waktu itu, kutangkap ada ajakan dari orang-orang partai itu kepada Abah untuk bergiat di partai politik yang kini marak.

"Bukankah bapak pensiunan guru? Setelah 40 tahun lebih mengabdi di bidang pendidikan, tentu banyak bekas-bekas murid bapak yang kini sudah berusia dewasa dan punya hak pilih. Jadi manfaatkan itu," kata orang yang bertubuh sedikit agak gemuk dengan nada membujuk setelah



sekian bujukan dilontarkan.

"Ya betul itu. Bapak, kan yang dihormati ketika mengajar dulu, selain itu bapak juga dikenal orang yang jujur," seorang lainnya menambahkan masih dengan nada membujuk.

"Saya yakin kalau bapak yang mencalonkan diri melalui partai kami, bapak akan terpilih nanti," seorang tamu perempuan setengah baya ikut menimpali juga dengan nada yang sama.

"Soal modal, tak usah bapak risaukan," yang lain menambahkan.

Ketika itu, aku sama sekali tidak tertarik untuk meneruskan kupinganku pada berbincangan itu. Aku langsung masuk kamar dan tak pernah menanyakan sikap Abah atas tawaran orang-orang partai itu. Yang terbayang malah tentang banyaknya berita di media massa mengenai penangkapan oknum-oknum anggota DPRD di pusat maupun daerah yang kasus korupsinya terbongkar dan dikoarankan. Ada yang korupsi anggaran APBD, pembengkakkan atau yang disebut mark up dana proyek dari APBN dan APBD, ada pula melalui penyimpangan biaya perjalanan dinas yang digandakan, praktik suap, makelar proyek dan bentuk *kong kalikong* lainnya yang semuanya untuk mengeruk uang buat kepentingan pribadi dan kelompok kecilnya.

Betapa malunya anggota DPRD yang dibongkar dan dipring ke penjara itu, pikirku. Sementara di tengah-tengah rakyat yang diwakili oleh para politikus itu, masih banyak terlihat gedung-gedung sekolah tidak layak pakai, masih terpampang di depan mata derita-derita panjang rakyat yang dihimpit oleh kemiskinan. Betapa rakyat hidup dalam pengangguran, tak sedikit pula anak bangsa yang tidak mendapat kesempatan menyenyam pendidikan selayaknya.

Pesan pendek Ibu kuingat dan kubuka lagi di telepon genggam. Aku jadi ingat pula untuk menyurati Abah. Untuk itu aku langsung menarik kursi ke dekat meja di kamar kost. Aku pun malam itu bersiap menulis. Tapi sebelum aku memulai, HP berdering, kulihat SMS Ibu, isinya mengabarkan Abah terpilih menjadi anggota DPRD dan 13 hari lagi dilantik di gedung dewan di sana. Kabar itu sungguh mengejutkan, ada rasa haru yang tiba-tiba menyergap, ada pula rasa cemas dan galau. Aku pun cepat-cepat mengambil alat tulis mengisi kertas kosong, menyurati Abah.

***

Kepada Abah yang kucintai.

Din, bukannya tak suka Abah mencalonkan dan masuk sebagai calon anggota DPRD dan kini terpilih. Din yakin, Abah ketetapan dan pilihan Abah yang Abah anggap terbaik. Din hanya mengingatkan, Abah kalau nanti di lembaga legislatif itu jangan mudah terikat arus oknum-oknum anggota DPRD yang suka menyimpang.

Maaf ya Abah, Din cuma mengingatkan.

Din selalu ingat dengan nasehat Abah yang kini anggap agung itu, jangan sampai tersuka yang diharamkan dalam agama. Din juga ingat waktu Din kecil dulu, Abah selalu mengajak Din salat Jumat ke masjid dan menyimak isi khutbah khatib. Kalau ada khatib menyinggung soal yang haram, Abah selalu menasihatkan agar Din setelah kembali dari masjid. Biasanya tambahan nasehat itu dilakukan Abah saat berkumpul makan sekeluarga di rumah. Abah mempertegas kembali mengenai haram itu. Kata, Abah, sebuah pesan saja bila dilanjut dan dievaluasi secara haram, bisa membatasi si penerimanya ke neraka.

Nah, Abah kini anggota DPRD, di banyak lembaga di berbagai daerah di tanah air ini bersekeliman godaan. Yang namanya

Dipindai dengan CamScanner

godaan memang selalu menggoda. Abah jangan sampai masuk ke dalam lingkaran godaan. Ingat Abah, satu rupiah pun bila hasil korupsi dan menjadi darah daging akan tumbuh ke seluruh pembuluh darah. Sedangkan kami, anak-anak Abah, telah Abah tumbuhkan dan besarkan dengan hasil keringat Abah murni semata dan gaji pegawai negeri. Bahkan Abah menolak memberi-mintah ketika ada segelintir orang tua murid berusaha juga rupiah untuk meluluskan anaknya yang tidak lulus saat akhir waktu itu penerimaan. Abah sebagai kepala sekolah di tahun-tahun akhir masa jabatan Abah dilakukan di hadapan kami, yang kami paham betul bahwa itu sebagai prakti nyata Abah untuk tidak memakan yang haram, karena perolehan Abah, anak itu tetap tidak lulus. Aku lihat langsung, orang tua si anak kecewa berat dengan sikap tegas Abah. Bukan hanya satu dua orang tua murid setiap tahunnya yang datang kepada Abah menyampaikan segelas yang sama, semuanya Abah tolak. Kami bangga dengan sikap Abah itu dan di matiku Abah semakin berwibawa. Wibawa Abah itulah yang selalu menghadirkan rindu di hatiku.

Sekarang, maaf sekali lagi, Din rujuk Abah bisa mempertahankan sikap tegah itu di lembaga kejaksaan yang selalu menggoda. Di saat bulan belasan juta rupiah uang yang bisa dipolet-polet oleh aksi licik koruptor yang menyebabkan moral dan menurun 13-dan rasa malu. Di saat rekening rupiah yang bisa diakumulasikan dalam cara-cara licik nomor wahid. Godaan besar, setan penggodanya juga besar-besar.

Oya, Abah, kami semua sangat mencintai Abah. Jadi tolong jaga ketenyahan Abah jangan tergoda. Jangan sampai darah kami yang sudah Abah alirkan dengan yang halal ini tercemari oleh yang haram. Kalau yang haram itu menjadi darah daging, maka Abah akan menggalkan surgaan dosa berkesinambungan. kalau amal kebaikan berkesinambungan tentu sangat baik, tapi dosa berkesinambungan tentu yang menanggung bukan cuma Abah, tetapi juga kami juriat Abah yang masih perlu menyiapkan perjalanan panjang di alam kefanaan ini. Tolong ya, Abah jalankanlah dengan jernih akal pikir Abah sebagaimana Abah dulu bersikap tegah ketika menjadi guru.

Kami tahu, selama Abah mengabdi lebih dari 40 tahun sebagai guru, Abah tak mampu membeli rumah meski sederhana sekalipun. Jangankan membeli rumah, membeli sepeda motor saja Abah setelah pensiun, ita pun kredit yang harus dilunasi selama 36 bulan. Pernah pula Abah terpikir membelikan bapa sewagare sekolahlah di Jakan, ita lantaran Abah setia memelihara sikap jujur



Nah, Abah, itulah curahan isi hati Din semoga hati dan akal pikir Abah bisa menenyahkannya.

Hormat dari Samsudin.

SURAT itu kulipat setelah kucantumkan tanggal dan kutandatangani, kemudian kumasukkan amplop lalu kusimpan ke laci meja dengan niat besok ke poskan. Begitu laci kututup, azan berkumandang di masjid seberang. Aku bergegas ke masjid untuk turut mendirikan salat berjamaah.

***

LAGI-LAGI kesibukan membuat aku lupa memposkan surat itu. Selain kesibukan kuliah, juga pekerjaan sablon borongan menumpuk, itulah yang membuat aku lupa.

Untung saja tiga hari menjelang dilantiknya Abah sebagai anggota DPRD Ibu kirim lagi SMS mengabarkan hari H pelantikan. Seketika itu juga aku teringat surat buat Abah. Bergegas surat itu kuambil dan bergegas pula aku ke kantor pos mengirimkan surat itu dengan prangko kilat khusus, berharap surat itu secepatnya diterima dan dibaca Abah.

Dua hari setelah itu dan ketika aku ke luar dari kampus, aku melangkah di bawah pintu gerbang kampus, aku menerima sambungan telepon. Dari Ibu. Suara Ibu terdengar terbata-bata dan sepertinya Ibu menangis.

"Din, cepat pulang, Abah kecelakaan motor..., meninggal!"

Belum sempat aku bertanya sepatah pun, telepon Ibu sudah dimatikan. Wajahku langsung pucat, seluruh tulang belulang seolah tak sanggub menopang tubuh. Aku sempoyongan sesaat. Seluruh penglihatan terasa berwarna kuning. Aku roboh persis di bawah gerbang kampus disaat terik matahari.

Hari itu juga aku pulang ke rumah di Samarinda. Dua teman kuliah mengantarku ke bandara. Persis menjelang pukul 8 malam aku sudah di rumah. Abah belum dimakamkan karena memang menunggu kedatanganku. Di tengah persiapan penguburan Abah, malam itu juga aku sempat bertanya pada Ibu mengenai surat yang aku kirim. Ternyata surat itu belum sampai ketujuan.

"Abah belum sempat membaca suratku, ternyata ia lebih dulu dipanggil Al Khalik, tampaknya Tuhan lebih menyayangi Abah, sebelum Abah mengetahui aku mengingatkannya soal godaan," ucap hatiku.

Aku terhenyak. Aku mencoba tidak meratap menangis malam itu sebagaimana tangisan kedua adikku dan Ibu di depan jenazah Abah, sambil berkali-kali mengulang bacaan Surat Yassin. Namun tangis di hatiku jauh melebihi ratapan panjang.

"Selamat jalan Abah, kau memang tidak mesti tergoda. Tuhan menetapkan kebendak terbaik Nya bagimu..." Hatiku dalam kesedihan yang menyesak di dada.

Kedua mataku pun berkaca-kaca saat pemakaman Abah diselesaikan. Aku, kedua adik dan Ibu sama-sama menabur bunga di pusara Abah. Sungguh, kami kehilangan figur panutan. ****(Kony Fahran, terinspirasi dari banyaknya anggota DPRD dipenjarakan. Cerpen ini ditulis sambil mendengar lagu-lagu Ebiet G Adel.**

Samarinda Okt 2011

Jobal dari Bmagazine Tulis Buku

Sebuah roman sejarah Kerajaan Hindu Tertua Nusantara-Kutai Kartanegara Ing Martadipura di ...nim berjudul Prahara di ...tadipura, selesai ditulis dan ...el roman itu terbit menjadi buku ...bal 232 halaman.

Sebagaimana ditulis oleh ...garangnya Johansyah Balham ...g lebih akrab disapa Jobal, ...hara di Martadipura ...ngisahkan tentang runtuhnya ...rajaan Mulawarman, sebuah ...rajaan Hindu tertua di Nusantara ...ang pusat pemerintahannya ada di ...tuara Kaman pada masa lampau.

Martadipura dikisahkan sebagai dinasti Sang Mulawarman di bumi Kaltim. Sedangkan Kutai berketurunan dari Aji Batara Agung Dewa Sakti berkedudukan di Pemarangan. Waktu itu ada tujuan untuk menyatukan kedua kerajaan, namun masing-masing pihak punya ambisi ego untuk saling bertahan dan mempertahankan kerajaan hingga tetes darah penghabisan, maka tidak ada jalan lain selain adu kesaktian.

Lantas keduabelah pihak saling unjuk kekuatan dalam perang kedikjayaan. Di sini Jobal mengkemas cerita peperangannya macam cerita silat Kho Pheng Ho, lancar dan mengalir dalam kelincahan bahasa Jobal. Penggambaran tetting dalam cerita cukup membantu bagi pembaca untuk turut membayangkan dahsyatnya adu kedikjayaan itu. Korban-korban berjatuhan dan penikmat novel ini sebagai pembaca terasa sekali tidak ada keberpihakan kepada kerajaan mana antara dua kerajaan besar yang bertetangga itu. Hingga diakhir cerita, pembaca tinggal menghela napas, bahwa pada zaman kerajaan itu yang namanya kekuasaan sudah menjadi keharusan ditonjolkan. Akibat penonjolan kekuasaan, tidak sedikit korban berjatuhan. Tetapi kemudian, hasilnya kedua kerajaan bisa disatukan dengan satu raja di bawah nama Kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura.



Sebagai sastrawan, Jobal yang menjabat Redaktur Khusus di Bmagazine, telah berhasil mengangkat kisah tersebut lengkap dengan pernik-pernik percintaan di dalamnya, namun percintaan itu tergarapnya terkesan tidak terlalu mendalam, sehingga muncul kesan tautan asmara itu hanya selintas-selintas dimunculkan.

Andai saja persoalan asmara itu dibangun oleh pengarangnya secara lebih tragis, tentu roman pendek ini akan lebih menyentuh perasaan pembaca. Tetapi kendati begitu, novel roman sejarah yang disusun Jobal dengan bahasa indah dan mudah dicerna, serta plot-plotnya mengalir sehingga terasa sayang dilepas sebelum membacanya tuntas.

Buku Prahara di Martadipura itu diterbitkan Penerbit Jaya Media untuk yang pertama kalinya, September 2010. Mengingat cukup tingginya permintaan buku itu di pasaran Kaltim, maka ada rencana dari penerbit untuk mencetak ulang buku Prahara di Martadipura pada awal 2012 mendatang.

Buku itu bisa didapat di Toko Buku Gramedia, maupun toko-toko buku lainnya di Kaltim. * (kf)

Dipindai dengan CamScanner

Tinggal Marthen Apuy - Ali Hamdi

40 Mantan anggota DPRD Kukar 2004 – 2009 tiga di antaranya meninggal dunia jadi terdakwa penyalahgunaan anggaran Rp2,9 miliar di 2005 lalu, 13 dewan diadili di tipikor Samarinda, 14 lainnya diadili di Pengadilan Negeri Tenggarong dan sudah dituntut masing-masing 1,6 tahun, selebihnya menyusul diadili.

Muctar Ambalajuk

13 Mantan Anggota DPRD Kukar 2004-2009 telah dituntut masing-masing 18 bulan (1,6 tahun) penjara di Pengadilan Tipikor Samarinda dengan denda Rp 50 juta Subsider tiga bulan kurungan serta hukuman membayar ganti kerugian negara yang nilainya bervariasi mulai Rp900 ribu sampai Rp7 Juta dan jika uang pengganti itu tak dibayar, jaksa menuntutnya diganti dengan hukuman 9 bulan penjara.

Dalam Tuntutannya, Jaksa menyatakan Mereka terbukti bersalah menyalagunakan kewenangannya menyelewengkan dana penunjang operasional DPRD Kukar secara berjamaah sebesar Rp 2,9 miliar. Sesuai dalam dakwaan subsider pasal pasal 3 juncto pasal 18 UU 31/1999 sebagaimana diubah dan ditambah dengan UU Nomor 20/2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 juncto pasal 64 KUHP. Sementara dakwaan primernya pasal 2 UU 31/1999. Jaksa menyebut itu tidak terbukti.

Untuk diketahui, dalam kasus ini 14 orang diadili di PN Tenggarong dan 15 orang diadili di PN Tipikor Samarinda dan semuanya telah dilakukan penuntutan hingga kini, 29 September 2011 sejak berita ini diturunkan dua politikus yang terpilih kembali di DPRD Kaltim Karang Paci, Ali Hamdi –Marthen Apuy berkasnya belum juga sampai di Pengadilan Tipikor Samarinda dan diketahui Apuy - Ali masih aktif di Karang Paci dengan jabatan Wakil Ketua dan Ketua Komisi IV DPRD Kaltim.

Kamis 18 Agustus lalu, penyidik Kejaksaan Tinggi (Kejati) Kaltim membawa berkas Marten Apuy dan Ali Hamdi. Kasus dugaan korupsi yang telah menyeret 40 orang ditambah mantan Sekretaris Dewan Kukar HM Aswin kini menjabat Asisten IV Sekprov Kaltim dan Bendahara DPRD Kukar Jamhari.



Marthen Apuy



Ali Hamdi

Kasi Pidana Khusus Widi mengatakan, pelimpahan berkas Marten dan Ali ke Tipikor menambah jumlah terdakwa dalam kasus ini. "Jumlahnya sudah 31 orang," ujarnya.

Perlu di ketahui, kasus dugaan korupsi dana operasional ini menyangkut kebijakan pemerintah. Keluarnya dana operasional DPRD Kukar itu mengacu Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 180.188/HK-149/2005 tentang Belanja Penunjang Kegiatan Pimpinan dan Anggota DPRD. Para tersangka diduga membuat anggaran ganda di sekretariat dewan meski item yang sama telah ditanggung dana APBD.

Sementara itu Karolus Tuah, Pokja 30 kepada media ini menyebut dua politikus Karang Paci itu sebaiknya mundur dari kursi legislatif tanpa harus menunggu statusnya sebagai terdakwa. walau dalam undang-undang disebut seorang yang tersangkut kasus korupsi harus mundur dari jabatannya ketika menjadi terdakwa. Namun menurutnya partai politik pengusung orang-orang itu telah dijadikan tersangka itu harus lebih bijak dengan melakukan pergantian antar waktu (PAW) dan memecat anggota yang tersangkut hukum agar citra partai terjaga dan berpredikat bebas korupsi.

Apalagi mengingat legislatif adalah penerima aspirasi masyarakat yang sepatutnya bersih dan berwibawa. "Bagaimana kita bisa menyampaikan aspirasi masyarakat kepada mereka sementara mereka sendiri bermasalah dengan hukum," Kata Tuah.*



HM Aswin

Aswin – Jamhari Dituntut 1,6 Tahun

Mantan Sekretaris DPRD Kukar, HM Aswin yang menjalankan Perbub (Peraturan Bupati) kena tuntutan 1,6 tahun penjara ditambah denda Rp50 juta, begitu juga mantan Bendahara DPRD yang sama, Jamhari.

Budi Nurlambang

Hari itu Senin (3/10), Jaksa Penuntut Umum Sofyan Latorizi SH menjatuhkan tuntutan itu melalui persidangan di Pengadilan Negeri Tenggarong. Tuntutan itu sama dengan tuntutan yang dialamatkan kepada 14 mantan anggota DPRD Kukar 2004 - 2009 yang diduga terlibat penyimpangan anggaran APBD Kukar 2005 melalui biaya perjalanan dinas sebesar Rp2,9 miliar yang perjalanan itu dilakukan sesuai Perbub.

Majelis hakim PN Tenggarong diketuai, Nugrahini Meinastiti SH, pada sidang terdahulu mendengarkan keterangan terdakwa HM Aswin dan Jamhari terkait dugaan korupsi anggaran tersebut.

Keterangan Aswin senada dengan keterangan Jamhari selaku mantan Bendahara DPRD. Aswin menerangkan, adanya anggaran untuk biaya penunjang kegiatan DPRD termasuk biaya perjalanan dinas atas dasar adanya Perbub Kukar. "Kalau saja tidak ada Perbub, tentu saya sebagai Sekretaris Dewan saat itu tidak akan berani melakukan kegiatan dewan dan kegiatan perjalanan dinas menggunakan anggaran APBD," kata Aswin.

Perlu itu pula, tambah Aswin, yang mengharuskan dewan merancang dan melaksanakan kegiatan dibiayai anggaran pemerintah daerah.

Ketika ditanya hakim siapa yang berkompeten membuat SPPD dan SPJ di lembaga dewan? Aswin maupun Jamhari menyebut, Eddi Bambang yang membuat semua. Eddi Bambang di DPRD Kukar saat itu bertindak sebagai juru bayar DPRD sekaligus sebagai pihak ketiga mengatur dan mengelola berkas-berkas yang berkaitan dengan pembiayaan anggaran kegiatan dewan dan perjalanan dinas.

Aswin maupun Jamhari sama-sama membantah dakwaan jaksa Sofyan Latorizi SH yang mendakwa melakukan penggandaan biaya perjalanan dinas. "Dari sisi mana kami bisa menggandakan biaya perjalanan dinas dewan, kalau semua surat menyurat dibuat oleh Eddi Bambang sebagai pengelola berkas yang berkaitan dengan pembiayaan anggaran kegiatan dewan," katanya.

Aswin maupun Jamhari mengatakan, perjalanan dinas tersebut sesuai dengan arahan segenap anggota DPRD. "Sebagai Sekretaris Dewan, waktu itu saya adalah yang melayani anggota dewan. Soal penggunaan anggaran, saya dalam kedudukan itu bukan sebagai pengguna anggaran," kata Aswin.

Dalam pledoi kuasa hukum Aswin, Robert Wilam SH juga menyebut, kalu semua pejabat dihukum lantaran menjalankan peraturan bupati, maka semua pejabat di Kukar masuk penjara. "Setiap pejabat yang menjadi bawahan bupati, tentu saja menjalankan perintah bupati sesuai dengan aturannya, apabila semua pejabat yang menjalankan tugas kemudian dituntut hukuman pidana sebagaimana tuntutan yang dijatuhkan kepada klien kami, tentu semua pejabat Kukar akan masuk penjara," ujar Robert dalam pembelaannya, untuk itu kepada majelis hakim ia meminta pertimbangannya soal itu dan minta kliennya dibebaskan dari semua dakwaan. Sidang kemudian ditunda.*

Dipindai dengan CamScanner

Kasasi Jaksa Ditolak

Dua terdakwa kasus dugaan penyimpangan anggaran pengadaan genset sebesar Rp1 miliar, H Aji M Syarifuddin dan Dardiansyah, keduanya pejabat Kukar yang tadinya dituntut Jaksa Penuntut Umum Sofyan Latoriri SH masing-masing 4 tahun penjara denda Rp50 juta subsidair 3 bulan kurungan dan mendapat putusan PN Tenggarong bebas dari semua dakwaan.

Budi Nurlambang

Dibebaskannya kedua terdakwa dari semua dakwaan, membuat Jaksa Penuntut Umum menempuh jalur hukum yang lain, yakni kasasi. Di tingkat kasasi lagi-lagi keberuntungan berpihak pada kedua terdakwa, karena Mahkamah Agung (MA) menurunkan putusan dengan No2724K/Pid.sus tahun 2010, menyatakan permohonan kasasi jaksa tidak dapat diterima.

"Jadi permohonan kasasi Jaksa Penuntut Umum kepada MA tidak dapat diterima," terang Humas PN Tenggarong, Zulkifli Sultan SH, Senin (3/10) pekan lalu.

Sejak di tingkat PN Tenggarong, tambah Zulkifli, kedua terdakwa sudah dinyatakan tidak bersalah dan dibebaskan dari semua dakwaan.



Terdakwa Aji Syarifuddin pada 2004 lalu dipercaya menangani pengadaan genset untuk desa Jonggon kecamatan Loa Kulu Kukar. Dari pengadaan itu juga melibatkan Dardiansyah, lantas dari proyek pengadaan genset itu, keduanya diduga menyalahgunakan anggaran sehingga keduanya dibawa ke ranah hukum dengan dakwaan melakukan penyimpangan dana proyek Rp1 miliar. Tenyata di pengadilan kedua terdakwa tidak terbukti melakukan penyimpangan anggaran, sehingga majelis hakim memvonis keduanya bebas dari semua dakwaan.

Perkara lainnya yang juga dialamatkan kepada Aji Syarifuddin, Dardiansyah dan H Hendriansyah Amin , dalam proyek pengadaan 1000 unit hand traktor. Perkara ini juga masih dalam tahap menunggu putusan kasasi dari MA.

Sebelumnya Jaksa Penuntut Umum Sofyan Latoriri SH dalam perkara pengadaan hand traktor yang diduga merugikan keuangan negara Rp10 miliar dengan terdakwa Aji Syarifuddin, Dardiansyah dan Hendriansyah Amin selaku panitia lelang proyek itu dituntut 8,6 tahun penjara. Namun majelis hakim diketuai Hasmi SH memvonis ketiganya 1 tahun penjara ditambah denda Rp200 juta. Jaksa pun naik banding atas vonis yang jauh dibanding tuntutan tersebut. Saat ini bandingnya jaksa itu masih menunggu putusan Mahkamah Agung. *

SPJ Dobel

Dalam kaitan perkara dugaan penyimpangan dana APBD Kukar Rp2,9 miliar, Jaksa Penuntut Umum, Sofyan Latoriri SH mendakwa, Jamhuri selaku mantan bendahara DPRD Kukar dan Aswin selaku mantan Sekwan, telah membuat belanja penunjang kegiatan DPRD secara berlapis atau ganda dan SPJ (Surat Perintah Jalan) dobel masing-masing Rp 5,305 miliar dan Rp 2,304 miliar. Anggaran tersebut digunakan untuk 'jalan-jalan' 40 anggota DPRD Kukar, namun oleh keduanya pembayaran diduga digandakan atau SPPD berlapis, termasuk uang pemondokan (hotel berbintang) di tiap daerah yang dikunjungi anggota dewan, begitu juga dengan uang saku, uang cuci dan transportasi lokal termasuk akomodasi peserta kunjungan ke luar daerah.

Bahkan, ada juga biaya kunjungan kerja/pelatihan pilkada 11 anggota DPRD Kukar ke Jogjakarta pada anggaran 2005 itu, anggarannya diserahkan kepada ke-11 anggota dewan waktu itu, tetapi para anggota itu tidak berangkat mengikuti jadwal pelatihan yang sudah terjadwalkan di luar daerah.

Akibat perbuatan kedua terdakwa dan 40 anggota dewan saat itu, JPU menilai keduanya telah menyebabkan kerugian uang daerah sebesar Rp 2,9 miliar. Kerugian anggaran itulah yang kini didakwakan dengan dugaan dikorupsi oleh Aswin, Jamhuri dan ke-40 anggota dewan pada periode 2004 - 2009.

Dalam pengembangan penyidikan kasus itu, tim penyidik juga sudah menetapkan 40 mantan anggota DPRD Kukar 2004 – 2009 sebagai tersangka, mereka diduga terlibat pemanfaatan APBD fiktif melalui penggandaan biaya perjalanan dinas. dari perkara tersebut, 14 mantan anggota DPRD di periode itu dituntut 1,6 tahun melalui Pengadilan Negeri Tenggarong, 15 lainnya dituntut dengan tuntutan yang sama melalui pengadilan tipikor di Samarinda.* BN

Terjerat 3 Kasus Korupsi

Permohonan Kasasi terdakwa kasus korupsi Genset Pulau Kumala Aji Syarifuddin ditolak Mahkamah Agung. Hukuman 4 tahun penjara harus dijalani sementara dua kasus korupsi lainnya menunggu putusan.

Ibnu Arifuddin

Mantan Kabag Perlengkapan Pemkab Kukar, Aji Syarifuddin, ... tiga kasus korupsi sekaligus. ... kasus korupsi proyek ... adaan genset Kantor Bupati ... Pulau Kumala tahun 2002, ... kasus korupsi proyek ... adaan 1000 unit hand tractor ... 2003 dan ketiga, kasus proyek ... adaan genset di Desa Jonggon ... 2004.

... ketiga kasus yang tengah ...belitnya itu sudah memasuki ... kat banding dan kasasi, bahkan ... ak kasus korupsi pengadaan ...set Pulau Kumala tahun 2002 ...ilai Rp29 miliar lebih itu, ... Mahkamah Agung sudah mengeluarkan putusan tanggal 11 April 2011 yang intinya menolak permohonan kasasi terdakwa. Berkas salinan putusan MA itu sudah diterima Jaksa Penuntut Umum (JPU) tanggal 3 Oktober 2011. Jaksa tinggal melakukan eksekusi terhadap terdakwa untuk segera dieksekusi ke dalam tahanan.

"Salinan ini baru saja diterima, kita tinggal menunggu surat pemberitahuan Pengadilan Negeri Tenggarong untuk diserahkan kepada terdakwa, setelah itu baru kita bisa melaksanakan eksekusi," ujar JPU Sofyan Latoriri SH, Senin (3/10) pekan tadi kepada Bmagazine.

Diketakan Sofyan, dalam salinan berkas putusan MA No.1589 K/PID.SUS/2010 tersebut Aji Syarifuddin terbukti secara syah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara bersama-sama dengan memperkaya diri sendiri dan kelompok. Akibat dari perbuatan terdakwa tersebut Pemkab Kukar dirugikan sebesar Rp9,6 miliar.

Keputusan MA ini juga menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Samarinda yang menjatuhkan hukuman kepada terdakwa 4 tahun penjara dan denda Rp200 juta subsider 6 bulan kurungan. Padahal sebelumnya diketahui JPU menuntut terdakwa 3 tahun penjara dan denda Rp100 juta subsider 3 bulan kurungan. Itu artinya pada tingkat banding dan kasasi hukuman terdakwa korupsi Aji Syarifuddin bukannya berkurang malahan justru bertambah 1 tahun.

Salinan ini baru saja diterima, kita tinggal menunggu surat pemberitahuan Pengadilan Negeri Tenggarong untuk diserahkan kepada terdakwa, setelah itu baru kita bisa melaksanakan eksekusi."

Sofyan Latoriri,SH



Seperti diketahui sebelumnya terdakwa Aji Syarifuddin yang kini tinggal menanti eksekusi dalam kasus korupsi, sempat divonis Pengadilan Negeri Tenggarong 1 tahun penjara, denda Rp50 juta subsider 2 bulan kurungan, tapi atas putusan Pengadilan tersebut Jaksa Penuntut Umum melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Samarinda.

Kemudian pada 10 April 2010 permintaan banding Jaksa Penuntut umum diterima Pengadilan Tinggi, sementara putusan Pengadilan Negeri Tenggarong tanggal 20 Mei 2009 No.22/Pid.B/2008/PN.Tgr dibatalkan. Pengadilan Tinggi menyatakan terdakwa Aji Syarifuddin memang terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara bersama-sama. Atas putusan PT ini, Aji Syarifuddin seakan belum puas dan kemudian mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung. Sayangnya kasasi yang diajukan ini pun ditolak Mahkamah Agung.

Terlepas dari kasus korupsi Genset Pulau Kumala ternyata masih ada kasus lain yang tengah menunggu terdakwa Aji Syarifuddin, seperti kasus korupsi hand tractor dan kasus korupsi pengadaan genset di Desa Jonggon. Pada kasus tersebut terdakwa Aji Syarifuddin juga dinyatakan Jaksa penuntut umum turut terlibat. Kedua kasus ini tinggal menunggu putusan saja karena masih dalam upaya banding dan kasasi di Mahkamah Agung. "Kita tunggu saja nanti," sebut JPU Sofyan Latoriri. *

Dipindai dengan CamScanner

Mendongeng Jadi Profesi

Menjadikan media dongeng sebagai profesi sehari-hari mungkin masih terdengar riskan bagi sebagian orang, tapi tidak bagi M Sabir HL., Pembina Pondok Dongeng Kaltim itu sehari-harinya bergiat mendongeng sambil menyampaikan pesan-pesan budi pekerti kepada audiens yang umumnya anak-anak di Kaltim.

Badrut Tamam

Pada zaman serba instan dan canggih seperti saat ini, mendongeng untuk anak-anak mungkin tidak sepopuler zaman dulu. Globalisasi dan kecanggihan teknologi seperti adanya televisi mau pun internet yang gampang diakses melalui warung-warung internet turut menjadi indikator semakin ditinggalkannya aktivitas mendongeng.

Sabir selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok Dongeng Kaltim menyebut, globalisasi itu merupakan tantangan bagi orang seperti dirinya yang memilih profesi pendongeng di provinsi yang berpenduduk 3,4 juta jiwa ini. "Di sinilah letak tantangannya, dahulu mendongeng dengan cerita-cerita bernas pahlawan dan teladan sangat digemari, tapi kini anak-anak lebih kenal dan suka tokoh kartun seperti Naruto dengan berbagai aksinya," tutur Sabir.

Melihat fenomena yang semakin bergeser tersebut Sabir bersama tekan-sekan di komunitas Pondok Dongeng tidak tinggal diam membiarkan berdongeng hilang di tengah-tengah derasnya arus globalisasi. Berbagai pertunjukan serta pentas kerap ia lakukan baik untuk level kelompok sampai level play group.

Untuk memperkenalkan dan menarik minat anak, Sabir menggunakan berbagai metode pendekatan. Termasuk dengan cara memhubuhi wajah dengan bedak selayaknya badut. "Anak tidak bisa begitu saja percaya dan menerima kita sebagai temannya, makanya sebelum saya tampil biasanya kita lihat dulu siapa penyimaknya," ujar Sabir.

> **Andai saja perhatian di dunia anak mendapat perhatian pemerintah pasti mendongeng akan terus lestari di benua etam ini. Dari mendongeng kita bisa menanamkan budi pekerti anak ke arah yang lebih baik."**
>
> Sabir



Bagi Sabir mendongeng tidak hanya sekedar menyampaikan cerita dan membuat anak tertawa ketika ia melihatnya. Lebih dari itu, Sabir sadar kalau mendongeng bisa menghadirkan kesan tersendiri dalam membentuk mental seorang anak. "Pernah suatu hari saya mendongeng kepada anak yang sedang koma tapi mampu mendengar, setelah mendongeng kepadanya atas kuasa Allah anak itu sembuh," katanya.

Dalam sebelas tahun perjalanannya, Pondok Dongeng asuhan Sabir berhasil membuat film pendek anak seperti "Si Elang Sang Penakluk" dan mendatang ia akan membuat kembali film anak. Perhatian besarnya terhadap dunia pendidikan anak nampaknya masih harus dipikulnya sendiri karena perhatian pemerintah terutama dinas pendidikan di Kaltim sendiri seperti masih belum memanfaatkan talenta pendongeng macam Sabir.

"Andai saja perhatian di dunia anak mendapat perhatian pemerintah pasti mendongeng akan terus lestari di benua etam ini. Dan mendongeng kita bisa menanamkan budi pekerti anak ke arah yang lebih baik," kata Sabir.

Psikolog anak, Kak Seto menyebut, manfaat dongeng besar. Dongeng menurutnya, tak hanya sebagai pengantar tidur, tetapi juga bermanfaat untuk mengubah perilaku anak. "Dongeng menyimpan kekuatan dalam kata-kata yang digunakan. Daripada menggunakan kekerasan fisik seperti mencubit atau memarwer, dongeng jauh lebih efektif untuk mengubah perilaku anak," kata Seto.

Selain itu, dongeng juga bisa menambah wawasan. Melalui kisah-kisah dongeng, anak-anak mendapatkan berbagai informasi. Dongeng juga bisa menjembatani komunikasi yang tidak efektif dalam keluarga. Kesibukan orangtua yang menumpuk kerap kali menimbulkan masalah. Dengan dongeng, komunikasi yang tersumbat bisa kembali dibina. *



Festival Seni di TB

Hampir 400 orang pekerja seni kumpul dan berkreasi selama kurang lebih satu pekan untuk saling unjuk kebolehan di panggung Festival Seni, festival dimulai 3 Oktober itu bertajuk Kaltim Bangkit 2011.

Mengapa mesti mengambil tajuk Kaltim Bangkit? Itu ada kaitan dengan sosialisasi wacana sekaligus rencana mendirikan Sekolah Tinggi Seni di Kaltim digagas Dewan Kesenian Daerah Kaltim yang kemudian mendapat apresiasi serius Gubernur Awang Faroek dan Kepala Pariwisata dan Kebudayaan Kaltim dan masyarakat seni di provinsi yang kini berpenduduk 3,4 juta jiwa. Ada antusiasme masyarakat terhadap rencana tersebut dan berharap agar sekolah itu bisa secepatnya terwujud.

Dikatakan Johansyah Balham selaku Ketua Harian DKD (Dewan Kesenian Daerah) Kaltim, diproyeksikannya Sekolah Tinggi Seni itu dikembangkan di Kota Samarinda dengan harapan dapat melahirkan tokoh-tokoh atau pekerja seni yang handal, mumpuni, baik itu seni panggung (pertunjukkan) termasuk perfilman dan musik, serta seni sastra sehingga ke depannya bisa melahirkan terbitan-terbitan buku banyak sastra yang berkelas nasional dan internasional, sehingga Kaltim mampu bersaing dengan daerah lain di Indonesia dalam hal berkarya seni.

Ada pun pergelaran festival seni di bawah bendera Dewan Kesenian Daerah Kaltim didukung oleh Dinas Pendidikan Kaltim di mulai 3 sampai 7 Oktober 2011 itu semuanya dipusatkan di TB (Taman Budaya) Samarinda yang dibuka Gubernur Kaltim, diwakili Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kaltim dihadiri para tokoh seni antara lain Korrie Layun Rampan (sastrawan yang mendunia), Muhammad Aini (penyair senior) Hamdani, Wawan Timwer (dramawan) Jokal, Hj Enok Widyani selain sebagai seniwati senior juga hadir mewakili Komisi IV DPRD Kaltim.

Pada kesempatan itu, di panggung Festival Seni ditampilkan pembacaan puisi 'Tribute Buat Rachmadi A Radiam.' Rachmadi A Radiam merupakan seniman pekerja jurnalistik yang juga aktivis lebih waktu tiga hari setelah Idul Fitri 1432 H lalu. Puisi itu dibaca Hamdani, tokoh seni teater dan penyair Kaltim yang sekaligus membaca puisi itu dengan penuh penjiwaan dan penghayatan mendalam. Kemudian cerita dongeng dibawakan Kak Sabir dan Pondok Dongeng Kaltim dengan judul 'Si Burung Enggang Sahabat Etam,' menceritakan persahabatan manusia dengan Enggang sang burung. Sabir mengkemas ceritanya dengan semakin lingkungan hidup, sebagai bentuk penanaman rasa kecintaan terhadap alam, hutan dan satwa-satwa yang ada di dalamnya.

Lalu Kepala Dinas Pariwisata bernyanyi lagu Banjar Paris Barantai bersama Johansyah Balham, cantas Kony Fahran yang dikenal sebagai penulis cerita Banjar Mahalabu Julak Ilus di Bmagazine atau Majalah Bongkar membacakan Puisi WS Rendra 'Setelah Rambutmu Tergerai' untuk mengakhiri pembukaan festival. Selanjutnya festival digelar mulai pukul 13:00 hari itu, Senin (3/10).

Seni yang difestivalkan dan melibatkan seniman-seniman se-Kaltim itu antara lain paduan suara diikuti sekitar 100 grup peserta, baca puisi berbagai tingkatan usia dan profesi melibatkan 150 peserta dan seni tari jepen menampilkan sekitar 300 grup peserta hingga 7 Oktober." (kd)

Dipindai dengan CamScanner

Tribute Buat Rachmadi A Rachim

Karya Hamdani - Samarinda

Kita pernah melakukan perjalanan panjang
bercanda, mengungkap cerita
mengungkap perjalanan suka
mengungkap perjalanan duka
banyak cerita indah kita ungkap
banyak cerita pahit kita singkap
satu persatu kita lakoni
satu persatu kita jalani
Rachmadi A Rachim engkau saudara kami

Dia tegar
dia kukuh penuh idealisme
dia kerap tersenyum pahit
dia kerap berkata sinis
dia kerap keras
membela kehidupan
membela orang-orang pinggiran
mencela kebobrokkan tata pemerintahan
tanpa kompromi turut memberantas korupsi
tanpa kompromi membela keadilan.

Rachmadi A Rachim saudara kita kini telah tiada
mendahului kita yang tak tahu kapan akan dipanggil Yang Kuasa.
Masih terbayang senyum akrabnya
masih terngiang tegas suaranya.

Rachmadi A Rachim saudara kita tercinta
kami di sini bertekad meneruskan idealismemu
kami di sini bertekad meneruskan cita-citamu
kini kami kehilangan tempat bertanya
kini kami kehilangan tempat bersenda.

Hati kami terasa hampa
tangis kami nyaris tak pernah kering
kami kehilanganmu.
Ya Allah
berilah dia tempat yang layak di sisi Mu.

Kota Tepian 1 Okt 2011



Nanang Ali



DPRD Tuding Dishut Tak Bernyali

Ketua DPRD PPU (Penajam Paser Utara) agak geram mengetahui Dishut (Dinas Kehutanan) setempat belum juga turun tangan terhadap penyerobotan hutan yang dijadikan perkebunan sawit di Desa Suko Mulyo Kecamatan Sepaku Penajam oleh sekelompok orang tanpa izin.

Abdul Hady

Bahkan kini luas hutan yang sudah dibabat semakin meluas, tdinya sudah 5 hektare, kini dilaporkan luasnya sriis bertambah, bahkan jumlah alat berat yang digunakan oleh kelompok yang menamakan dirinya Kelompok Tani Benuo Etam dari Samarinda itu kian gencar saja merambah hutan di sana, mereka mengklaim hutan itu berada dalam wilayah Kutai Kartanegara.

Menyikapi lambatnya tindakan Pemerintah Kabupaten PPU dalam hal ini Dinas Kehutanan, belum juga turun tangan memanggil kelompok perambah hutan yang diyakini masuk dalam wilayah PPU, membuat Ketua DPRD Nanang Ali kecewa dengan Dishut.

Kepada Bmagazine, Nanang Ali mengatakan rasa kekecewaannya terhadap Dishut yang sepertinya apatis dengan keberadaan hutan di wilayah PPU. Apalagi belum lama tadi ada dengar pendapat antara komisi II dengan pihak eksekutif dan dihadiri Kades Suko Mulyo, Siswoyo dan Camat Sepaku, Nujaman yang merekomendasikan agar Dinas Kehutanan segera memanggil pelaku penyerobot lahan hutan dengan cara mengirimkan surat penanggilan untuk mendengarkan penjelasan kelompok penyerobot, namun pemanggilan itu tidak dilaksanakan Dishut. Sehingga ada kecurigaan terhadap instansi itu ikut bermain dalam kasus lahan hutan.

Dikatakan juga, sebelumnya telah dilakukan koordinasi dengan Asisten I untuk membentuk tim, bersama unsur Pemprov Kaltim guna penentuan tapal batas Kabupaten Penajam Paser Utara dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

"Dinas Kehutanan semestinya punya nyali untuk mendapat penjelasan dari oknum penyerobot tersebut, terutama penjelasan tentang dasar dan alasan mereka menyerobot lahan hutan yang dijadikan lahan kebun kelapa sawit tanpa izin itu hingga 3 bulan lebih permasalahannya terus dibiarkan. Tampaknya Dishut tidak punya nyali untuk itu," ujar Nanang Ali.

Kepala Desa Suko Mulyo, Siswpyo yakin betul, kawasan hutan yang dirambah merupakan kawasan hutan di PPU. "Saya sangat siap menyampaikan surat pemanggilan dari Pemerintah PPU bagi para penyerobot lahan itu, kawasan hutan yang dirambah itu masuk dalam kawasan Desa Suko Mulyo," kata Siswoyo memastikan.

Anggota DPRD PPU, Hartono Basuki malah menilai aneh dan curiga kenapa Dishut mengabaikan perambahan hutan di wilayahnya. "Ada apa di tubuh Dinas Kehutanan sehingga tidak berani memanggil untuk meminta penjelasan dari oknum tersebut?" ujar Hartono, akhir pekan lalu.

Dikatakannya Dinas Kehutanan memiliki hak dan berkewajiban melaksanakan tugas sesuai fungsinya karena hutan yang dirambah masuk dalam pengawasannya. "Kita perlu mengetahui apakah lahan tersebut berada dalam wilayah hukum PPU atau di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara," kata Hartono.

Apabila persoalan hutan itu tidak juga mendapat respon dari Dishut, Hartono malah mengancam, akan turun ke lapangan untuk mengecek langsung lingkungan hutan yang dirambah. "DPRD kemungkinan sekali akan turun kelapangan bersama tim untuk mengetahuai apa sebenarnya yang terjadi," kecam Hartono."

Dipindai dengan CamScanner



Kantor Perkebunan Disegel

Setelah membuka lahan perkebunan sawit sejak 2004 seluas 14 ribu hektare, dan sudah ditanami 4 ribu hektare, warga Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Kaltim belum juga mendapatkan lahan kebun plasma yang dijanjikan perusahaan.

Vicktor Ratu

Selain tidak mendapatkan lahan kebun plasma, para pimpinan perusahaan PT SKI (Sanggam Kahuripan Indonesia) tidak pernah menunjukkan rasa bersahabatnya kepada warga desa. beberapa kali warga melakukan protes melalui unjuk rasa, yang namanya lahan plasma tidak juga kunjung diberikan kepada warga yang berhak, bahkan selama itu pula para pimpinan perusahaan apatis.

Puncaknya, hari itu, Sabtu (1/10) ratusan warga dikoordinatori Ilhamsyah melakukan penyegelan terhadap kantor utama SKI juga menyandera dua unit mobil operasional perusahaan di lapangan.

"Kami menuntut hak kami mendapatkan lahan perkebunan plasma. Jangankan kami diberi hak itu, malah para pimpinan perusahaan tidak pernah mau bersedia berdialog dengan kami," kata Ilhamsyah.

Merasa dipermainkan, warga pun kehilangan kesabaran dan puncaknya melakukan penyegelan kantor juga menyandera mobil. Dalam aksi itu, para staf Management PT SKI bersedia menemui warga dan bersedia menjelaskan tentang tuntutannya tersebut, namun masyarakat tetap bersikeras untuk dipertemukan dengan pimpinan perusahaan namun tak satu pun unsur pimpinan yang menemui para pendemo tersebut, sehingga membuat masyarakat menjadi kesal dan berujung pada aksi penyegelan ruang Kantor Utama SKI yang berlokasi di Desa Salimbatu.

Manager Personalia PT SKI, Syamsuddin yang ditemui di lokasi perkanteran perusahaan mengakui telah terjadi aksi demo dan penyegelan kantor yang di lakukan masyarakat sejak pekan lalu.

Syamsuddin menjelaskan, tuntutan masyarakat dalam aksi tersebut hanyalah ingin menanyakan realisasi Perkebunan Plasma milik masyarakat dan sebenarnya jawaban itu sudah ada, namun semua itu memerlukan waktu untuk menyelesaikan dikarenakan beberapa kendala terkait, terutama klaim lahan yang penyelesaiannya harus melibatkan pimpinan perusahaan.

Sebagai orang dalam, Syamsuddin sendiri mengaku tidak mengetahui dengan pasti keberadaan para pimpinan perusahaan. Namun Syamsuddin memberikan gambaran terkait penyerahan lahan plasma yang menjadi hak warga akan diserahkan akhir tahun ini. "Rencananya plasma itu diserahkan kepada warga pada bulan Desember 2011 mendatang," ungkapnya.

Sesuai Kesepatan atau MOU antara perusahaan dengan masyarakat beberapa waktu lalu yang di saksikan perangkat pemerintahan di tingkat Desa hingga Kecamatan, lahan Plasma itu akan di serahkan di akhir tahun 2011. "Jadi kita berharap masyarakat bisa bersabar," kata Syamsuddin.

Syamsuddin menuturkan, aksi unjuk rasa masyarakat Salimbatu yang di lakukan Sabtu itu, merupakan puncak kekecewaan atas kurang pro aktifnya para pimpinan perusahaan, sehingga masyarakat menyandera dua unit mobil jenis Strada milik perusahaan dan menyegel kantor.

Jika dalam waktu tiga hari pimpinan perusahaan tidak bersedia bertemu dengan masyarakat, maka Mobil tersebut akan disita sebagai ganti rugi sekaligus merupakan denda adat kepada pihak perusahaan dan pimpinan yang di nilai masyarakat tidak bersahabat.

Diketahui PT SKI mengantongi Izin Usaha Perusahaan (IUP) dan beroperasi sejak tahun 2004, memiliki luas areal 14.557,30 Hektare dengan areal Perkebunan Inti seluas 4000 Hektare dan yang telah berproduksi seluas 1000 Hektare.*

Apresiasi

udhi Setyawan
ENDURI KEHARUAN



RUMAH SASTRA KORRIE LAYUN RAMPAN
Alamat: Tulang Tuti Regency, Cluster Lavender No. 178
SAMARINDA UTARA
HP. 085250567727, 085250578455
e-mail: korrie.layun.rampan@gmail.com
Bank: BCA Kcb. No. 005-3017262-7

...mari kami tak berkesudahan mengirimkan hujan ke ruang ...ang pertemuan untuk mengusir kemarau yang berlangsu...epat menafsir nujum kehadiran. berharap kuntum kuntum ...mawar berembun, masih segar di taman dadanan ranum. ...mi hanya bisa memahami sebuah keperaian, namun kami ...k cukup pandai untuk melukiskan secara tepat duniasi ...sebait kesedihan juga mencatat gigil perasaan yang terus ...erlepasan.

...jarum jam akan senantiasa menekuni napas usia, ...mewiridkan sebagala nistan putih yangkemaris ...tersembunyi dalam loci mesa.

...di sini, kami duduk melingkar lingkar berdekatan, merupa ...metamorfosa buat menawan aura keheningan.

Horison, No.4, Tahun XLV, April 2011

Penyair Budhi Setyawan kelahiran Purworejo, JawaTengah, 9 Agustus 1969. Ia kemudian bermukim di Jakarta. Tulisannya tersebar di berbagai media massa di seluruh Tanah Air. Di antara sajaknya dibukukan dalam kumpulan puisi *Kepak Sayap Jiwa* (2006), *Penyaderan* (2006), dan *Sukma Silare* (2007).

Puisinya "Kenduri Keharuan" merupakan bentuk puisi modern yang tidak terikat dengan pakem lama seperti rima, irama, untaian, baris, kuplet, dan sebagainya seperti halnya pantun, syair, seloka, gurindam, dan lain-lain. Puisi ini dimulai dari judulnya yang menarik yaitu menggunakan kata kenduri yang disatukan dengan keharuan. Biasanya kenduri merupakan peristiwa yang berpangkal dari kesedihan. Sementara keharuan bersifat luapan kejiwaan yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu. Jika judul itu dimaknakan dalam kesatuan sintaksis maka artinya adalah kenyataan sedih yang memberi keharuan; atau keharuan itulah yang dikenduriken, sesuai dengan kaidah sintaksis SOP.

Bait awalnya menyatakan bahwa 'jemari kami',—suatu pernyataan yang misterius—mengirimkan hujan ke ruang-ruang pertemuan. Siapakah 'kami' yang dimaksudkan penyair? Mungkin 'kami' bisa berwujud Tuhan, bisa juga 'kami' berwujud kekuatan alam seperti cairnya awan yang menurunkan hujan. Oleh hujan itulah bertahannya mawar dalam keadaan segar. Bait ini diakhiri dengan kalimat, "...masih segar di taman dada nan ranum."

Baris ini menyatakan ada dua persona yang berhubungan dengan kiriman hujan, yaitu mawar dan 'dadanan ranum'. Dalam hal-hal nyata, mawar adalah bunga yang sering dijadikan lambang kecantikan, kebaikan, dan keindahan. Sementara dada selalu berhubungan dengan manusia. Dengan demikian maka kesegaran yang indah itu terus hidup di tangan manusia muda yang baik budi.

Bait kedua mengisahkan bahwa 'kemarau'—mungkin itu yang dikenduriken—memang diketahui oleh 'kami', akan tetapi 'kami' tak tahu cara menyatakan kesedihan itu. Sementara bait ketiga dan keempat menyatakan bahwa segala yang tersembunyi akan terbuka, dan 'kami' yang duduk melingkar berubah untuk dapat 'menawan aura keheningan'. Dengan demikian maka di dalam kenduri keharuan itu 'kami' telah menjadikan aura keheningan sebagai tujuan guna membasuh kesedihan.

Dalam penerasian yang telah dilakukan bukanlah cara terbaik dalam apresiasi puisi. Untuk dapat memahami puisi dengan cara yang tepat dan berkualitas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Oleh sebab itu, penafsiran karya sastra selalu bersifat polyinterpretable sehingga kajian satudengan lainnya dapat saling melengkapi. Dari situ penafsiran makin diperluas dan diperdalam.

Sajak "Kenduri Keharuan" adalah sajak bebas yang menggunakan imaji dalaman lewat sintaksisnya yang prosais. Namun di dalam bahasa prosa yang puitik itu penyair menggunakan sejumlah kata yang indah, seperti 'jejarum jam', 'merupa metamorfosa', 'gigil perasaan', 'menafsir nujum', 'ilustrasi sebait kesedihan', dan sebagainya sebagai metafora atau kias makna. Dengan penggunaan ijami-imaji yang khas itu, pemahaman terhadap sajak lebih terbuka.

Sajak ini membawa apresian kepada kenyataan hidup sehari-hari, di antaranya adalah 'kenduri'. Dengan realitas ini eksistensi manusia menjadi utuh, di mana hidup bermula dari lahir, kawin (atau tidak) lalu mati. Faset-faset inilah yang menentukan kebergunaan manusia di dalam keberadaannya sebagai homo sapiens. Adakah kontribusinya kepada kemanusiaan manusia, atau ia hilang begitu saja seperti flora dan fauna? **(Korrie Layun Rampan)**

Dipindai dengan CamScanner



'Silaturahmi mendatangkan rizki', itulah yang dirasakan Hari Purwati, pengusaha penyalur alat medis CV Promedica di Samarinda yang berhasil mengecap manisnya rupiah lewat ajang pertemanan.

Badrut Tamam

Usianya mungkin sudah kepala empat, tapi kepekaannya menatap dunia bisnis tak diragukan lagi. CV Promedica yang dirintisnya sejak 2006 lalu kini berkembang dan memiliki sayap-sayap pemasaran lewat ajang silaturahmi. Dalam usianya yang tak lagi belia itu perempuan bernama lengkap Hari Purwati yang berdomisili di Jalan Pemuda telah banyak merasakan manisnya berbisnis sehingga ia tidak lagi menggantungkan kebutuhan rumah tangganya kepada sang suami.

CV Promedica sendiri khusus bergerak di bidang penyalur alat medis seperti yang banyak dipergunakan oleh dokter dan bidan. Jika melihat perjuangannya dalam membesarkan perusahaan yang dirintisnya itu, mungkin orang-orang akan heran, karena Hari Purwati tidak sama sekali mengecap pendidikan di dunia kesehatan maupun kedokteran. Lantas



Hari Purwati

bagaimana bisa?

"Jangan pernah putus asa dalam belajar," tuturnya singkat. Hingga kini perempuan yang akrab di sapa Hari ini telah memiliki 9 ribu jenis produk kesehatan yang biasa dipergunakan dokter dan bidan ketika melakukan praktek kesehatan. Apakah ia bisa mengerti nama serta fungsi produk yang telah dipasarkannya? Awalnya Hari mengaku memang agak sulit menghafal dan mengingat nama peralatan medis yang kerap digunakan dokter tersebut. "Tapi bagi orang yang mau belajar itu bukan halangan," katanya.

Terbukti dalam lima tahun perjalanan CV yang dibesarkannya dari keringat dan debu itu kini hampir semua nama serta fungsi produk telah terprogram dengan baik dingatannya. Semua alat kesehatan, dental serta alat laboratorium medis ada di kantor pemasarannya jalan Pemuda No.89, 06 kelurahan Temindung. Lantas produk apa yang banyak laris dipasaran? "Alat cek darah dan kolestrol," jawabnya.

Awalnya Hari mengaku tidak akrab dengan istilah alat-alat medis tapi salah satu temannya yang kini telah masyhur di kalangan rumah sakit telah mengajaknya untuk belajar menekuni bisnis penyedia alat medis ini. "Teman saya itu dulunya juga seperti saya, tapi perjuangannya memang luar biasa," terang Hari. Menurut penuturannya tiap bulan saja temannya itu bisa meraup omset hingga miliaran rupiah dari hasil berbisnis alat medis.

Dari penuturan Hari, selain memasarkan produk dalam negeri, dirinya juga mempunyai berbagai koleksi alat medis yang berasal dari berbagai Negara di Asia dan Eropa seperti dari Taiwan, Jepang, Amerika dan Jerman.

Pendidikannya yang bergelar sarjana hukum tidak lantas membuat Hari putus asa, awal karirnya di dunia penyedia alat medis ini tidak mudah. "Pasang surut pasti ada, tapi bagaimana kita menyikapinya saja yang sulit," pastinya.

Dalam memasarkan produknya Hari telah menjelajahi berbagai rumah sakit di Kaltim tapi menurutnya pemasaran yang paling jitu ia dapatkan lewat ajang silaturahim. "bagi saya silaturahim bisa mendatangkan rizki sendiri, lebih banyak teman maka rizki kita akan lebih banyak," ungkapnya. Dalam hitungan bulan Hari menuturkan bisa meraup omset hingga puluhan juta rupiah."

Kejati Kaltim Jangan Mandul

...ont Aksi Mahasiswa (FAM) Kaltim ... Kejati Kaltim ...ra mengusut kasus tanah pergudangan ... dilaporkan beberapa waktu lalu

Ibnu Arifuddin

Front Aksi Mahasiswa (FAM) Kaltim, senin (3/10) kembali menggelar aksi demo di ...an gedung Kejati Kaltim ...marinda Seberang. Demo puluhan ...hasiswa yang tergabung dalam ...M Kaltim ini mempertanyakan ...rusan pihak Kejati Kaltim ...lam mengusut kasus tanah ...gudangan yang mereka laporkan ...beberapa bulan lalu.

"Sampai sekarang laporan yang ... sampaikan tidak jelas ...tindaklanjutnya, makanya kami ...datang kemari untuk minta ...kejelasan dan mendesak Kejati Kaltim segera mengusut temuan data terkait aset kepemilikan tanah Pemerintah Propinsi Kaltim tahun 1993 yang diduga dijual Pemkot Samarinda kepada pihak ketiga," kata Adit salah satu Koalp FAM kepada Bmagazine.

Menurut Adit, Dalam data yang dilaporkan FAM Kaltim itu, Pemerintah Propinsi Kaltim memberikan kebijakan Hak Pengelolaan Lahan (HPL) atau pinjam pakai kepada Pemkot Samarinda untuk wadah sentralisasi pergudangan sebagaimana tertera dalam surat Gubernur Kepala daerah ... 95 tanggal 13 Juni 1995.

Lanjut kata Adit, Sayangnya niat baik Pemerintah Propinsi yang memberikan hak pengelolaan lahan malah pasca statusnya ditingkatkan Pemkot Samarinda menjadi Hak Guna Bangunan (HGB) kepada pihak ketiga dengan mekanisme menerima pembayaran Rp75 ribu permeter dari pihak ketiga.

"Kami bukan sembarang bicara dan asal melaporkan, semua ini menjadi berdasarkan hasil pemeriksaan audit BPK tahun 2009 lalu," kata Adit ketika ...



dihubungi Bmagazine pekan lalu.

Hal senada juga disampaikan Fitrah Rahmawan, bahwa hasil pemeriksaan audit BPK tersebut menyatakan adanya dugaan kuat Pemkot Samarinda yang mengalihfungsikan status lahan Pemerintah Propinsi Kaltim dari HPL menjadi HGB adalah sebuah pelanggaran melawan hukum, apalagi sampai menerima pembayaran dari pihak ketiga.

"Ini sama saja pihak yang menempati lahan kawasan pergudangan membeli lahan illegal yang notabene adalah asset Pemerintah Propinsi Kaltim," ujar Fitrah.

Kembali ditegaskan Fitrah bahwa apa yang sudah FAM Kaltim laporkan kepada Kejati Kaltim hendaknya ditindaklanjuti, pihak Kejati Kaltim jangan menjadi mandul dalam penegakkan hukum. "Kami berharap kasus ini bisa segera diusut dengan memeriksa mantan walikota Samarinda dan mantan Dirut pergudangan," terang Fitrah hari itu."





Dipindai dengan CamScanner



Tahahar Baju Kumal

Julak Ibus ka uyuhan bagawi. Sungsung sidin sudah tagoring di kalambu, nang bini masih sibuk di dapur, ma-ulah wadai gegicak guang-guang gasan dimakan isuk.

Pas Julak Ibus guring, jam seberas malam banyar nang bini manyusul guring. Wadai gegicak guang-guang sudah tuntung diulah.

Rahatan handak bapajam, tup, mati lampu, kadap sa-alaman. Bini Julak Ibus kulir lagi bapuat manyalakan lampu minyak. Sidin tarus haja barabah di higa laki. Julak Ibus maka'am mangaruh.

Pas Julak Ibus ma-ilan (tabangun), tangan sidin mahahar ka bini, sidin takajut karana kadap.

"Mati lampu ya ding?" takun Julak Ibus wan bininya.

"Inggih, ka ai mati lampu, hanyar haja mati," jar nang bini Aluh Pundut.

Tangan Julak Ibus nang mahahar tadi balanjut mahahar ka awak bininya. Sidin takajut pulang.

"Kanapa ding ikam guring babaju kumal?" jar Julak Ibus.

"Ulun kada sing bajuan ka ai, bumap pang," sahut nang bini.

Rupanya Julak Ibus tahahar awak bini nang kulitnya sudah kariput, dikira sidin baju kumal. Bujar-bujur. Caka kawa dikancangi wan kumpa, dikumpa haja awak bini, jar hati Julak Ibus.

Bini guring kada babaju dihahar, marasakan awak bini kumal, dikira sidin baju nang kumal, kada tahunya kulit bini sudah mangaricut.

Maklumai, antara bini wan Julak Ibus kada jauh baboda umur, hampir sama-sama 70 tahun.

Isuk hannya, Julak Ibus wan Aluh Pundut bajalanan ka tarminal. Kujuk-kujuk sidin badua bini, kadada nang dicari pang, balihat-lihat banarai.

Pas sampai di tarminal, sidin malihat ampat ikung urang barat, jar urang wayahini bule sasat.

Jadi jar bini Julak Ibus pas taparak bubuhan urang barat nang rambutnya kuning-kuning awaknya putih pucat itu: "Oh, ka, handak kamanaan bubuhan bekantan nitu?"

"Tahu jua, manyasaki banua haja bubuhan bekantan nitu," jar Julak Ibus manyahuti tatakunan bininya.

Rupanya rahatan ba-ucap nang kaya itu, ada salah satu urang barat tadi nang mangarti bahasa Banjar. Jalu manyamburai si urang barat tadi wan Julak Ibus jua wan bininya.

"Ikam tuh nang bekantan lapas pada kandang!" jar si urang barat sambil matanya manciling malihati Julak Ibus. "Bujurai kami ini hidung mancung-mancung, tapi kada bekantan pang," jarnya pulang.

Rupanya si urang barat itu suwah badiam di Banjar 30 tahun. Jadi tahu banar bahasa Banjar, wan jua tahu apa arti bekantan, yaitu warik nang bahidung mancung wan babulu kuning. Bujur-bujur, tapakalah Julak Ibus." **(Kiriman H Fachruddin Djafrie, Sekwan DPRD Kaltim)**



Minati Lu...

Bali dengan segala keindahan alam [illegible] telah menarik [illegible] yak wisatawan. Pun dengan hasil karya seni lukisnya yang khas.

Badrut Tamam

Siapa yang tidak kenal Bali. Berbagai kesenian dan keindahan hayati ada di sana. Maka tak heran jika turis lokal pun mancanegara hilir mudik dari Negara asalnya ke Bali. Selain terkenal dengan keajaiban di setiap sudut pulaunya Bali juga terkenal dengan seni lukisnya yang bercirikhas dengan motif bunga-bungaan.

"Bali memang unik, maka sangat wajar bila Bali telah menyihir saya," ujar Wayan Widianti, pemilik Galeri Cakra di Jalan MT Haryono Rawasari V Samarinda Ulu yang memajang lukisan bali sebagai barang dagangannya. Meski masih tergolong seumur jagung, Wayan yakin prospek untuk lukisan Bali di Kaltim masih sangat bagus.

"Di Kaltim saya lihat jarang sekali ada galeri khusus lukisan. Yang ada selama ini hanyalah karya kaligrafi yang diformat dalam bentuk lukis," papanya. Mengenai pendapatnya bahwa prospek lukisan Bali yang khas, Wayan telah berani unjuk seni pada masyarakat Kaltim di event besar skala nasional di Kaltim expo 2011. Dalam acara tersebut, Wayan memamerkan beberapa koleksi lukisannya.

Menurutnya seni lukis di Samarinda pada khususnya cukup diminati dengan baik. Terbukti dari banyaknya pengunjung yang banyak menikmati hasil lukisan orang bali di galerinya. "Meski hanya melihat-lihat setaya menikmati keindahan lukisan tidak apalah, yang penting mereka bisa menikmati dan menghargainya sebagai sebuah hasil karya seni," ujar Wayan.

Dalam pemasarannya sendiri, Wayan biasa mengikutsertakan lukisan koleksinya dalam berbagai event mau pun pameran. Dari berbagai event tersebut, Wayan bisa berpromosi bahwa warga Samarinda dan sekitarnya tidak usah repot lagi mencari karya lukisan orang bali di pulau dewata sana. "Cukup di sini, Galeri Cakra di Jalan MT Haryono Rawasari V Samarinda," tuturnya berpromosi.

Hingga saat ini ada berbagai macam dan bentuk serta ukuran milik Wayan yang siap ia geloontorkan di pasaran. Harganya cukup terjangkau yakni Rp2juta hingga Rp10 jutaan."



OPTIK ACC
Membantu Anda Melihat Lebih Jelas & Aman
Jl. KH. Agus Salim No. 09 Telp. 0541 747507 Samarinda
Jl. KH. Abul Hasan No. 31 Telp. 0541 734702 Samarinda

SAMARINDA IT CLINIC
SOLUTION CENTER, REPAIR, MAINTENANCE, CONSULTAN
MENERIMA PERBAIKAN KOMPUTER, NOTE BOOK, RECOVERY DATA, BACK UP DATA, BERSIHKAN VIRUS, TUNE UP, UPGRADE, INSTALATION KOMPUTER, SERTA MENJUAL BERBAGAI MEREK / TYPE KOMPUTER, NOTE BOOK, MODEM GSM, CDMA, DAN BERBAGAI AKSESORIS KOMPUTER
JL. DERMAGA NO. 32 TELP. 0541 741343 SAMARINDA

Dipindai dengan CamScanner





Berhaji Tidak Melihat Ka'bah

Musim haji tahun ini insya Allah dimulai keberangkatannya ke Tanah Suci Makkah pada bulan Oktober 2011. Berbagai cerita tentang pengalaman berhaji tentu sering didengar, terutama dari orang yang baru pulang dari berhaji. Kali ini diceritakan kisah nyata yang dialami oleh seseorang yang minta namanya tidak disebut atau tidak dituliskan di dalam kisah ini secara lengkap.

Alasannya mau mengungkapkan kisah pengalaman berhaji ke publik melalui Cerita Khas Johansyah Balham (Jobal) ini tidak lain agar pengalamannya itu menjadi pelajaran bagi orang lain yang mau berhaji. Bagaimana kisahnya, mari ikuti penuturan orang itu yang dialihkan ke dalam kisah berikut ini.

Sebut saja namaku dalam cerita ini Mer, ujar orang yang berkisah itu memulai kisahnya. Tahun 1999 kami naik haji satu keluarga, saat itu biaya haji sekitar Rp40 jutaan atau sekitar 4 ribu dolar AS per orang ditambah biaya perbekalan, kami patok sekitar Rp50 juta lebih masing-masing orang.

Pendek cerita, kami berangkat, saya dan suami dan ibu mertua. Tapi sebelum berangkat ada saja halangan yang tak terduga-duga yang kemudian mempersulit keberangkatan. Menjelang 3 hari, hari H pemberangkatan ibu mertua sakit kejang-kejang tidak dapat berjalan. Bersamaan itu saya sendiri juga jatuh saat pengendarai sepeda motor dan suami berkelahi secara fisik di tempat kerjanya gara-gara perselisihan uang piutang.

Begitu hari H keberangkatan, untung saja ibu mertua sudah dapat berjalan dan luka-luka lecet saya akibat terjatuh dari mengendarai sepeda motor juga sudah mulai mengering. Urusan suami di tempat kerjanya juga sudah bisa diselesaikan secara kekeluargaan alias berdamai.

Kami sekeluarga pun terbang di kloter 11 menuju ke Tanah Suci Makkah. Sekitar 12 jam penerbangan, kami sampai di Bandara Jeddah, King Abdul Azis. Ketika kami hendak berniat memakai pakaian ihram, kami mesti bergantian masuk ke kamar kecil untuk berganti pakaian dengan pakaian ihram. Yang paling awal mendapat giliran masuk ke kamar kecil ibu mertua di tengah antrian panjang itu, tetapi sekeluar dari kamar kecil ibu mertua ketinggalan tas gantung di dalam kamar kecil. Padahal di dalam kamar itu ada dompet berisi uang rial sekitar 2 ribu rial yang barusan di tukar di Jeddah. Ketika diperiksa lagi kamar kecil itu ternyata tas gantung tersebut sudah hilang alias lenyap tak berbekas. Itu cobaan pertama setelah turun dari pesawat di Jeddah. Ibu mertua dan saya juga suami hanya dapat meratapi kehilangan uang itu. Untung saja di dalam tas itu tidak terdapat paspor dan surat-surat lainnya sebagai jamaah haji. Kalau saja paspor haji ikut hilang, tentu kami sekeluarga sangat direpotkan oleh kejadian itu.

Cobaan lainnya setelah kejadian menggiriskan itu, masih beruntun cobaan lainnya yang ditimpakan kepada kami. Ketika kami sekeluarga melakukan tawab pertama di Masjidil Harram, Makkah, pandangan kami tiba-tiba gelap. Dan kami sama-sama tak bisa melangkah memasuki Masjidil Harram lantaran penglihatan kami hanya gelap, padahal saat itu siang hari dengan terik matahari lebih dan

...rajat panasnya. Beberapa saat ...terpaksa berdiam diri tepat di ...ung Pintu Masjidil Harram, ...l berzikir mengingat Allah.

...telah itu lambat laun, ...lihatan kami kembali normal ...kami kembali dapat berjalan ...asuki Masjidil Harram untuk ...kukan tawab selamat datang ...geliling Ka'bah 7 kali putaran. ...a lama kami melangkah baru ...mencapai tempat tawab, tetapi ...hnya, ibu mertua dan suami ...sama mengaku tidak melihat ...namanya Ka'bah. Saya kaget, karena saya juga tidak melihat Ka'bah. Sementara orang-orang dari berbagai bangsa begitu padat melakukan tawab.

Hampir 4 jam kami berada di Masjidil Harram dan selama itu pula kami tak melihat Ka'bah. Sekeluarga kami gelisah. Sekeluarga kami menangis duduk di tiang Masjidil Harram yang dinamai tiang jin. Sampai kami pulang ke pondokan yang disediakan, kami tetap belum bisa melihat Ka'bah.

Ketika berada di pondokan, pengalaman itu tak tahan kami rahasiakan kepada jamaah haji yang tinggal satu pondokan dengan kami, bahkan kami ceritakan kepada pembimbing haji, seorang ulama dari tanah air. Kami sekeluarga kemudian disarankan untuk salat tobat dan meminta kepada Allah untuk dimudahkan dalam menjalankan ibadah haji ini. Kami juga disarankan untuk meminta ampunan Allah atas dosa-dosa. Setelah salat tobat kami lakukan berkali-kali, malam itu kami tertidur. Ternyata dalam tidur kami bermimpi dengan mimpi yang sama, yakni mimpi bertemu seorang lelaki berwajah tampan berpakaian putih bersih. Lelaki dalam mimpi itu berpenggut cukup panjang dan lebat. Kedua matanya jernih. Senyumnya sangat teduh. Lelaki itu meminta kepada kami untuk memperbaiki tingkah laku dan meninggalkan riba.

Soal riba ini, memang kami akui



...22 tahun ...ibu mertua ...orang-orang riba, yakni menyalurkan praktik ...kepada orang yang butuh uang dengan cara pengembaliannya berbunga sampai 20 persen. Apabila si peminjam tidak bisa mengembalikan uang hingga jatuh tempo yang dijanjikan, kami mengangkat barang-barang berharga di rumah si peminjam sambil meninggalkan caci maki tak terkira kepada si peminjam. Ada sepeda motor, barang itu yang kami tarik paling awal. Bila tidak juga mampu mengembalikan, bisa semua barang di rumah si peminjam kami angkut. Kami akui, biaya berangkat haji ini juga berasal dari kegiatan riba itu.

Jadi dalam mimpi itu kami diminta meninggalkan praktik riba tersebut. Begitu bangun subuh sekitar pukul 3.30 pagi, saya, suami dan ibu mertua menuturkan soal mimpi tersebut. Begitu sama-sama bermimpi yang sama. Kami cepat-cepat mengambil wudhu dan mendirikan salat tobat dan berdoa serta berjanji untuk tidak melakukan kegiatan riba lagi. Setelah salat tobat, kami berangkat ke Masjidil Harram yang jaraknya dari pondokan sekitar 1,5 kilometer. Ketika kami tiba di Masjidil Harram, waktu salat Subuh tinggal sekitar 15 menit lagi. Maka waktu yang ada itu kami gunakan untuk kembali salat tobat di dalam Masjidil Harram menghadap ke kiblat menurut kiblat jamaah haji lainnya di sekitar kami. Seusai salat tobat, kami berdoa kepada Allah untuk dimudahkan dalam menjalani ibadah haji. Juga kami minta diperlihatkan Ka'bah, agar kami bisa melaksanakan tawab secara sempurna sebagai kewajiban gerakan haji. Apabila kami tetap juga tidak bisa melihat Baitullah, berarti haji kami tidak sempurna dan tidak sah.

Rupanya doa kami didengar dan Allah membukakan penglihatan kami yang tadi terhalang oleh dosa-dosa.

Persis Azan Subuh, kami melangkah ke tengah Masjidil Harram menuju arah Ka'bah. Alhamdulillah mata kami dengan baik bisa menyaksikan Ka'bah. Semula penglihatan kami itu sedikit berkabut atau kabur. Maka sambil menatap Ka'bah Baitullah (rumah-Nya Allah) itu, kami sekeluarga sama-sama bersumpah atas nama Allah sekembalinya ke tanah air nanti tidak akan lagi mengulang praktik riba lintah darat, rentener dan sejenisnya. Sumpah kami itu tidak main-main, kami ucapkan di hadapan Baitullah dan menyebut atas nama Allah.

Alhamdulillah setelah itu gerakan-gerakan ibadah haji kami semuanya lancar, bahkan kami selama berada di Tanah Suci itu tidak mengalami sakit yang berarti terkecuali batuk biasa. Sejak saat itu, sekembalinya berhaji kami tidak lagi melakukan praktik riba. "Begitulah cerita kami, semoga menjadi pelajaran bagi kami dan bagi yang lain, amin," ujar Mer mengakhiri kisah pengalamannya.* (Habis-Jbl)

Dipindai dengan CamScanner





Samarinda Punya Tiga Air Terjun

Meski tidak tinggi seperti air terjun pada umumnya, namun tiga buah air terjun yang dimiliki Samarinda layak menjadi alternatif tempat kunjungan wisata.

Awaluddin Jalil

Kecamatan Samarinda Utara memiliki keunggulan tersendiri soal tempat wisata. Sebut saja sejumlah lokasi wisata dan tempat memancing ada di sini. Yang paling besar dan ramai kunjungan tentu saja Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). Namun yang banyak orang tidak tahu adalah di Kecamatan yang paling sering banjir ini memiliki tiga buah air terjun.

Ketiga air terjun tersebut adalah Air Terjun Tanah Merah, Air Terjun Batu Besaung dan Air Terjun Pinang Seribu. Dari ketiga itu, yang paling sering didengar masyarakat adalah Air Terjun Tanah Merah. Dinamakan Tanah Merah karena berada di Kelurahan Tanah Merah.

Air Terjun Batu Besaung berada di Desa Batu Besaung yang lokasinya jauh mendekati perbatasan Samarinda – Kutai Kartanegara. Belum ada fasilitas sama sekali di tempat ini. Karena itu sering dijadikan tempat favorit untuk berkemah.

Sedangkan Air Terjun Pinang Seribu terletak di Jalan bengkuring. Hanya akses jalan saja yang membuat banyak orang kesulitan untuk mendatanginya. Di tempat ini punya tambahan fasilitas outbond sehingga menjadi lebih menarik.

Dari ketiga air terjun itu, tidak ada satupun yang memiliki ketinggian yang curam. Namun karena fasilitas air terjun yang baik, tetap menjadi tujuan wisata warga Kota Samarinda. berbeda dengan air terjun di tempat lain, ketiga air terjun ini debit airnya tergantung curah hujan. Jika kemarau panjang, jangan harap ada air mengalir. Kalau musim hujan, maka air keruh yang didapat.

Air Terjun Tanah Merah memiliki areal yang lebih luas. Dibuat dengan konsep alami, lokasinya dibuat senyaman mungkin. Ada areal perbukitan dengan banyak gazebo dan tempat beristirahat. Selain bisa menimati air terjun, pengunjung juga diajak untuk melihat hutan alami dengan banyak pohon menjulang tinggi. Tempat ini memang cocok untuk acara keluarga dan *gathering* perusahaan atau organisasi.

Demikian halnya dengan Air Terjun Pinang Seribu. Fasilitas penginapan kelas villa malah ada, meski hanya satu. Dibangun diatas areal seluas 10 hektar, lokasi ini cocok untuk beragam acara yang membutuhkan suasana hutan alami. Sejumlah perusahaan atau organisasi pernah menyelenggarakan acara halang rintang dengan menembus hutan.

Sementara Air Terjun Batu Besaung masih sangat alami. Menuju lokasi butuh perjuangan berat. Hanya tersedia jalan setapak hingga menyulitkan kendaraan bermotor masuk. Jangan berharap ada fasilitas apapun di sini. Namun mulah keunggulan air terjun ini, sangat alami.

Bagi anda yang tidak punya waktu keluar kota untuk berwisata, ketiganya bisa menjadi alternatif yang bagus. Apalagi bisa mengedukasi anak-anak soal hutan dan tumbuhan. Selain ieit, anda juga bisa menikmati sensasi mandi air terjun yang nyaman.***

Matangkan Program Bank Sampah

Persiapan Bontang dengan program Bank Sampah semakin matang. Guna menyukseskan program ini, Pemkot Bontang pun telah mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) Teknis Integrasi Bank Sampah dengan Gerakan 3R Se- Indonesia yang dilaksanakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup RI di Yogyakarta.

Humas, advertorial

Pelaksanaan Rakor Teknis Intergrasi Bank Sampah dihadiri Kepala Badan Lingkungan Hidup (LH) Bahruddin dan Kepala Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemadam Kebakaran Bontang Agus Amir. Selain itu, ada 10 orang peserta yang merupakan perwakilan dari DKPP Kota Bontang dan Badan LH, Bikal dan Forkohat Kota Bontang.

Kegiatan Rakor Bank Sampah dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 11-13 September 2011dan dihadiri oleh 60 kabupaten/kota yang dinilai memiliki integritas tinggi terhadap lingkungan dan program Bank Sampah dan dibuka oleh Menteri Lingkungan Hidup, Gusti Muhammad Hatta yang berlangsung di Hotel Jogjakarta Plaza kemudian kunjungan ke Bank Sampah di Kota Bantul selaku Pilot Project Program Bank Sampah di Indonesia.

"Saya cukup bangga dapat turut serta dalam Rakor Bank Sampah kali ini. Ini merupakan kesempatan bagi kita untuk mematangkan misi program Bank sampah di Bontang. Bontang sudah siap untuk itu bahkan dengan Perda dan peraturan kepala daerah guna mendukung program ini. sebetulnya kita sudah mulai melaksanakan program Bank Sampah ini, namun belum menyeluruh. Kami berharap agar Bontang dapat menjadi daerah percontohan untuk program Bank Sampah di wilayah Timur," ungkap Bahruddin.

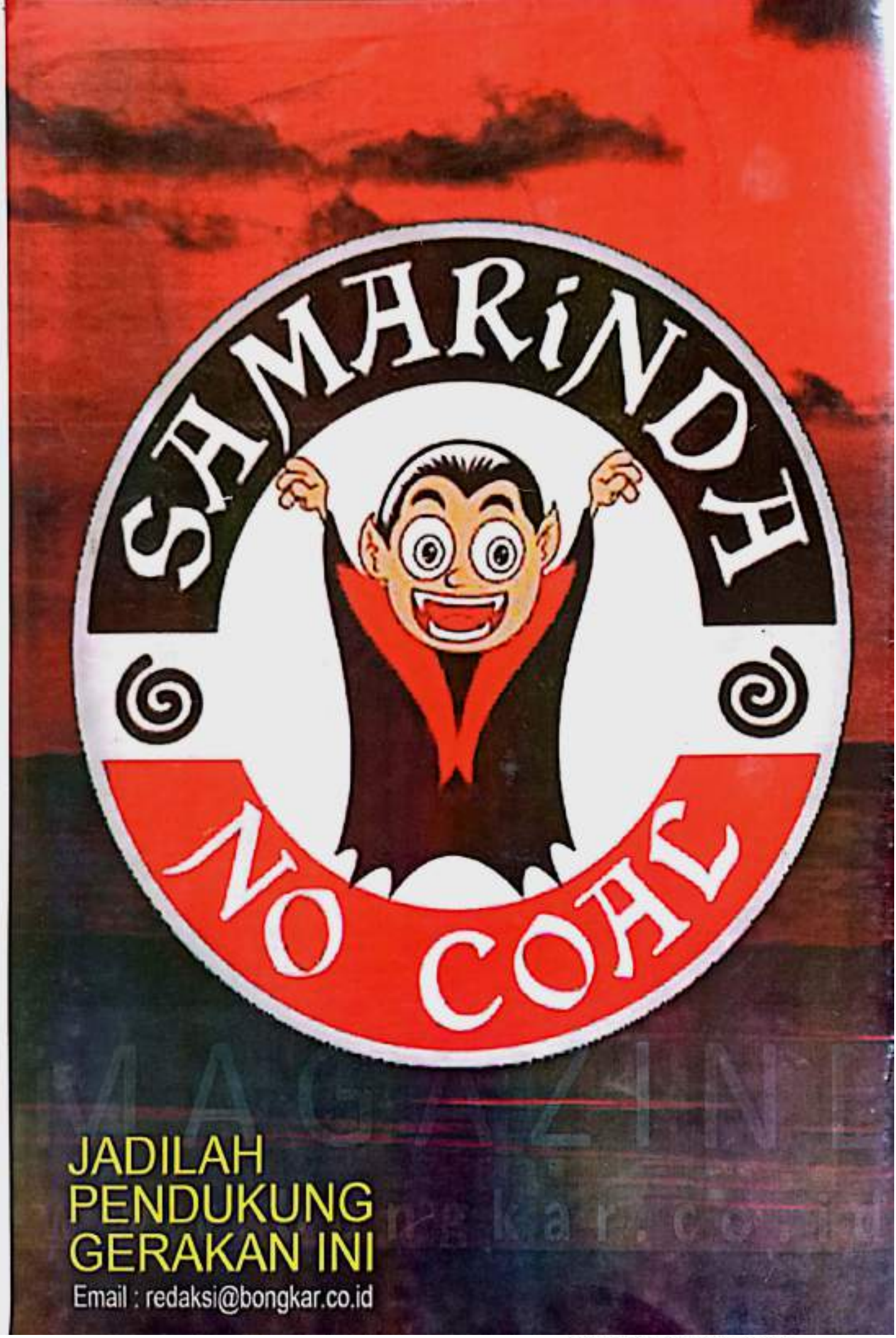


Sejauh ini, masalah sampah merupakan masalah nasional yang kerap dikesampingkan, namun jika tidak ditangani secara tepat maka akan berdampak terhadap permasalahan sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan terbitnya UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dengan memutarbalikkan cara pandang dan perlakukan terhadap sampah.

Ditambahkan Agus Amir bahwa, peran serta pihak perusahaan dalam program Bank Sampah sangat besar. Di Bontang katanya, perusahaan telah berkomitmen akan menggunakan hasil produk daur ulang sebagai cinderamata perusahaan untuk tamu-tamu mereka. "Begitu juga dengan kantor dan instansi yang ada di Bontang, nantinya segala jenis atribut yang mereka butuhkan dapat dibuat dari hasil daur ulang dan hal ini tentunya juga untuk memperluas pemasaran produk hasil bank sampah," ungkap Agus Amir.

Dengan program Bank Sampah, diharapkan pula dapat meningkatkan peran dan pemberdayaan masyarakat kecil seiring dengan peningkatan ekonomi keluarga miskin. Melalui sampah, kita dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kecil karena sasaran nasabah Bank Sampah adalah masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, lingkungan juga dapat lebih bersih dan sehat sejalan dengan visi misi program Bank Sampah yaitu membangun lingkungan dan ekonomi kerakyatan.**

Dipindai dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner